



BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

BERITA RESMI STATISTIK

3 Agustus 2026



BERITA RESMI STATISTIK

3 AGUSTUS 2026



1

Inflasi

2

Nilai Tukar Petani & Harga Beras

3

Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Barang

4

Luas Panen dan Produksi Padi

5

Luas Panen dan Produksi Jagung

6

Perkembangan Pariwisata

7

Perkembangan Transportasi

8

Indeks Harga Perdagangan Besar

9

Indeks Harga Produsen



BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

INFLASI

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN

No. 69/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



Perkembangan Harga BBM Nonsubsidi

“ Pertamina melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi pada 1 Juli 2026.

Jenis	1 Juni 2026 ^a	10 Juni 2026 ^b	1 Juli 2026 ^c
 Pertamax (RON 92)	Stabil	Mayoritas naik Rp4.050 atau naik sekitar 32 persen	Stabil
 Pertamax Turbo (RON 98)	Mayoritas naik Rp850 atau naik sekitar 4 persen	Stabil	Mayoritas turun Rp1.450 atau turun sekitar 7 persen
 Dexlite (CN 51)	Mayoritas turun Rp3.100 atau turun sekitar 12 persen	Stabil	Mayoritas turun Rp3.350 atau turun sekitar 14 persen
 Pertamina Dex (CN 53)	Mayoritas turun Rp3.150 atau turun sekitar 11 persen	Stabil	Mayoritas turun Rp3.700 atau turun sekitar 15 persen

Sumber: Pertamina.com (diolah)

Keterangan:

- a) Harga 1 Juni 2026 dibandingkan dengan harga 4 Mei 2026.
- b) Harga 10 Juni 2026 dibandingkan dengan harga 1 Juni 2026.
- c) Harga 1 Juli 2026 dibandingkan dengan harga 10 Juni 2026.



Produksi Komoditas Hortikultura

“ Produksi beberapa komoditas hortikultura pada Juli 2026 menunjukkan peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. **Bawang merah** mengalami kenaikan produksi terutama di daerah sentra, seperti Kabupaten Malang (Jawa Timur), Kabupaten Brebes (Jawa Tengah), dan Kabupaten Kendal (Jawa Tengah). Sementara itu, **cabai merah** mencatat peningkatan produksi di Kabupaten Kerinci (Jambi), Kabupaten Kulon Progo (Daerah Istimewa Yogyakarta), dan Kabupaten Simalungun (Sumatera Utara). Adapun **cabai rawit** mengalami peningkatan produksi di Kabupaten Sampang (Jawa Timur), Kabupaten Lombok Timur (NTB), dan Kabupaten Bandung (Jawa Barat).

Sumber: Berbagai Sumber



INFLASI JULI 2026

Inflasi Bulan ke Bulan

(Juli 2026 terhadap Juni 2026)

-0,14%

Inflasi Tahun ke Tahun

(Juli 2026 terhadap Juli 2025)

2,88%

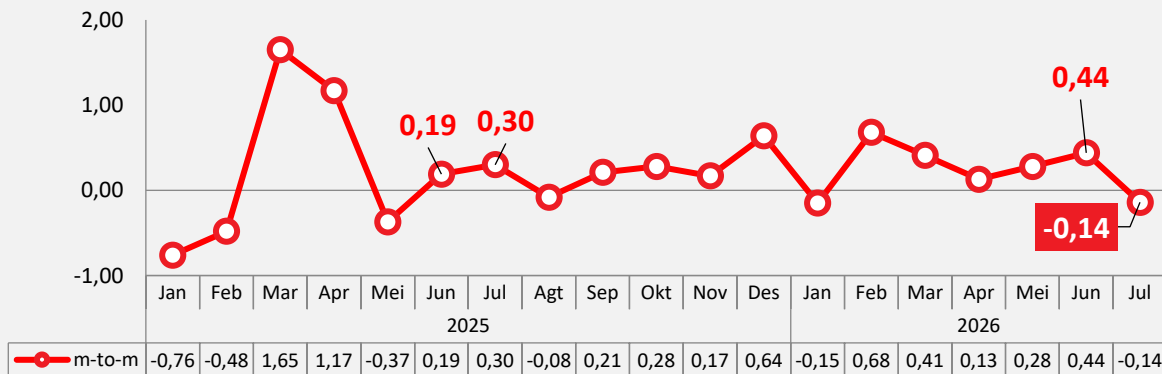
Inflasi Tahun Kalender

(Juli 2026 terhadap Desember 2025)

1,65%

Perkembangan Inflasi Bulan ke Bulan (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Terjadi **deflasi** di Juli 2026, berbeda dengan bulan sebelumnya dan bulan yang sama di tahun 2025 yang mengalami inflasi.

Inflasi Berdasarkan Kelompok Pengeluaran (m-to-m, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Rincian	Inflasi	Andil Inflasi
Inflasi Umum	-0,14	-0,14
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	-0,89	-0,26
2. Pakaian dan Alas Kaki	0,13	0,01
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,06	0,01
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,34	0,02
5. Kesehatan	0,29	0,01
6. Transportasi	0,52	0,06
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,20	0,01
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,28	~0
9. Pendidikan	0,55	0,03
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,26	0,03
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	-0,89	-0,06

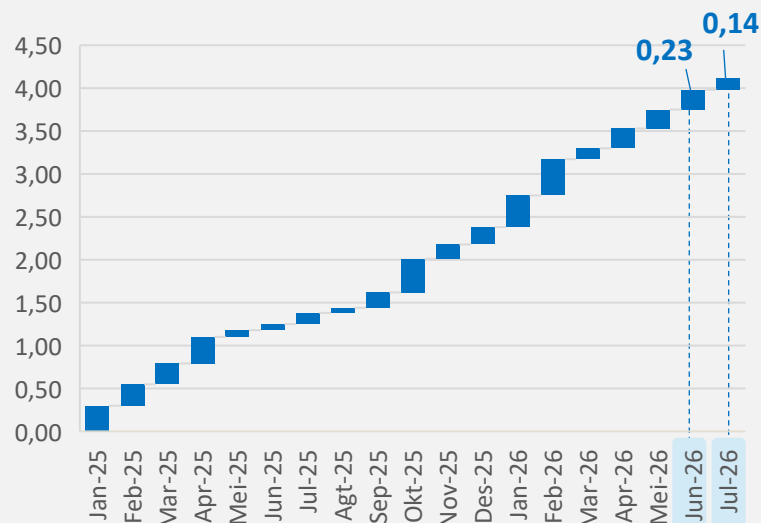
Keterangan: ~0 bernilai sangat kecil

TINGKAT INFLASI JULI 2026 MENURUT KOMPONEN (*m-to-m*)

Komponen inti dan komponen harga diatur pemerintah mengalami inflasi

Inti (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

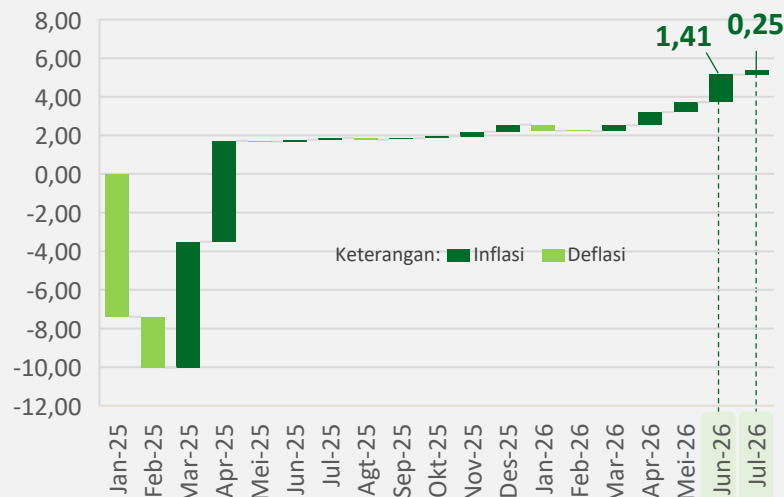


Komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,14% dengan andil inflasi sebesar 0,09%.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen inti adalah biaya sekolah dasar, sepeda motor, pelumas/oli mesin, biaya taman kanak-kanak, telepon seluler, dan bimbingan belajar.

Harga Diatur Pemerintah (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

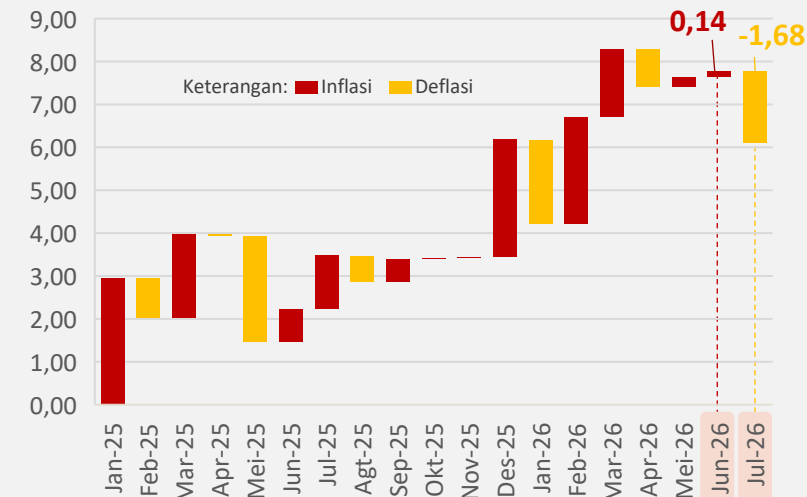


Komponen harga diatur pemerintah mengalami inflasi sebesar 0,25% dengan andil inflasi sebesar 0,05%.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen harga diatur pemerintah adalah bensin.

Bergejolak (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Komponen bergejolak mengalami deflasi sebesar 1,68% dengan andil deflasi sebesar 0,28%.

Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi komponen bergejolak adalah bawang merah, cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, tomat, jeruk, semangka dan sawi hijau.

Keterangan: Tiga grafik di atas menggunakan grafik *waterfall* dengan titik awal Januari 2025.

INFLASI JULI 2026 MENURUT WILAYAH (*m-to-m*)

11 provinsi mengalami inflasi

27 provinsi mengalami deflasi

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Sumatera

Inflasi Tertinggi:
Kepulauan Bangka Belitung
(**0,35%**)

Deflasi Terdalam:
Lampung (**0,49%**)

Jawa

Deflasi Terendah:
Jawa Barat (**0,05%**)

Deflasi Terdalam:
DI Yogyakarta (**0,31%**)

Kalimantan

Inflasi Tertinggi:
Kalimantan Barat (**0,38%**)

Deflasi Terdalam:
Kalimantan Utara (**0,68%**)

Bali Nusra

Deflasi Terendah:
Nusa Tenggara Timur (**0,14%**)

Deflasi Terdalam:
Bali (**0,51%**)

Sulawesi

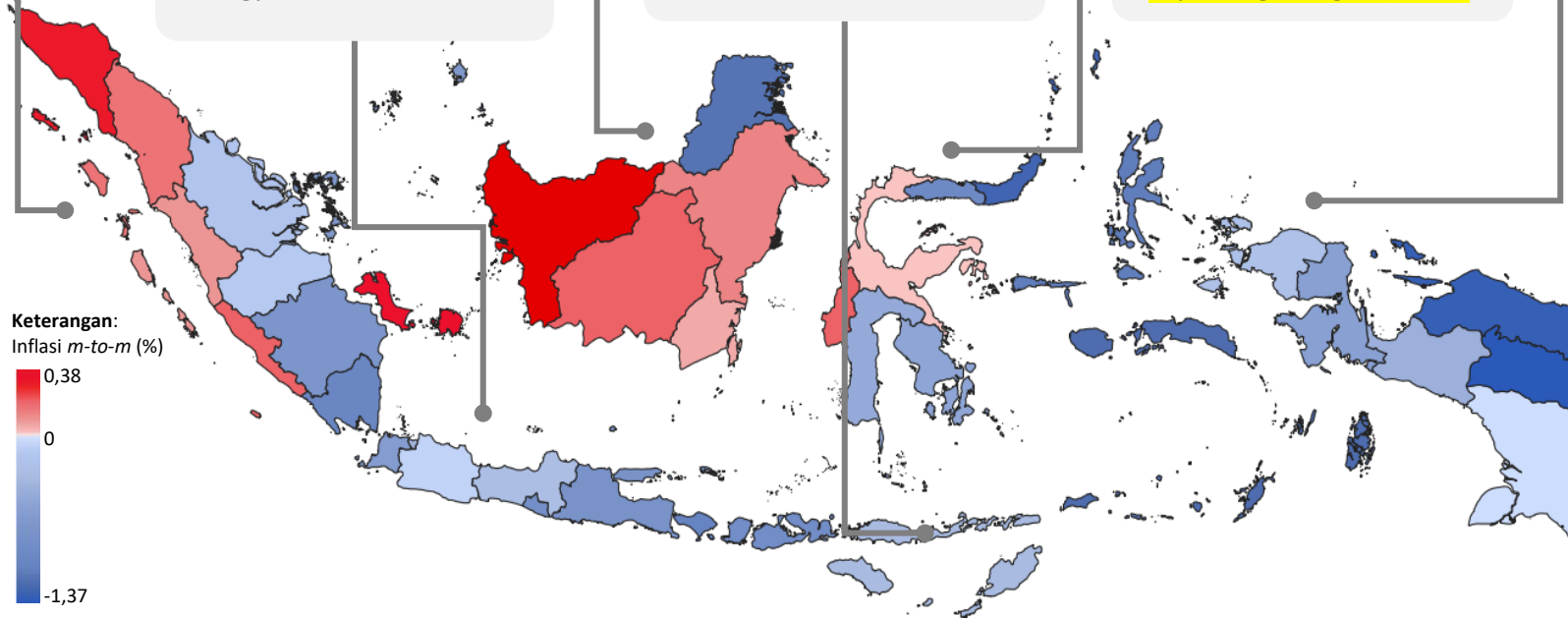
Inflasi Tertinggi:
Sulawesi Barat (**0,23%**)

Deflasi Terdalam:
Sulawesi Utara (**1,05%**)

Maluku Papua

Deflasi Terendah:
Papua Selatan (**0,03%**)

Deflasi Terdalam:
Papua Pegunungan (**1,37%**)



Inflasi Menurut Provinsi (*m-to-m*, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Kalimantan Barat	0,38
Kepulauan Bangka Belitung	0,35
Aceh	0,24
Bengkulu	0,23
Kalimantan Tengah	0,23
Sulawesi Barat	0,23
Sumatera Utara	0,19
Kalimantan Timur	0,18
Sumatera Barat	0,07
Kalimantan Selatan	0,03
Sulawesi Tengah	0,02
Papua Selatan	-0,03
Jawa Barat	-0,05
Jambi	-0,06
Riau	-0,08
Papua Barat Daya	-0,10
Jawa Tengah	-0,13
Nusa Tenggara Timur	-0,14
DKI Jakarta	-0,15
Papua Tengah	-0,17
Sulawesi Selatan	-0,18
Sulawesi Tenggara	-0,19
Papua Barat	-0,20
Banten	-0,22
Kepulauan Riau	-0,23
Sumatera Selatan	-0,24
Jawa Timur	-0,26
DI Yogyakarta	-0,31
Nusa Tenggara Barat	-0,35
Gorontalo	-0,43
Lampung	-0,49
Bali	-0,51
Maluku Utara	-0,67
Kalimantan Utara	-0,68
Maluku	-0,75
Sulawesi Utara	-1,05
Papua	-1,31
Papua Pegunungan	-1,37

INFLASI JULI 2026 (y-on-y)

Inflasi tahunan Juli mengalami inflasi



SENSUS
EKONOMI
2026



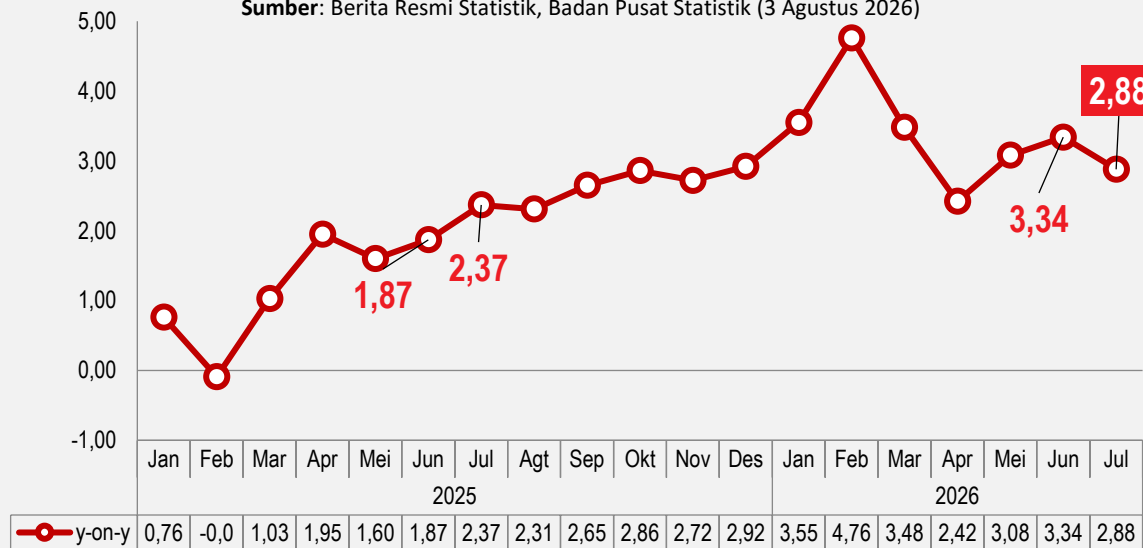
Inflasi Tahun ke Tahun

(Juli 2026 terhadap Juli 2025)

2,88%

Perkembangan inflasi tahun ke tahun (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Inflasi tahunan Juli 2026 **lebih tinggi** dibandingkan inflasi tahunan Juli 2025.

Inflasi Berdasarkan Kelompok (y-on-y,%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

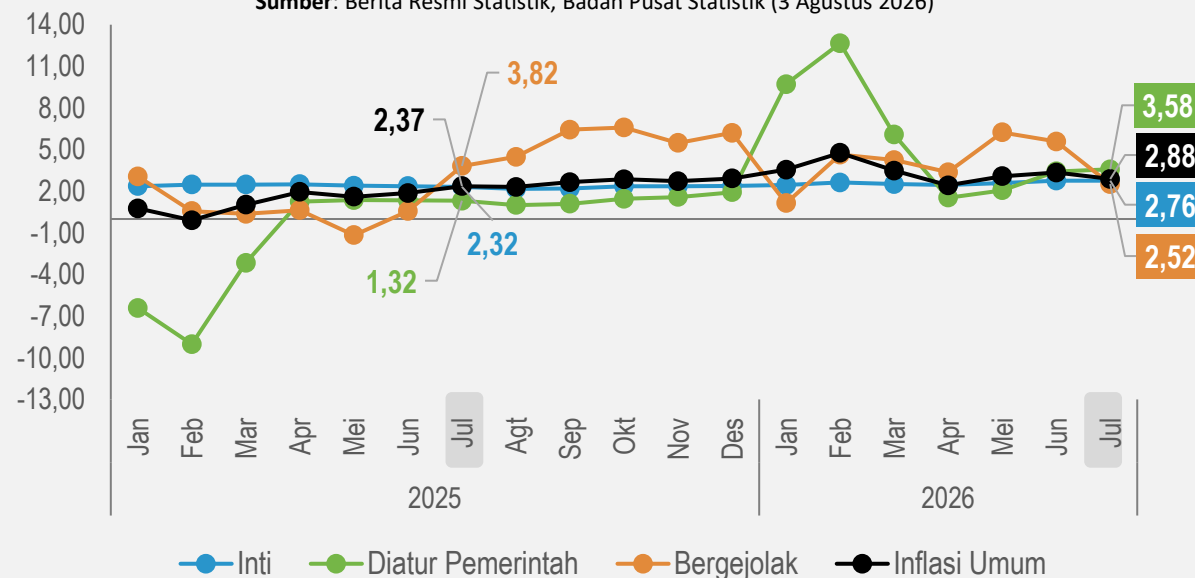
Rincian	Inflasi	Andil Inflasi
INFLASI UMUM	2,88	2,88
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	2,97	0,87
2. Pakaian dan Alas Kaki	1,04	0,05
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,99	0,15
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1,72	0,09
5. Kesehatan	1,96	0,06
6. Transportasi	5,12	0,62
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	1,50	0,09
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,58	0,03
9. Pendidikan	1,00	0,06
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	2,55	0,25
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	9,04	0,61

INFLASI JULI 2026 MENURUT KOMPONEN (*y-on-y*)

Seluruh komponen mengalami inflasi

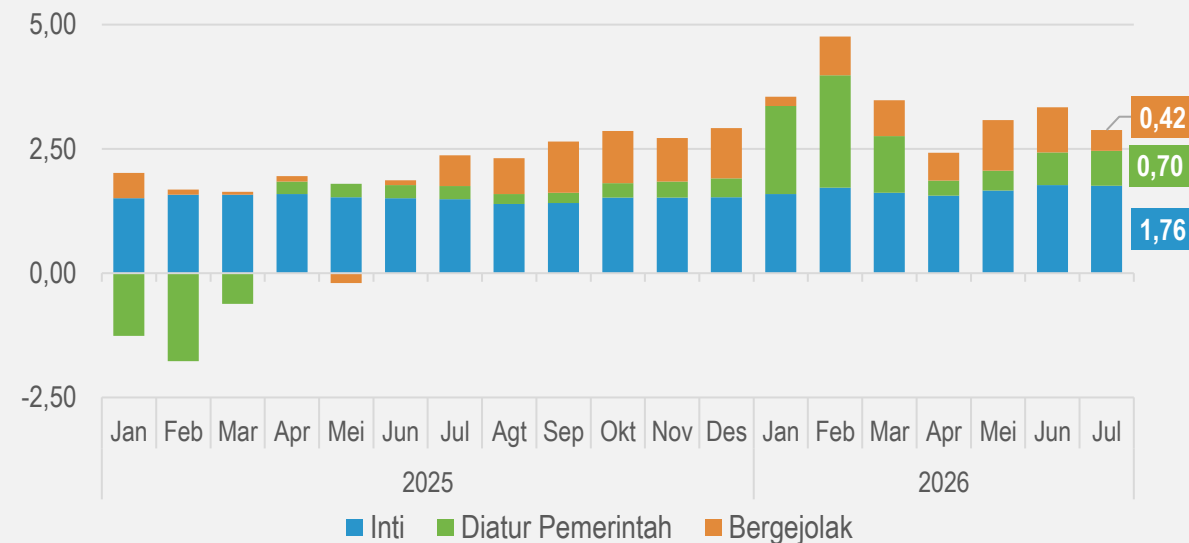
Inflasi berdasarkan Komponen (*y-on-y*, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Andil Inflasi berdasarkan Komponen (*y-on-y*, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



- ▶ **Tingkat inflasi komponen inti mengalami inflasi secara tahunan.** Komoditas yang memberikan andil inflasi pada Juli 2026 di antaranya adalah emas perhiasan, minyak goreng, nasi dengan lauk, telepon seluler, dan biaya akademi/perguruan tinggi.
- ▶ **Komponen harga diatur pemerintah mengalami inflasi secara tahunan.** Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi pada Juli 2026 adalah bensin, tarif angkutan udara, sigaret kretek mesin (SKM), dan bahan bakar rumah tangga.
- ▶ **Komponen bergejolak mengalami inflasi secara tahunan.** Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi pada Juli 2026 adalah beras, daging ayam ras, cabai merah, dan daging sapi.

INFLASI JULI 2026 MENURUT WILAYAH (y-on-y)

Seluruh provinsi mengalami inflasi

38 provinsi mengalami inflasi

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Sumatera

Inflasi Tertinggi:
Aceh (5,38%)

Inflasi Terendah:
Lampung (1,76%)

Jawa

Inflasi Tertinggi:
Jawa Timur (2,87%)

Inflasi Terendah:
Banten (2,49%)

Kalimantan

Inflasi Tertinggi:
Kalimantan Tengah (4,32%)

Inflasi Terendah:
Kalimantan Utara (2,00%)

Bali Nusra

Inflasi Tertinggi:
Nusa Tenggara Barat (3,01%)

Inflasi Terendah:
Bali (2,42%)

Sulawesi

Inflasi Tertinggi:
Sulawesi Tenggara (3,43%)

Inflasi Terendah:
Sulawesi Barat (2,00%)

Maluku Papua

Inflasi Tertinggi:
Papua Barat (5,47%)

Inflasi Terendah:
Papua Selatan (1,46%)

Keterangan:
Inflasi y-on-y (%)

5,47

1,46

Inflasi Menurut Provinsi (y-on-y, %)

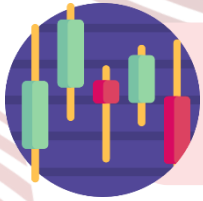
Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Papua Barat	5,47
Aceh	5,38
Papua Pegunungan	4,64
Kalimantan Tengah	4,32
Papua Barat Daya	4,29
Kalimantan Selatan	4,28
Kepulauan Riau	4,24
Sumatera Utara	4,20
Sumatera Barat	4,12
Maluku Utara	3,95
Riau	3,82
Bengkulu	3,78
Sulawesi Tenggara	3,43
Kalimantan Timur	3,31
Jambi	3,25
Kalimantan Barat	3,18
Nusa Tenggara Barat	3,01
Gorontalo	2,95
Jawa Timur	2,87
Sulawesi Tengah	2,86
Papua Tengah	2,79
Sulawesi Selatan	2,75
Maluku	2,75
Jawa Barat	2,72
Papua	2,71
Kepulauan Bangka Belitung	2,62
Jawa Tengah	2,60
DI Yogyakarta	2,54
Sulawesi Utara	2,53
Sumatera Selatan	2,50
DKI Jakarta	2,50
Banten	2,49
Nusa Tenggara Timur	2,43
Bali	2,42
Kalimantan Utara	2,00
Sulawesi Barat	2,00
Lampung	1,76
Papua Selatan	1,46

RINGKASAN INFLASI JULI 2026



SENSUS
EKONOMI
2026



Pada Juli 2026, terjadi **deflasi** *m-to-m* sebesar **0,14%** dan **inflasi** *y-on-y* sebesar **2,88%**.



Penyumbang utama deflasi Juli 2026 secara *m-to-m* adalah kelompok **makanan, minuman, dan tembakau** dengan andil deflasi **0,26%**. (terutama: **bawang merah, cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, dan tomat**) serta **kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya** dengan andil deflasi **0,06%** (terutama: **emas perhiasan**).



Penyumbang inflasi Juli 2026 secara *y-on-y* terutama oleh tiga kelompok pengeluaran. Pertama kelompok **makanan, minuman dan tembakau** dengan andil inflasi **0,87%** (terutama: **ikan segar, minyak goreng, beras, sigaret kretek mesin (SKM), daging ayam ras, cabai merah** dan **daging sapi**). Kedua kelompok **transportasi** dengan andil terhadap inflasi sebesar **0,62%** (terutama: **bensin, tarif angkutan udara, pelumas/oli mesin, sepeda motor, dan mobil**). Ketiga kelompok **perawatan pribadi dan jasa lainnya** dengan andil inflasi **0,61%** (terutama: pada komoditas **emas perhiasan**).





BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



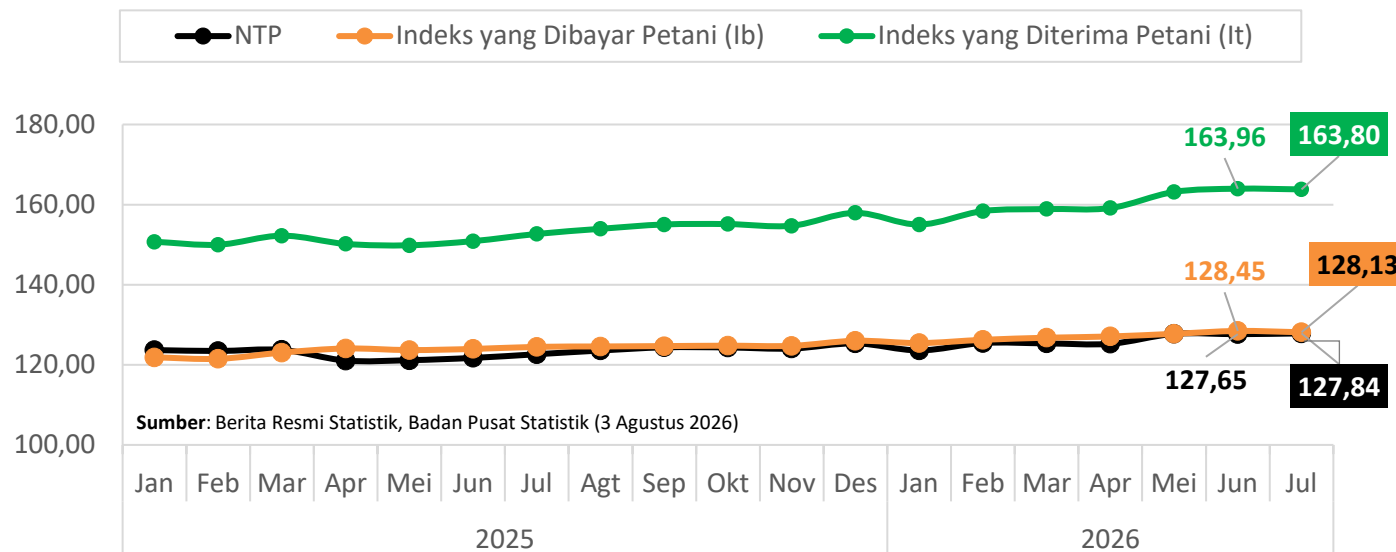
INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

NILAI TUKAR PETANI DAN HARGA BERAS

No. 71/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Juli 2026 (m-to-m)



NTP
Juli 2026

127,84

↑ 0,15% Dibandingkan Juni 2026

**Indeks Harga
Terima Petani (It)**

163,80

↓ -0,10%

Komoditas Penyumbang Penurunan It:

- ▶ Cabai Rawit
- ▶ Bawang Merah
- ▶ Tomat
- ▶ Cabai Merah

**Indeks Harga
Bayar Petani (Ib)**

128,13

↓ -0,25%

Komoditas Penyumbang Penurunan Ib:

- ▶ Bawang Merah
- ▶ Cabai Rawit
- ▶ Telur Ayam Ras
- ▶ Cabai Merah

NTP Subsektor	Jun 2026	Jul 2026	Perubahan (%)
Tanaman Pangan (NTPP)	114,65	116,16	↑ 1,32
Hortikultura (NTPH)	139,99	128,11	↓ -8,49
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	163,49	166,23	↑ 1,67
Peternakan (NTPT)	101,94	101,35	↓ -0,57
Perikanan (NTNP)	106,78	107,86	↑ 1,01
✓ Nelayan (NTN)	107,47	108,49	↑ 0,95
✓ Pembudidaya Ikan (NTPi)	105,69	106,85	↑ 1,10

PERKEMBANGAN HARGA BERAS

Kenaikan harga beras secara m-to-m terjadi di tingkat penggilingan, grosir, dan eceran



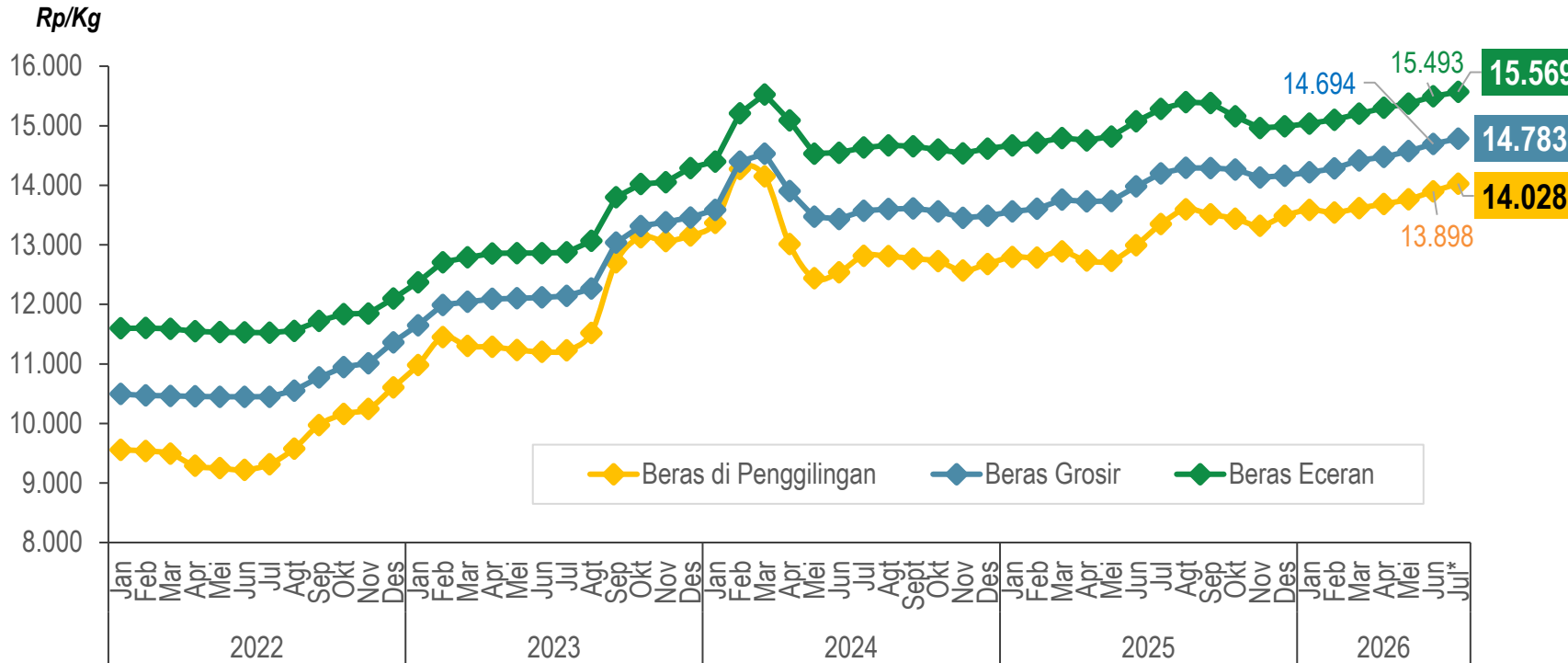
SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKHMUR

Perkembangan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan, Grosir, dan Eceran

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Keterangan : * Khusus angka harga beras eceran akan di-update di bulan berikutnya.

Mulai Januari 2024, rata-rata harga beras eceran dihitung dari cakupan 150 Kabupaten/Kota IHK.



Perubahan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Juli 2026

Penggilingan *m-to-m* : ↑ 0,94%
y-on-y : ↑ 5,11%

Tingkat Inflasi Beras di Grosir dan Eceran Juli 2026

Grosir *m-to-m* : ↑ 0,61%
y-on-y : ↑ 4,11%

Eceran *m-to-m* : ↑ 0,49%
y-on-y : ↑ 3,10%



BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

EKSPOR DAN IMPOR

No. 72/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



CATATAN PERISTIWA

CATATAN PERISTIWA: PERKEMBANGAN HARGA KOMODITAS DAN PEREKONOMIAN NEGARA MITRA DAGANG



SENSUS
EKONOMI
2026

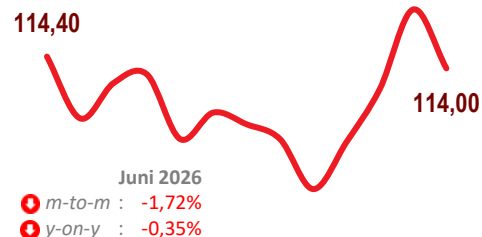


INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKHMUR

Perkembangan Indeks Harga Komoditas (2010=100)

Sumber: World Bank (<https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>)

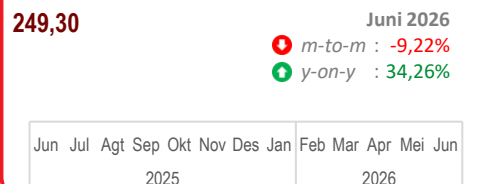
Agriculture



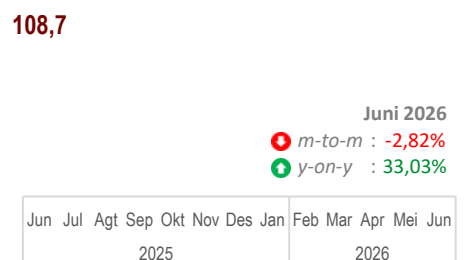
Energy



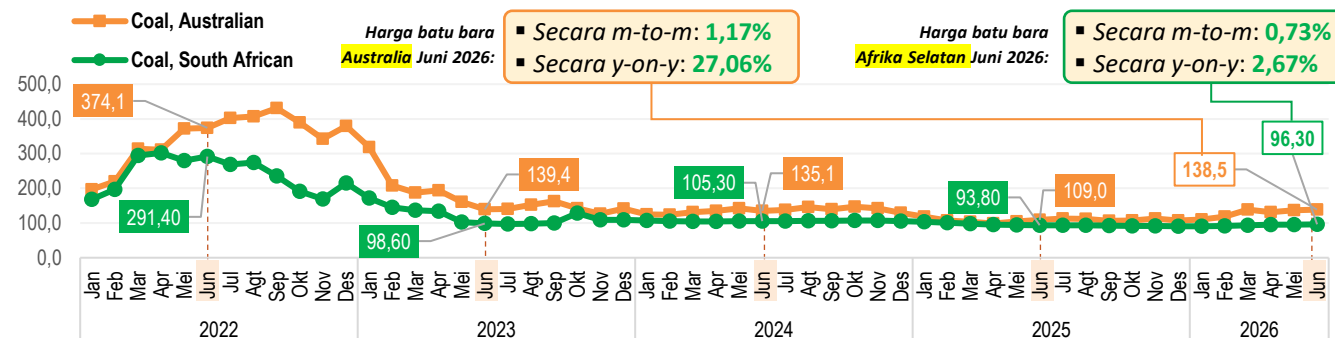
Precious Metals



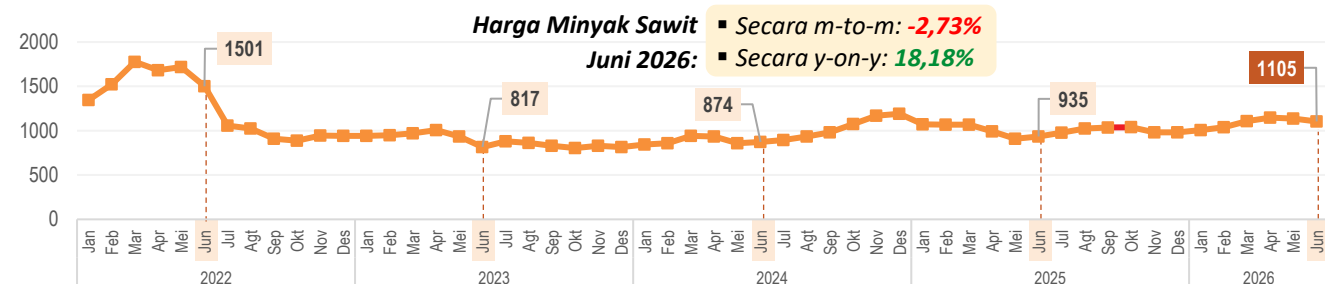
Metals & Minerals



Perkembangan Harga Batu bara di Pasar Internasional (\$/mt)



Perkembangan Harga Minyak Sawit di Pasar Internasional (\$/mt)



Sumber: World Bank (<https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>)



Pada **Juni 2026**, terjadi kenaikan harga secara tahunan pada kelompok komoditas **energi** (didorong peningkatan harga **gas alam** dan **batu bara**), kelompok komoditas **logam mulia** (didorong peningkatan harga **emas**), serta kelompok komoditas **logam & mineral**.



Pada **Juni 2026**, **PMI Manufaktur** negara mitra dagang utama, seperti Amerika Serikat (53,9); India (54,5); Jepang (54,8); dan Tiongkok (51,7) berada **pada zona ekspansif**.



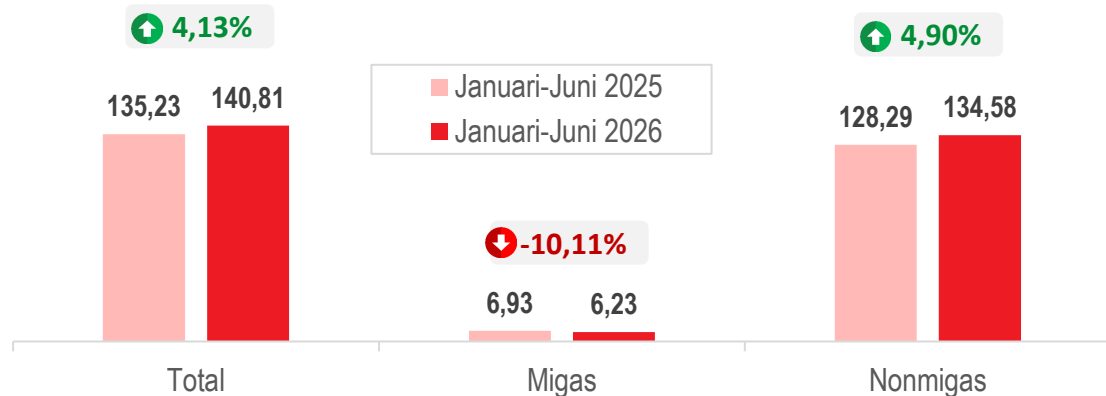
EKSPOR

NILAI EKSPOR KUMULATIF HINGGA JUNI 2026

Sepanjang Januari—Juni 2026 total ekspor **meningkat 4,13 persen** dibandingkan Januari—Juni 2025

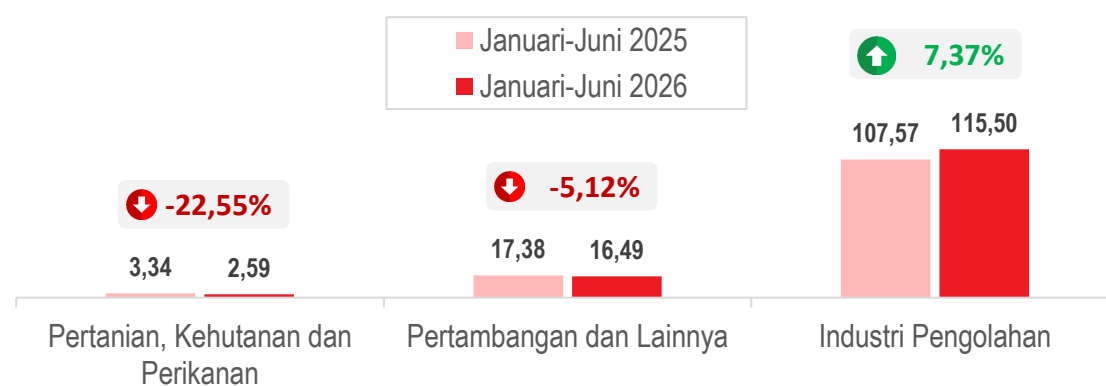
Perkembangan Nilai Ekspor Total, Migas, dan Nonmigas (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



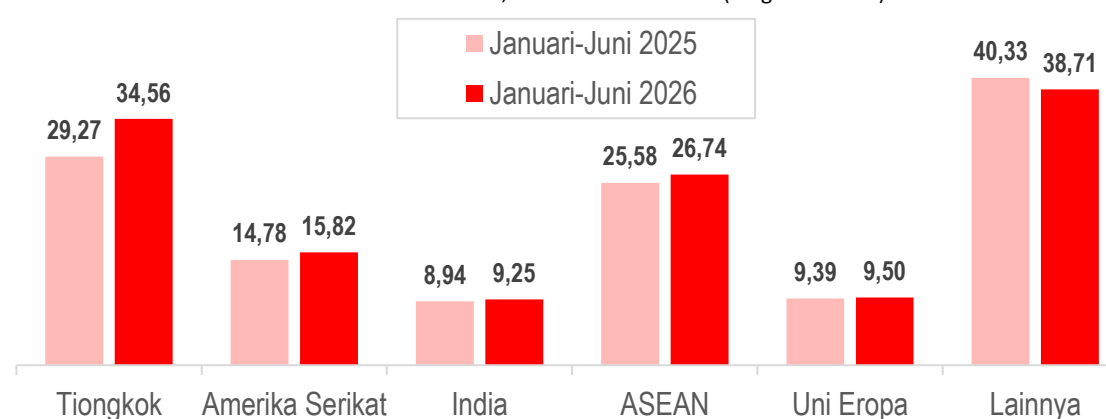
Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Negara/Kawasan Tujuan (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



“
Total nilai ekspor pada Januari—Juni 2026 mengalami **peningkatan sebesar 4,13 persen** dibanding periode yang sama tahun lalu. Andil utama peningkatan nilai ekspor disumbang oleh sektor **industri pengolahan sebesar 6,18 persen**.”

PERKEMBANGAN EKSPOR

Nilai ekspor Juni 2026 mencapai US\$25,46 miliar atau naik 8,84 persen dibanding Juni 2025



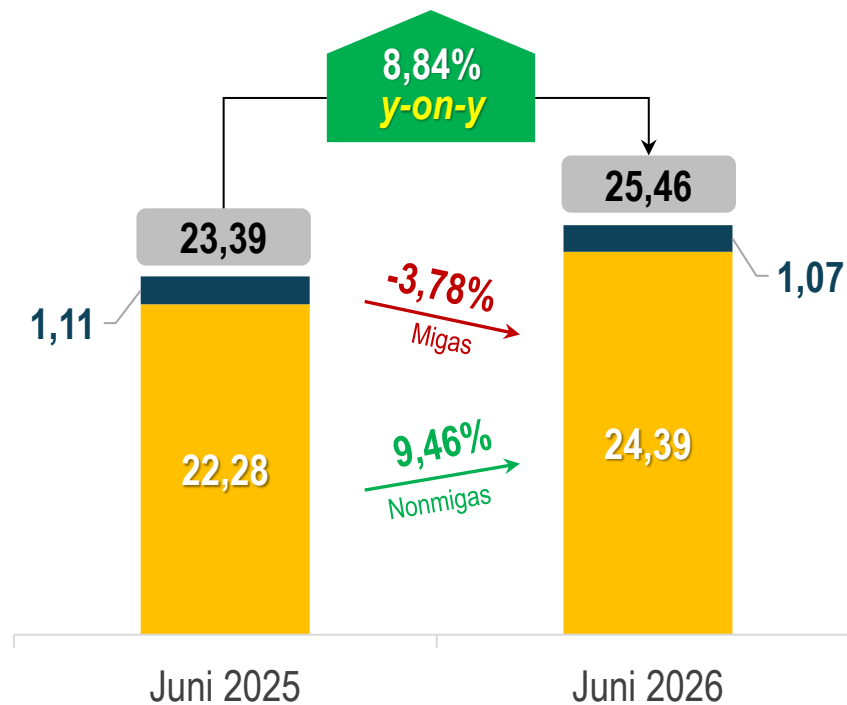
SENSUS
EKONOMI
2026



Perkembangan Nilai Ekspor (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

■ Total Ekspor ■ Ekspor Nonmigas ■ Ekspor Migas

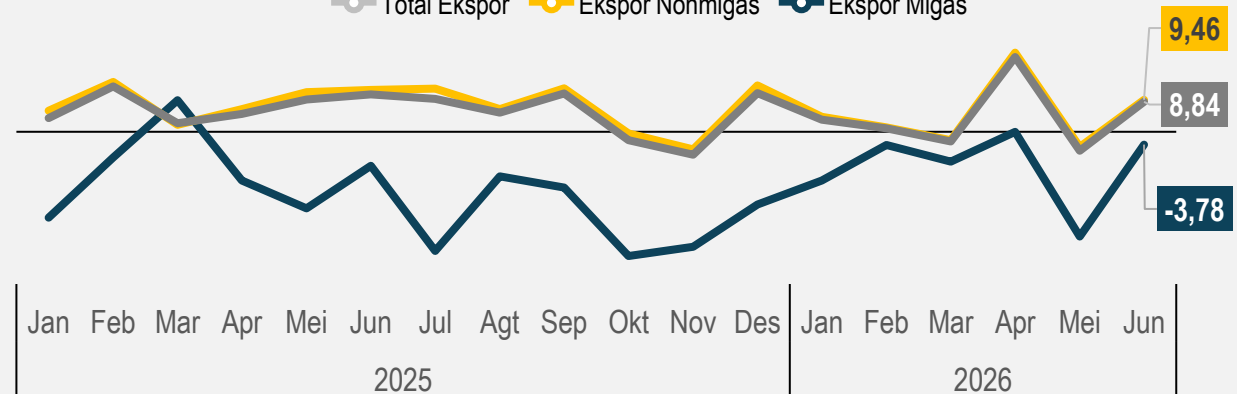


Total nilai ekspor mengalami **kenaikan** secara tahunan, utamanya didorong oleh **kenaikan** nilai ekspor nonmigas.

Perkembangan Pertumbuhan (y-on-y, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

— Total Ekspor — Ekspor Nonmigas — Ekspor Migas



Keterangan: Data series 2021-2025 telah diupdate sesuai Angka Revisi Tahunan Ekspor

PERKEMBANGAN EKSPOR NONMIGAS MENURUT SEKTOR

Dua dari tiga sektor mengalami kenaikan pada Juni 2026 (y-on-y)



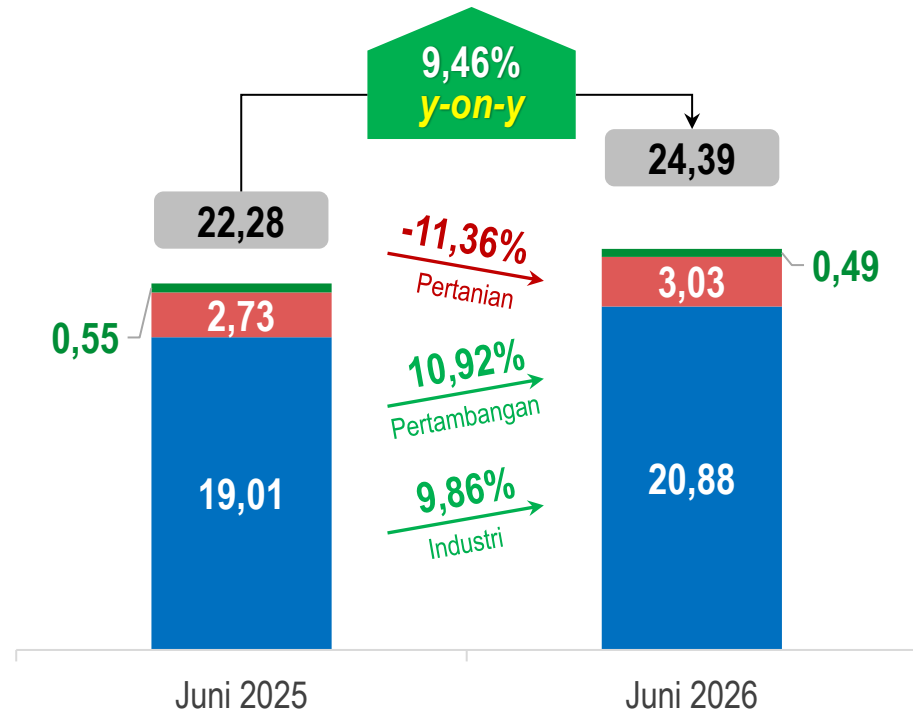
SENSUS
EKONOMI
2026



Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Pertambangan dan Lainnya Industri Pengolahan

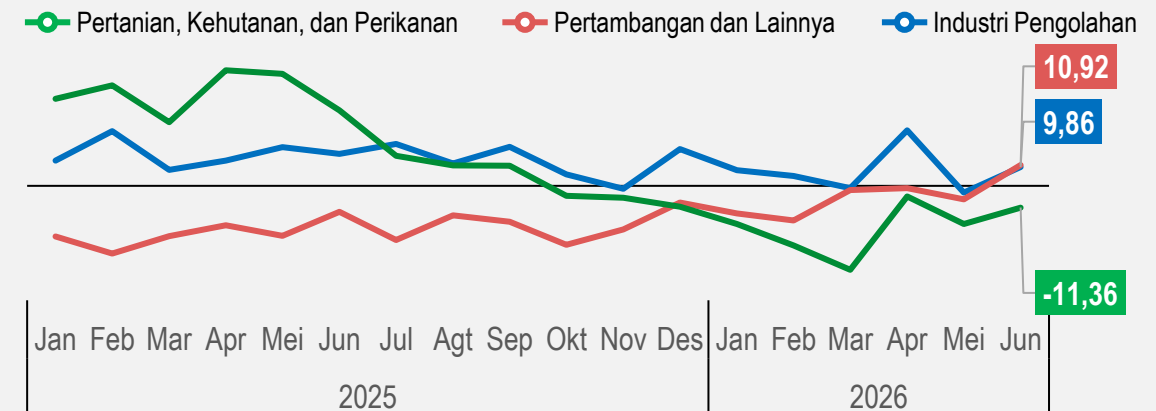


Kenaikan nilai ekspor nonmigas secara tahunan utamanya didorong oleh sektor **Pertambangan**.

Nilai ekspor Pertambangan **naik 10,92 persen** pada Juni 2026 (y-on-y) dengan **andil kenaikan sebesar 1,16 persen**.

Perkembangan Pertumbuhan (y-on-y, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Keterangan: Data series 2021-2025 telah diupdate sesuai Angka Revisi Tahunan Ekspor

KINERJA EKSPOR KOMODITAS NONMIGAS UNGGULAN

Pada Januari–Juni 2026, nilai ekspor komoditas nonmigas unggulan meningkat, kecuali besi dan baja



SENSUS
EKONOMI
2026



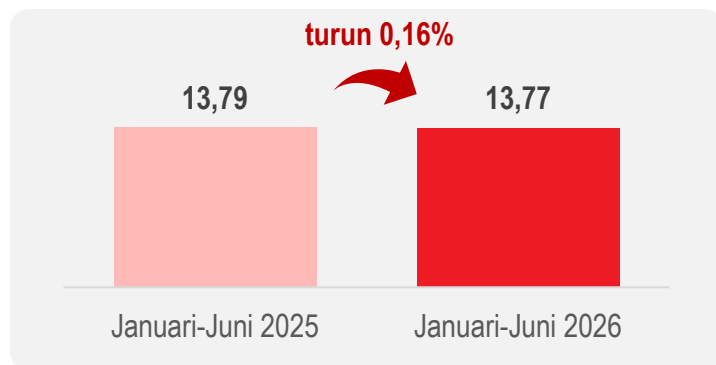
Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas Unggulan (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

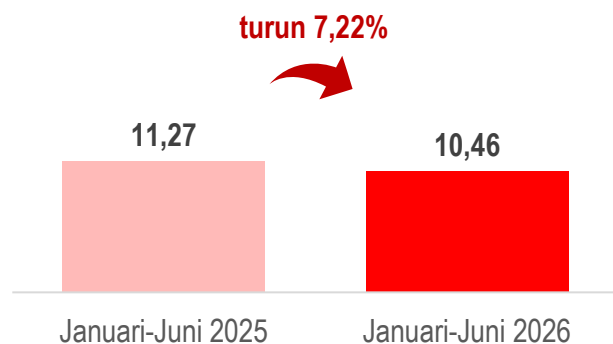
Besi dan Baja



Share Nilai Januari–Juni 2026:
10,23%



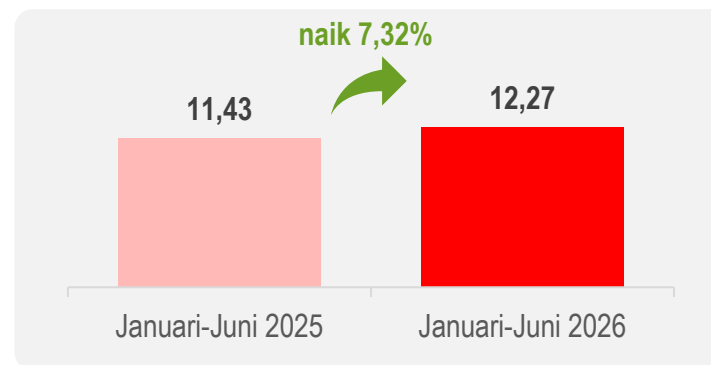
Perkembangan Volume (Juta Ton)



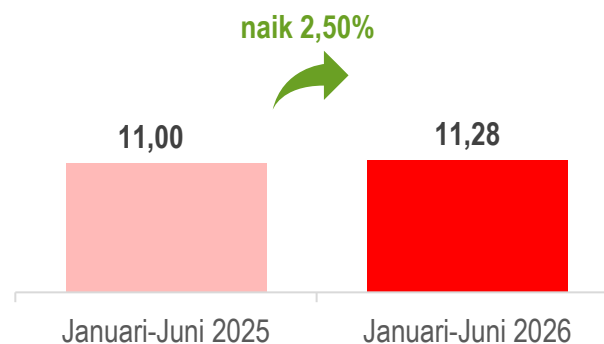
CPO dan Turunannya



Share Nilai Januari–Juni 2026:
9,12%



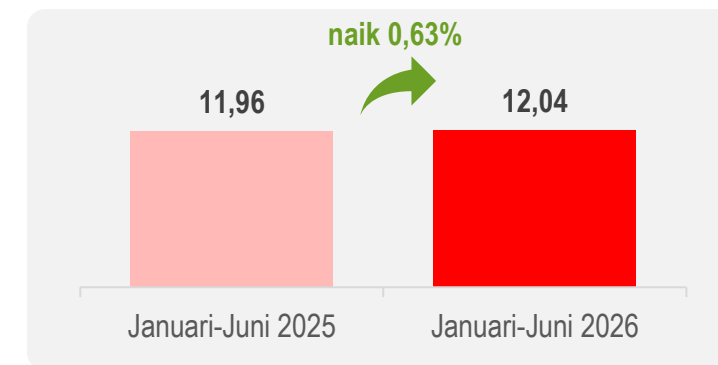
Perkembangan Volume (Juta Ton)



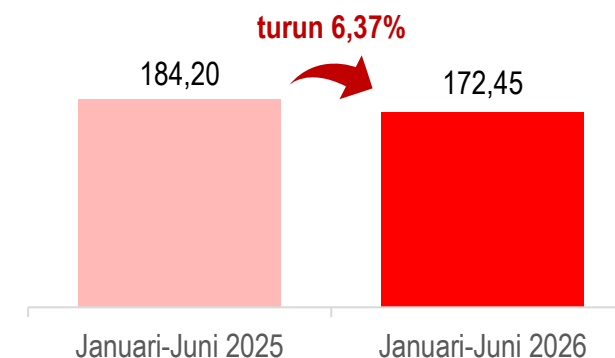
Batu Bara



Share Nilai Januari–Juni 2026 :
8,95%



Perkembangan Volume (Juta Ton)



Keterangan: Besi dan Baja (HS 72), CPO dan Turunannya (HS 1511), serta Batu bara (HS 2701)

NEGARA DAN KAWASAN TUJUAN UTAMA EKSPOR NONMIGAS

Pada Januari–Juni 2026, Tiongkok masih menjadi tujuan utama ekspor Indonesia

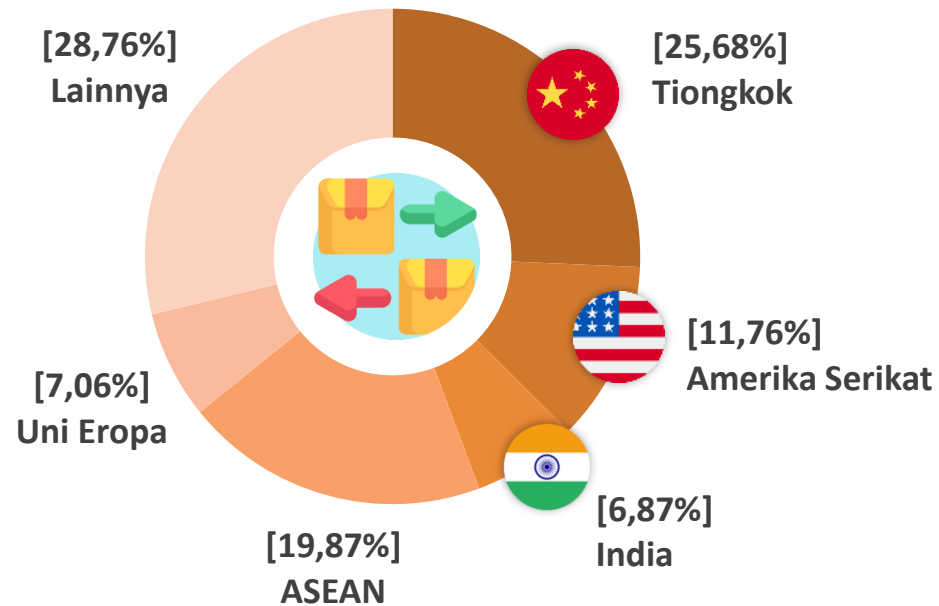


SENSUS
EKONOMI
2026



Pangsa Ekspor Nonmigas Januari-Juni 2026 ke Negara/Kawasan Tujuan Utama (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Pada Januari-Juni 2026:

Ekspor Nonmigas ke **Tiongkok**: US\$34,56 Miliar, utamanya:

HS	Golongan Barang	Nilai (Juta US\$)	Share (%)	Growth (c-to-c, %)
72	Besi dan baja	8.803,93	25,47	-2,29
75	Nikel dan barang daripadanya	5.655,07	16,36	73,45
27	Bahan bakar mineral	4.898,18	14,17	16,05

Ekspor Nonmigas ke **Amerika Serikat**: US\$15,82 Miliar, utamanya:

HS	Golongan Barang	Nilai (Juta US\$)	Share (%)	Growth (c-to-c, %)
85	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya	2.500,76	7,24	-10,67
64	Alas kaki	1.424,08	4,12	10,27
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	1.374,87	3,98	7,38

Ekspor Nonmigas ke **India**: US\$9,25 Miliar, utamanya:

HS	Golongan Barang	Nilai (Juta US\$)	Share (%)	Growth (c-to-c, %)
27	Bahan bakar mineral	3.039,82	32,87	2,48
15	Lemak dan minyak hewani/nabati	1.603,31	17,34	4,60
85	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya	959,38	10,37	223,40

Keterangan: *share* terhadap total ekspor nonmigas masing-masing negara.

Catatan: Nilai ekspor Januari–Juni 2026 ke ASEAN telah mencakup ekspor Indonesia ke Timor Leste sebagai bagian dari anggota ASEAN.



IMPOR

NILAI IMPOR KUMULATIF HINGGA JUNI 2026

Sepanjang Januari–Juni 2026 total impor meningkat 18,69 persen dibandingkan Januari–Juni 2025



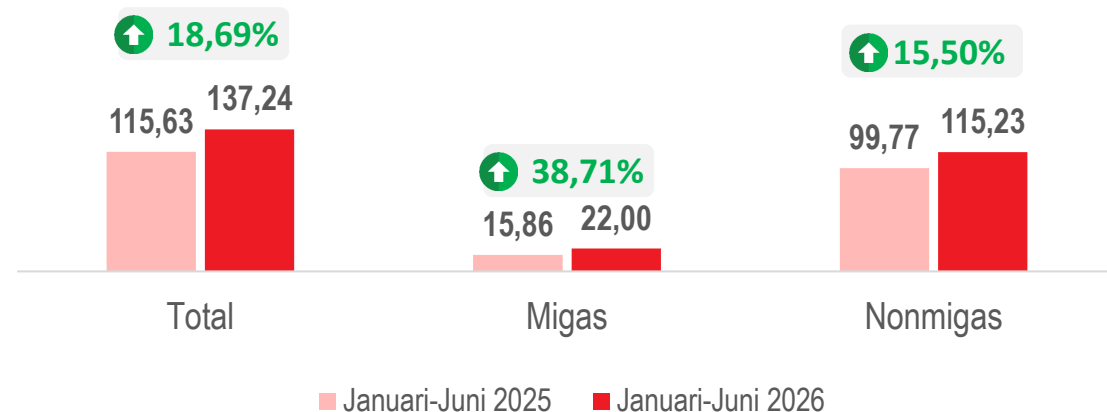
SENSUS
EKONOMI
2026



Perkembangan Nilai Impor

Total, Migas, dan Nonmigas (Miliar US\$)

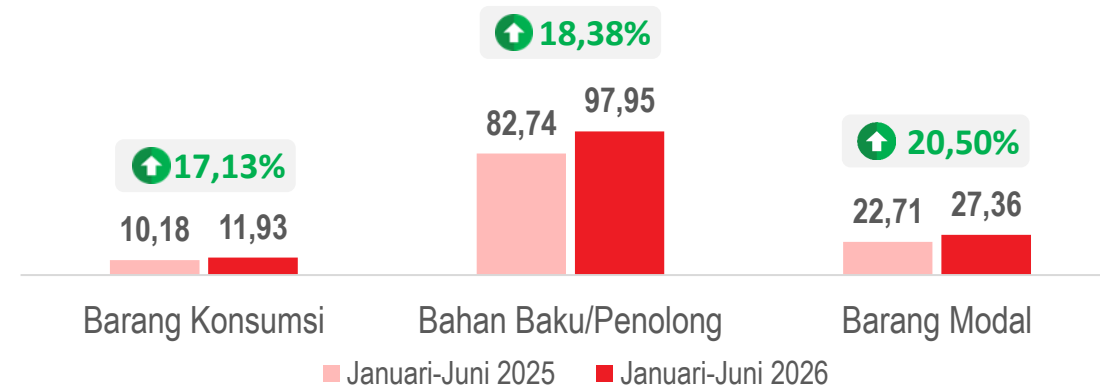
Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Perkembangan Nilai Impor

Menurut Penggunaan (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



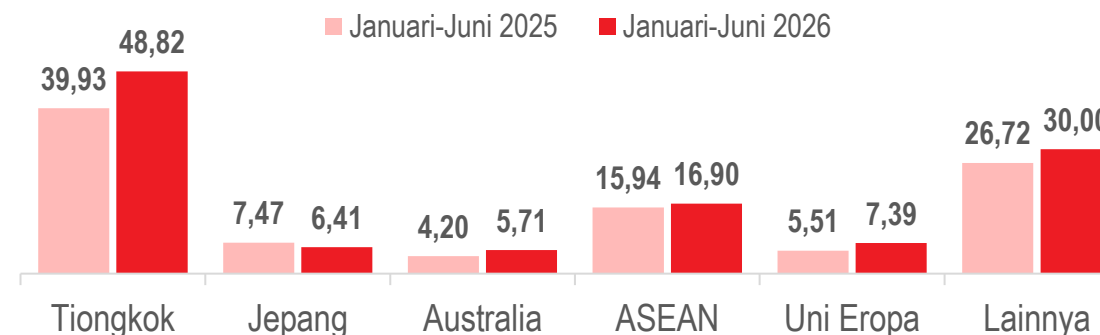
“

Total nilai impor sepanjang Januari–Juni 2026 **naik sebesar 18,69 persen** dibanding periode yang sama tahun lalu. Andil utama peningkatan nilai impor tersebut disumbang oleh impor **bahan baku/penolong sebesar 13,15 persen**.

Perkembangan Nilai Impor Nonmigas

Menurut Negara Asal (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



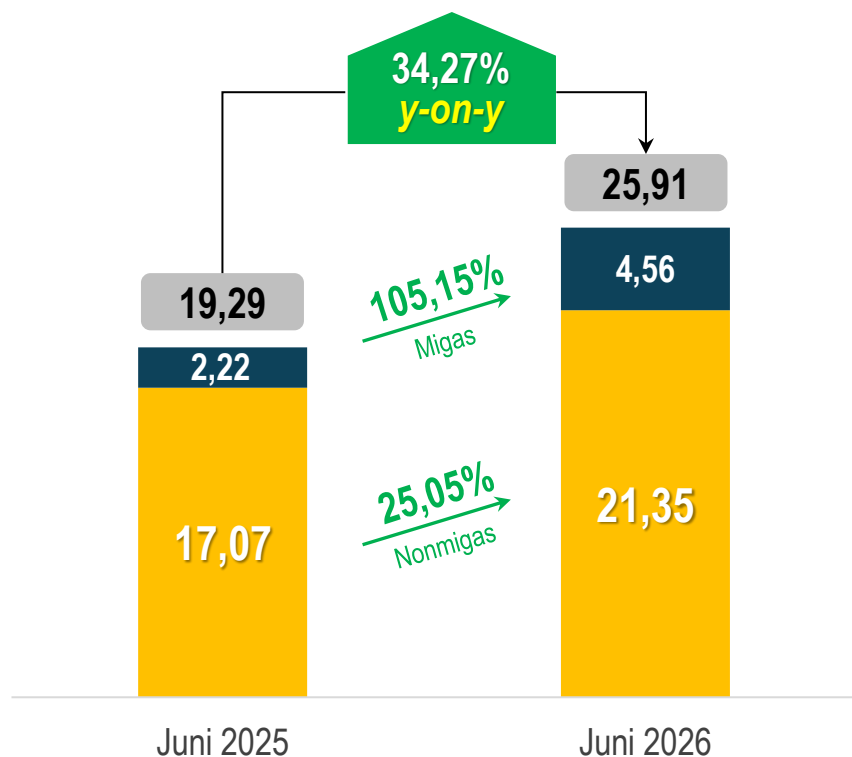
PERKEMBANGAN IMPOR

Nilai impor Juni 2026 mencapai US\$25,91 miliar, naik 34,27 persen dibanding Juni 2025

Perkembangan Nilai Impor (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

■ Total Impor ■ Impor Nonmigas ■ Impor Migas

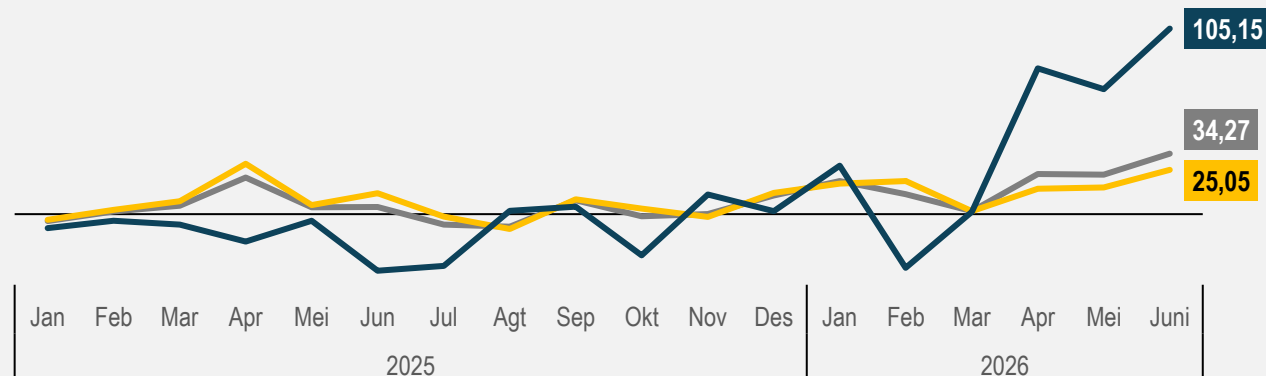


Total nilai impor mengalami **peningkatan** secara tahunan, utamanya didorong oleh peningkatan impor nonmigas.

Perkembangan Pertumbuhan (y-on-y, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

— Total Impor — Impor Nonmigas — Impor Migas



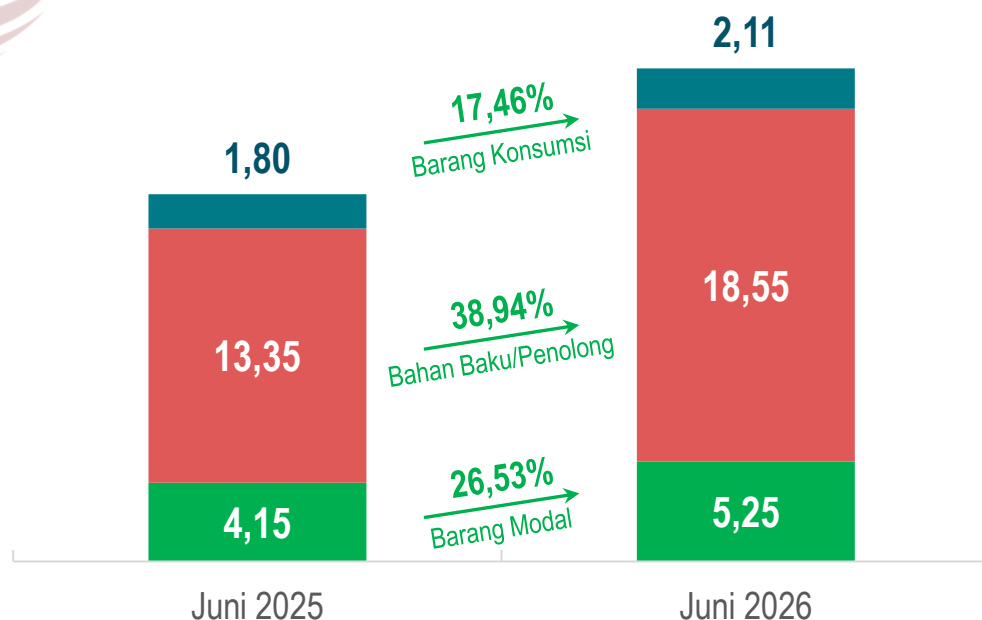
PERKEMBANGAN IMPOR MENURUT PENGGUNAAN

Seluruh impor menurut golongan penggunaan mengalami **kenaikan** pada Juni 2026 (y-on-y)

Perkembangan Nilai Impor Menurut Penggunaan (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Barang Konsumsi Bahan Baku/Penolong Barang Modal



“

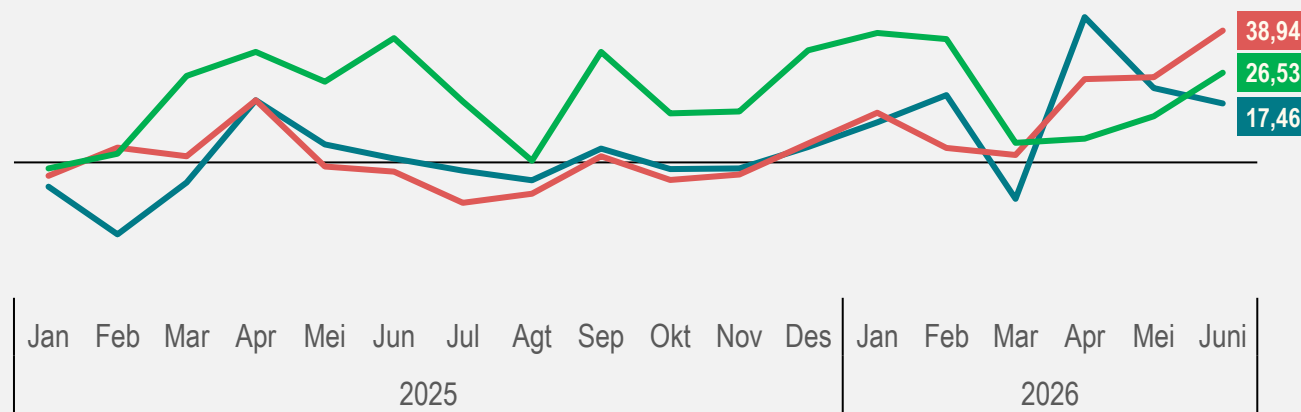
Peningkatan nilai impor secara tahunan utamanya didorong oleh impor **bahan baku/penolong**.

Nilai impor bahan baku/penolong **naik 38,94 persen** pada Juni 2026 (y-on-y) dengan **andil peningkatan** sebesar **26,94 persen**.

Perkembangan Pertumbuhan (y-on-y, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Barang Konsumsi Bahan Baku/Penolong Barang Modal



PERKEMBANGAN IMPOR KOMODITAS UTAMA NONMIGAS

Pada Januari–Juni 2026, nilai impor komoditas utama mengalami kenaikan

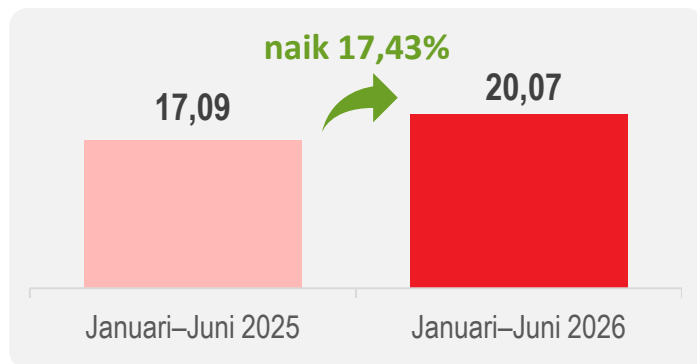
Perkembangan Nilai Impor Komoditas Utama Nonmigas (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

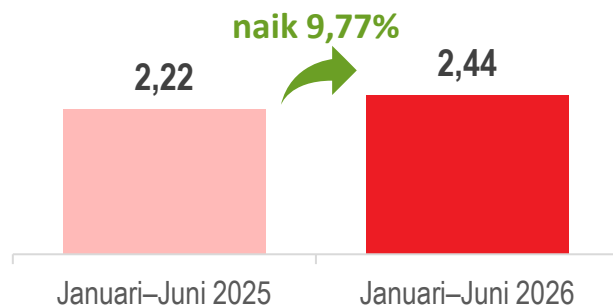
Mesin/Peralatan Mekanis



Share Januari–Juni 2026:
17,42%



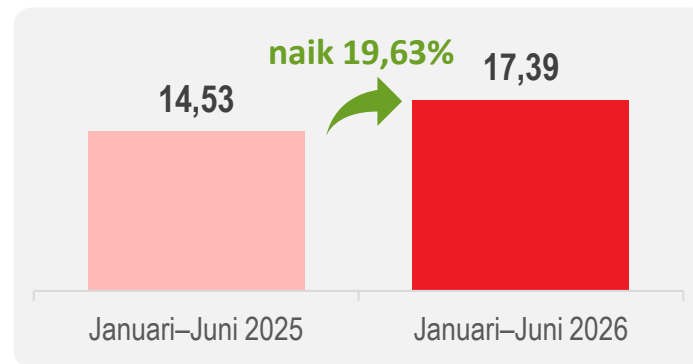
Perkembangan Volume (Juta Ton)



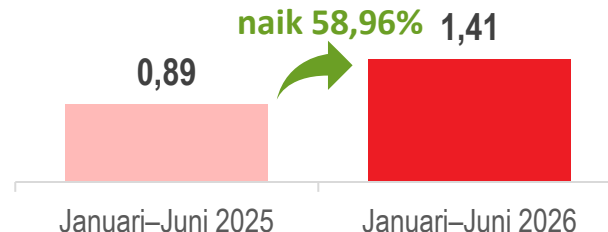
Mesin/Perlengkapan Elektrik



Share Januari–Juni 2026:
15,09%



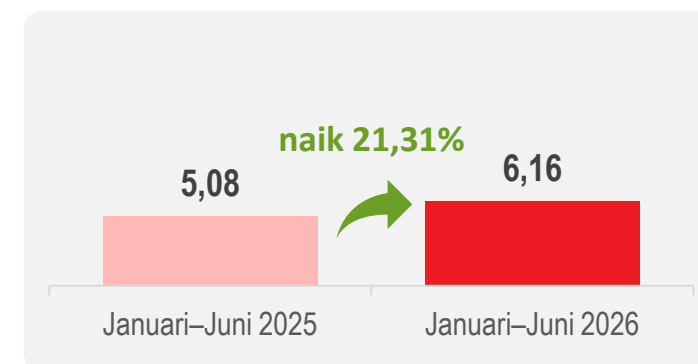
Perkembangan Volume (Juta Ton)



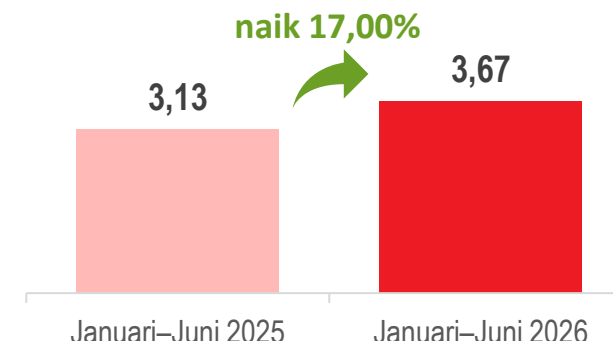
Plastik dan Barang dari Plastik



Share Januari–Juni 2026:
5,35%



Perkembangan Volume (Juta Ton)



Keterangan: Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85), Plastik dan Barang dari Plastik (HS 39)

Share merupakan persentase nilai impor komoditas utama terhadap nilai impor nonmigas

NEGARA DAN KAWASAN ASAL UTAMA IMPOR NONMIGAS

Pada Januari–Juni 2026, Tiongkok masih menjadi negara asal utama impor Indonesia

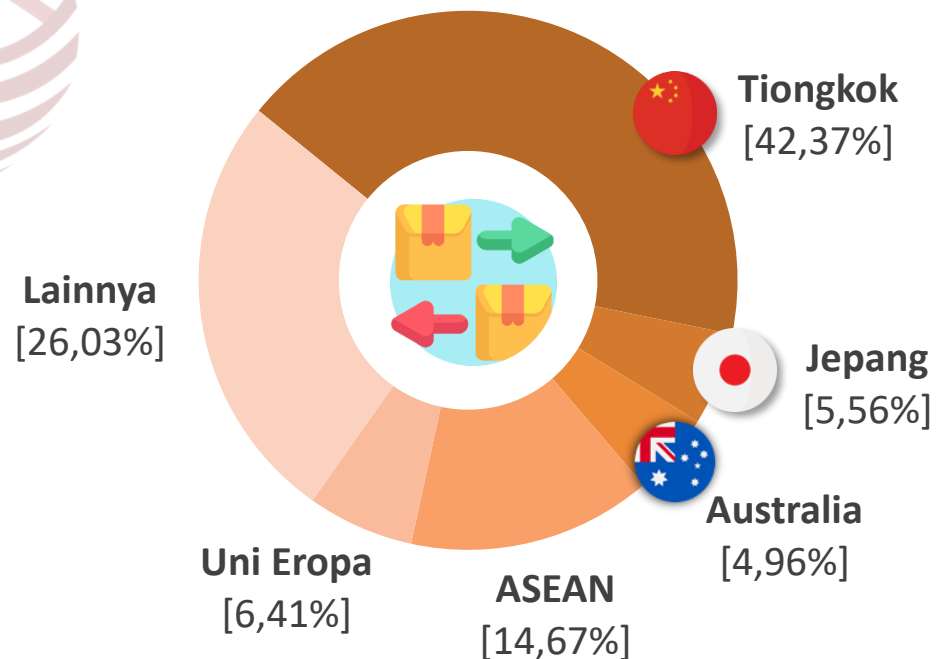


SENSUS
EKONOMI
2026



Pangsa Impor Nonmigas Januari–Juni 2026 dari Negara/Kawasan Asal Utama (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Catatan: Nilai impor Januari–Juni 2026 dari ASEAN telah mencakup impor Indonesia dari Timor Leste sebagai bagian dari anggota ASEAN.

Pada Januari–Juni 2026:

Impor Nonmigas dari **Tiongkok: US\$48,82 Miliar**, utamanya:

HS	Golongan Barang	Nilai (Miliar US\$)	Share (%)	Growth (c-to-c, %)
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	10,80	22,13	16,42
85	Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya	10,53	21,57	26,27
39	Plastik dan barang dari plastik	2,96	6,07	59,98

Impor Nonmigas dari **Jepang: US\$6,41 Miliar**, utamanya:

HS	Golongan Barang	Nilai (Miliar US\$)	Share (%)	Growth (c-to-c, %)
84	Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya	1,34	20,85	-14,39
87	Kendaraan dan bagiannya	0,82	12,83	-28,60
72	Besi dan baja	0,82	12,72	-20,52

Impor Nonmigas dari **Australia: US\$5,71 Miliar**, utamanya:

HS	Golongan Barang	Nilai (Miliar US\$)	Share (%)	Growth (c-to-c, %)
71	Logam mulia dan perhiasan/permata	1,50	23,35	203,00
10	Sereal	0,69	10,71	4,90
27	Bahan bakar mineral	0,64	9,92	-10,00

Keterangan: share terhadap total impor nonmigas masing-masing negara.



NERACA PERDAGANGAN BARANG

NERACA PERDAGANGAN BARANG

Neraca perdagangan barang Indonesia mengalami defisit pada Juni 2026

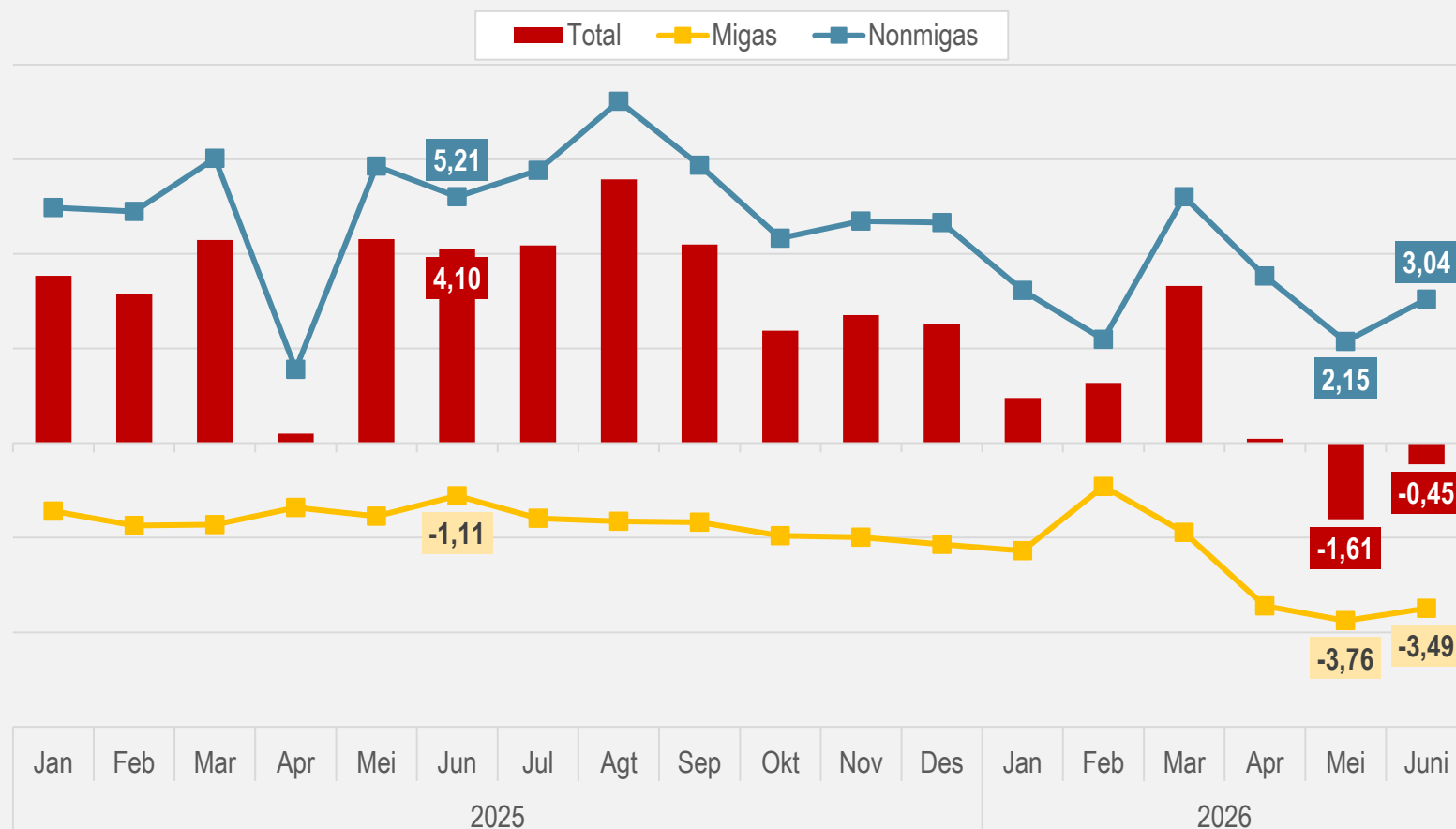


SENSUS
EKONOMI
2026



Perkembangan Neraca Perdagangan Bulanan Indonesia, Januari 2025—Juni 2026 (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Defisit neraca
perdagangan bulan
Juni 2026 sebesar
-0,45 miliar US\$



NERACA PERDAGANGAN KUMULATIF HINGGA JUNI

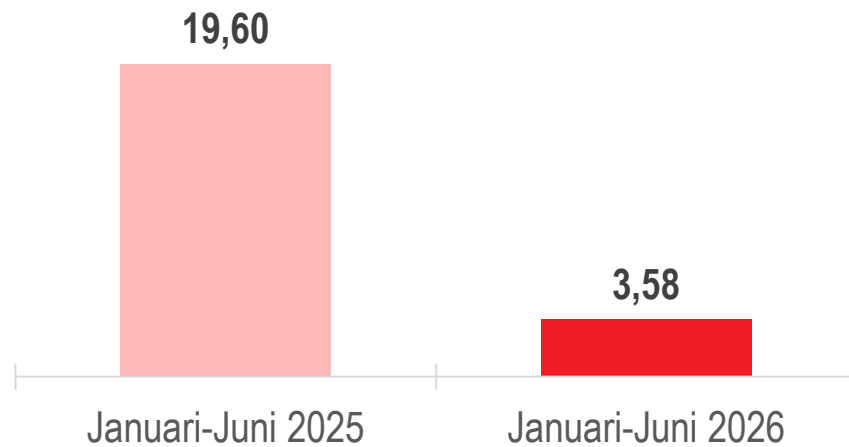


SENSUS
EKONOMI
2026



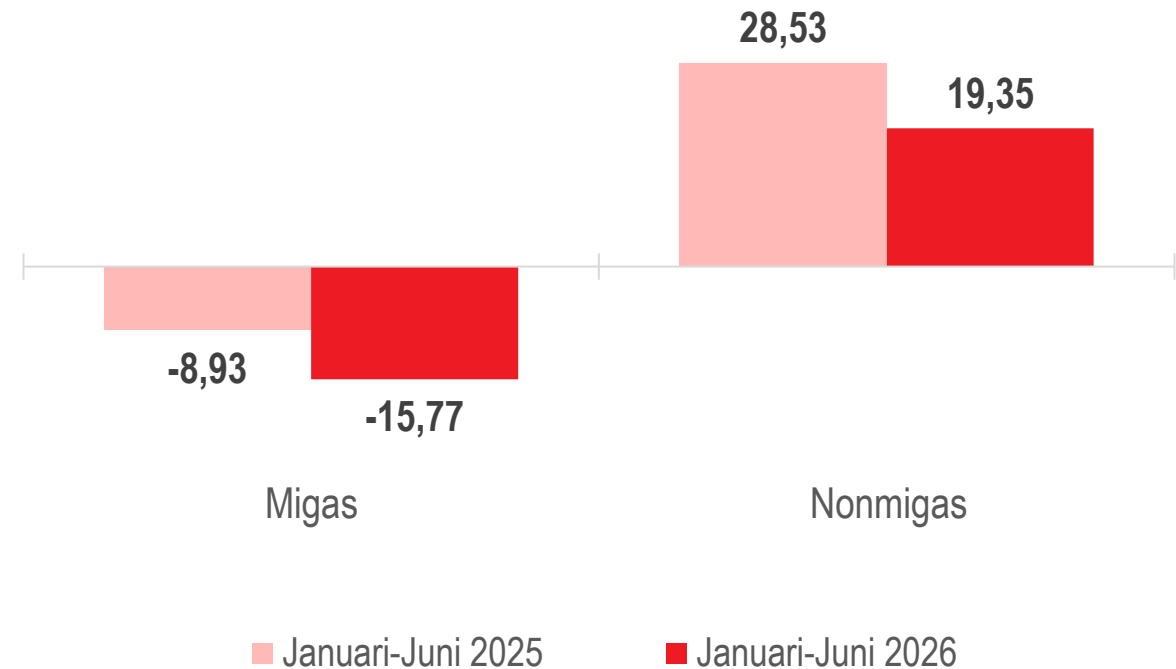
Neraca Perdagangan Total Kumulatif, Januari—Juni 2026 (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Neraca Perdagangan Migas dan Nonmigas Kumulatif, Januari—Juni 2026 (Miliar US\$)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



NERACA PERDAGANGAN KUMULATIF

Surplus perdagangan terbesar terjadi dengan Amerika Serikat, sementara defisit terdalam dengan Tiongkok

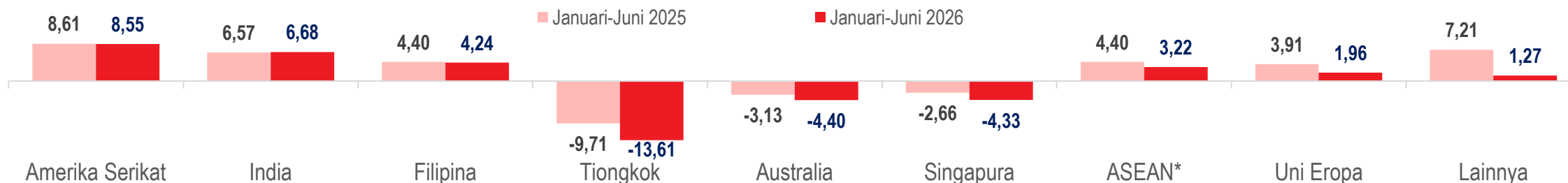


SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

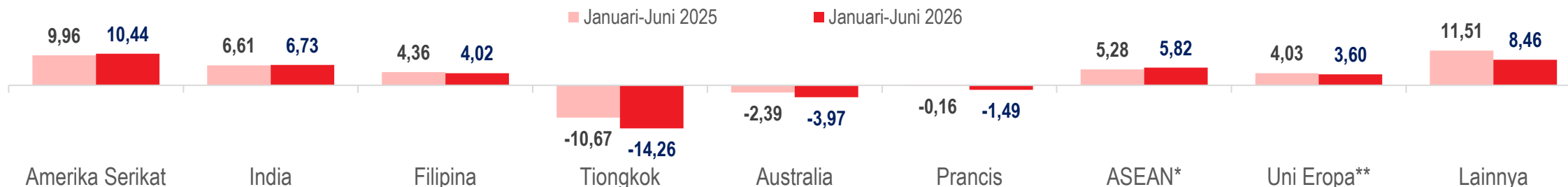
Neraca Perdagangan Total menurut Negara dan Kawasan, Januari—Juni 2026 (Miliar US\$)



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Keterangan: *) ASEAN tanpa Filipina dan Singapura

Neraca Perdagangan Nonmigas menurut Negara dan Kawasan, Januari—Juni 2026 (Miliar US\$)



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

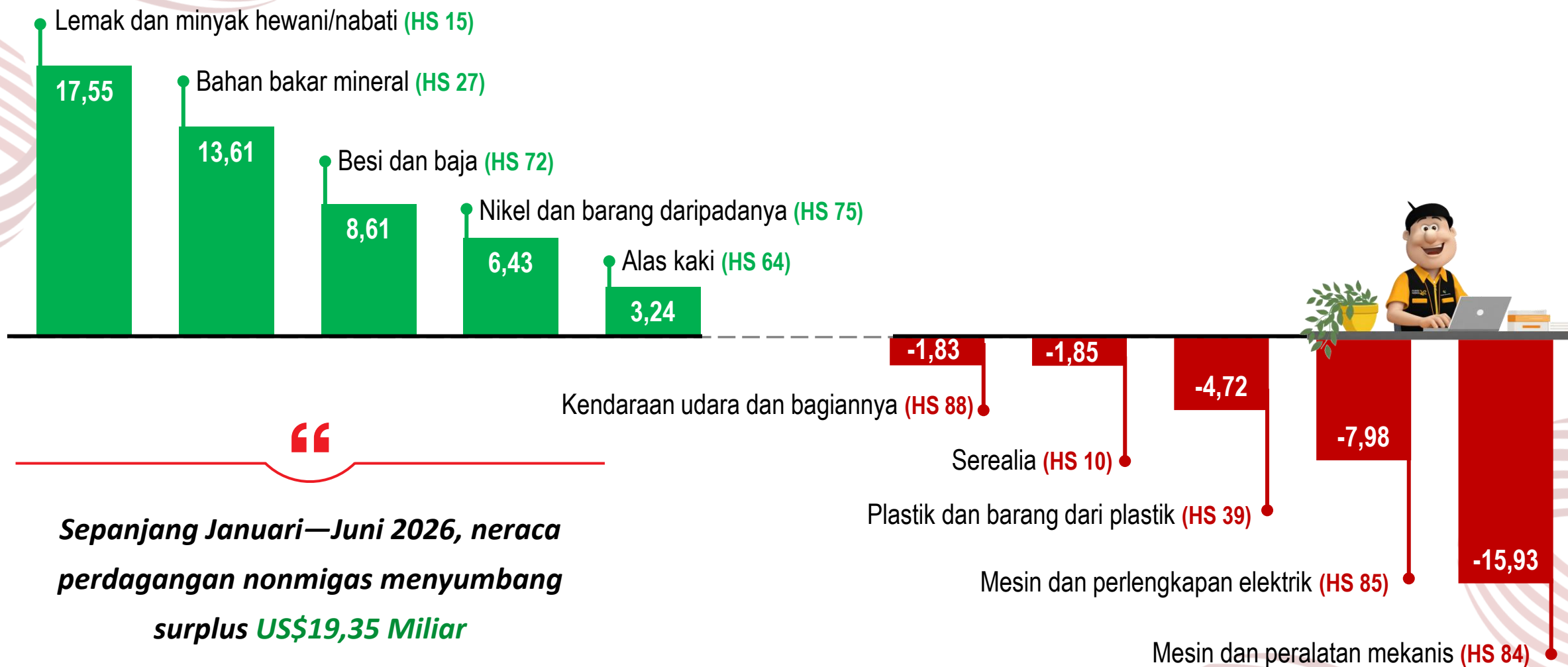
Keterangan: *) ASEAN tanpa Filipina | **) Uni Eropa tanpa Prancis

KOMODITAS NONMIGAS PENYUMBANG SURPLUS/DEFISIT

Januari–Juni 2026 (Miliar US\$)



SENSUS
EKONOMI
2026



*Sepanjang Januari–Juni 2026, neraca perdagangan nonmigas menyumbang surplus **US\$19,35 Miliar***

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

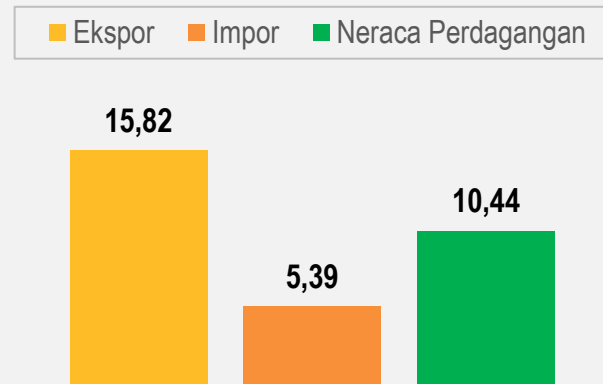
3 Negara Penyumbang Surplus Nonmigas Terbesar (Januari—Juni 2026)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



AMERIKA SERIKAT

(Miliar US\$)



Penyumbang Surplus Terbesar

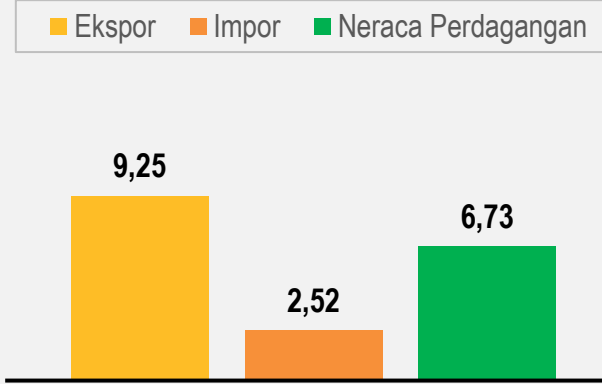
(Miliar US\$)

Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85)	2,00
Alas kaki (HS 64)	1,40
Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61)	1,37



INDIA

(Miliar US\$)



Penyumbang Surplus Terbesar

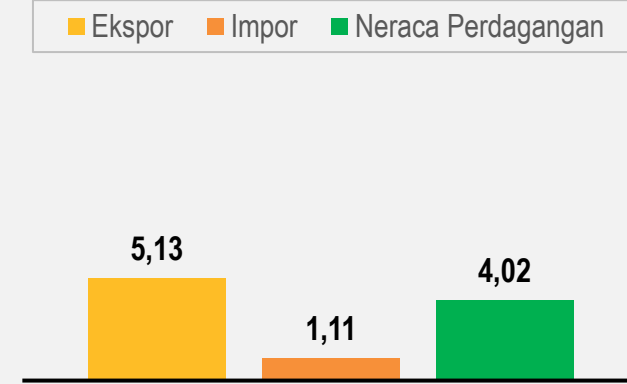
(Miliar US\$)

Bahan bakar mineral (HS 27)	3,02
Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15)	1,60
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85)	0,86



FILIPINA

(Miliar US\$)



Penyumbang Surplus Terbesar

(Miliar US\$)

Kendaraan dan bagiannya (HS 87)	1,39
Bahan bakar mineral (HS 27)	1,21
Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15)	0,57

KOMODITAS PENYUMBANG DEFISIT NONMIGAS TERBESAR

Januari—Juni 2026

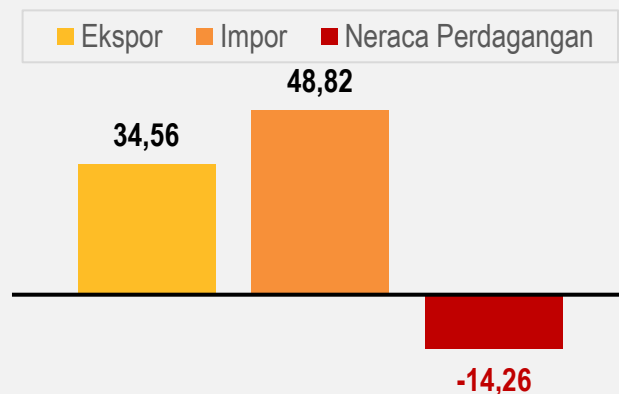
3 Negara Penyumbang Defisit Nonmigas Terdalam (Kumulatif Januari—Juni 2026)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



TIONGKOK

(Miliar US\$)



Penyumbang Defisit Terdalam

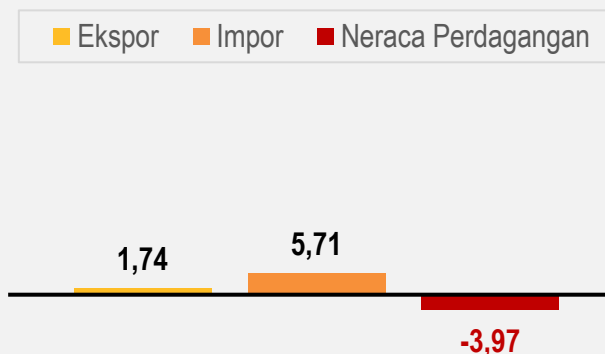
(Miliar US\$)

Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84)	-10,63
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85)	-10,20
Plastik dan barang dari plastik (HS 39)	-2,86



AUSTRALIA

(Miliar US\$)



Penyumbang Defisit Terdalam

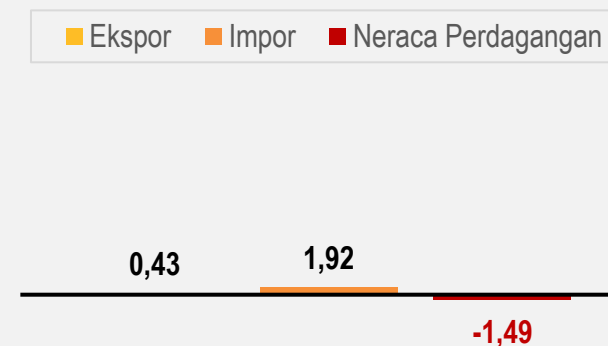
(Miliar US\$)

Logam mulia dan perhiasan/ permata (HS 71)	-1,48
Sereal (HS 10)	-0,69
Bahan bakar mineral (HS 27)	-0,59



PRANCIS

(Miliar US\$)



Penyumbang Defisit Terdalam

(Miliar US\$)

Kendaraan udara dan bagiannya (HS 88)	-1,17
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84)	-0,08
Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (HS 90)	-0,08

- ✓ Sepanjang periode Januari—Juni 2026, nilai ekspor Indonesia mencapai **US\$140,81 miliar** atau **meningkat 4,13% dibanding periode yang sama tahun 2025.**
- ✓ Nilai impor sepanjang Januari—Juni 2026 mencapai **US\$137,24 miliar** atau **meningkat 18,69% dibanding periode yang sama tahun 2025.**
- ✓ Sepanjang Januari—Juni 2026, neraca perdagangan barang Indonesia mengalami surplus sebesar **US\$3,58 miliar.**

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)





BADAN PUSAT STATISTIK



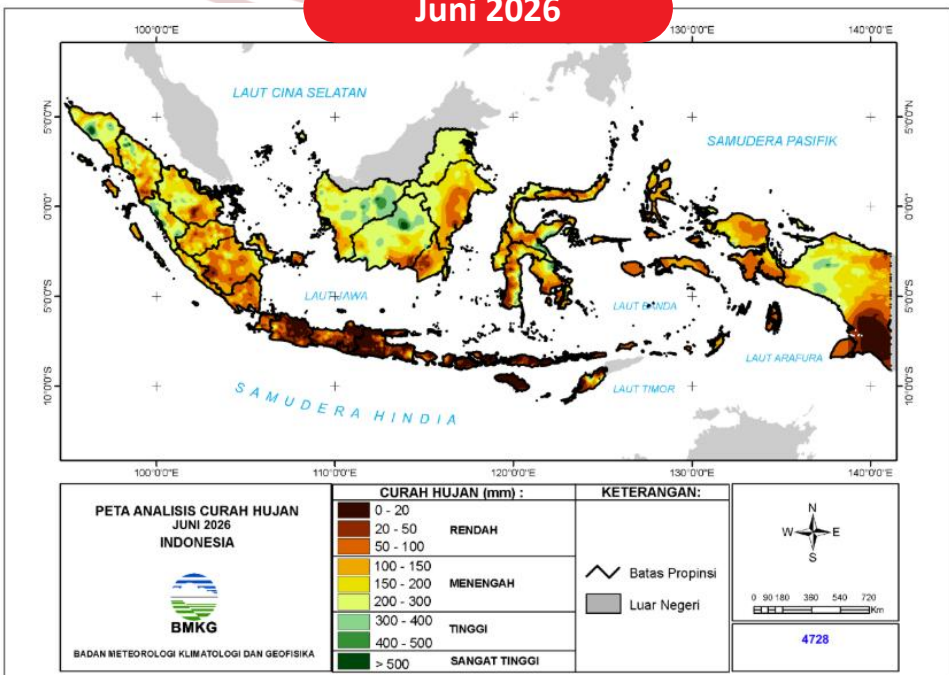
BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI (HASIL KSA AMATAN JUNI 2026)

No. 76/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

ANALISIS DAN PREDIKSI CURAH HUJAN BULANAN JUN – SEP 2026 (BMKG)

Juni 2026

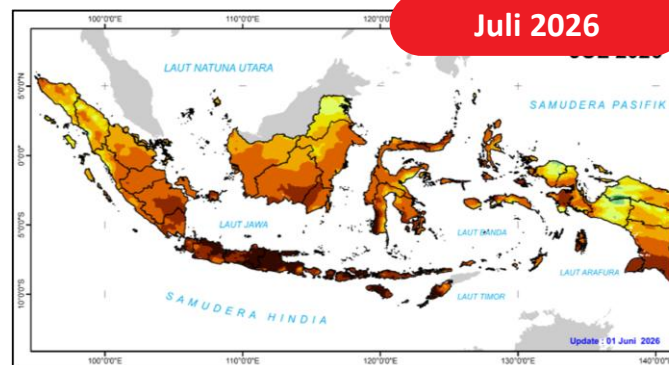


Curah hujan pada Juni 2026 umumnya berada kriteria Rendah – Menengah.

Curah hujan rendah–menengah terjadi di sebagian Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, seluruh Pulau Jawa, Bali-Nusra, sebagian Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Pulau Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

Curah hujan tinggi–sangat tinggi terjadi di sebagian Aceh, sebagian Sumatera Barat, sebagian Kepulauan Riau, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, dan Papua Tengah.

Juli 2026

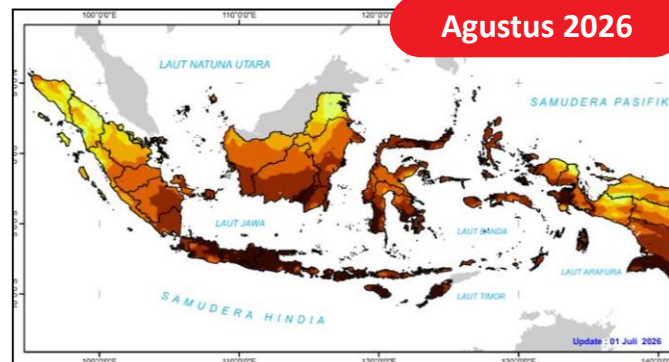


Juli 2026 → Rendah – Menengah

Curah hujan tinggi–sangat tinggi terjadi di sebagian Kalimantan Utara, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Tengah.

Curah hujan rendah–menengah terjadi di sebagian besar Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Bali-Nusra, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, sebagian kecil Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

Agustus 2026

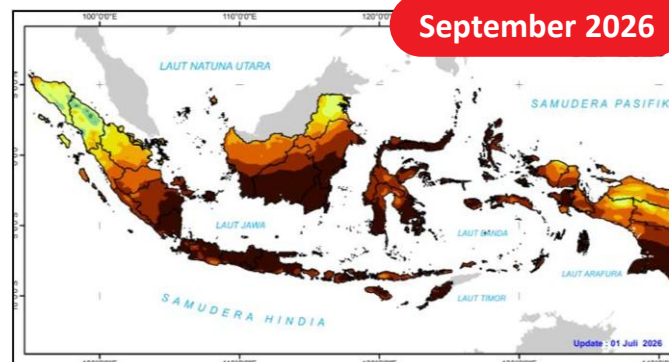


Agustus 2026 → Rendah – Menengah

Curah hujan tinggi–sangat tinggi terjadi di sebagian kecil Aceh, sebagian Sumatera Utara, dan sebagian kecil Kalimantan Utara.

Curah hujan rendah–menengah terjadi di sebagian besar Pulau Sumatera, seluruh Pulau Jawa, Bali-Nusra, sebagian besar Pulau Kalimantan, seluruh Pulau Sulawesi, seluruh Pulau Maluku, Papua, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua Tengah.

September 2026



September 2026 → Rendah – Menengah

Curah hujan tinggi–sangat tinggi terjadi di sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, dan sebagian Kalimantan Utara.

Curah hujan rendah–menengah terjadi di seluruh Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, sebagian Riau, sebagian Sumatera Barat, Kep. Riau, seluruh Sumatera Selatan, Pulau Jawa, Bali-Nusra, sebagian besar Pulau Kalimantan, seluruh Pulau Sulawesi, Pulau Maluku, sebagian Papua Barat, Papua Barat Daya, sebagian Papua, Papua Pegunungan, seluruh Papua Selatan, dan sebagian Papua Tengah.

KONDISI DATA YANG DIRILIS PADA BULAN AGUSTUS 2026

(KSA Amatan Juni 2026)



SENSUS
EKONOMI
2026

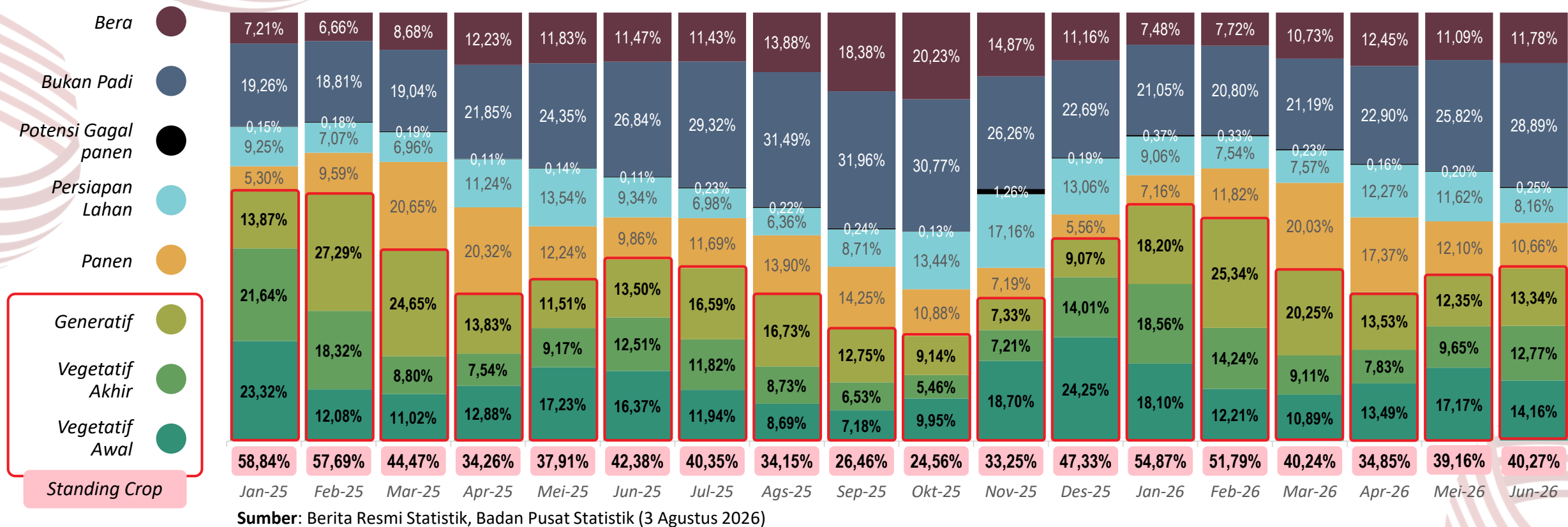


Periode data	Luas panen		Produktivitas		Produksi = Luas Panen X Produktivitas
	Status	Sumber	Status	Sumber	Status
Jan-26	Angka tetap	Hasil KSA amatan Jan-26	Angka tetap	Produktivitas hasil ubinan subround I 2026	Angka tetap
Feb-26	Angka tetap	Hasil KSA amatan Feb-26	Angka tetap		Angka tetap
Mar-26	Angka tetap	Hasil KSA amatan Mar-26	Angka tetap		Angka tetap
Apr-26	Angka tetap	Hasil KSA amatan Apr-26	Angka tetap		Angka tetap
Mei-26	Angka tetap	Hasil KSA amatan Mei-26	Angka sementara	Rata-rata produktivitas hasil ubinan subround II 2023-2025	Angka sementara
Jun-26	Angka tetap	Hasil KSA amatan Juni-26	Angka sementara		Angka sementara
Jul-26	Angka Potensi		Angka sementara		Angka potensi
Ags-26	Angka Potensi		Angka sementara		Angka potensi
Sep-26	Angka Potensi		Angka sementara	Rata-rata produktivitas hasil ubinan subround III 2023-2025	Angka potensi

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

PERKEMBANGAN PROPORSI LUAS FASE AMATAN KSA PADI

Periode Amatan Januari 2025–Juni 2026



- 
Pada Juni 2026, mayoritas lahan pertanian yang biasa ditanami padi sedang dalam fase standing crop (sedang ada pertanaman padi), yakni sekitar 40,27%. Selain itu, kondisi lahan sedang ditanami selain padi (28,89%), sedang diberakan/dibiarkan (11,78%), telah dipanen (10,66%), dan sedang persiapan lahan (8,16%).
- 
Luas pertanaman padi fase generatif masih relatif tinggi (13,34%) yang sebagian besar berpotensi dipanen pada Juli 2026.



LUAS PANEN PADI, 2024–2026* (JUTA HEKTARE)

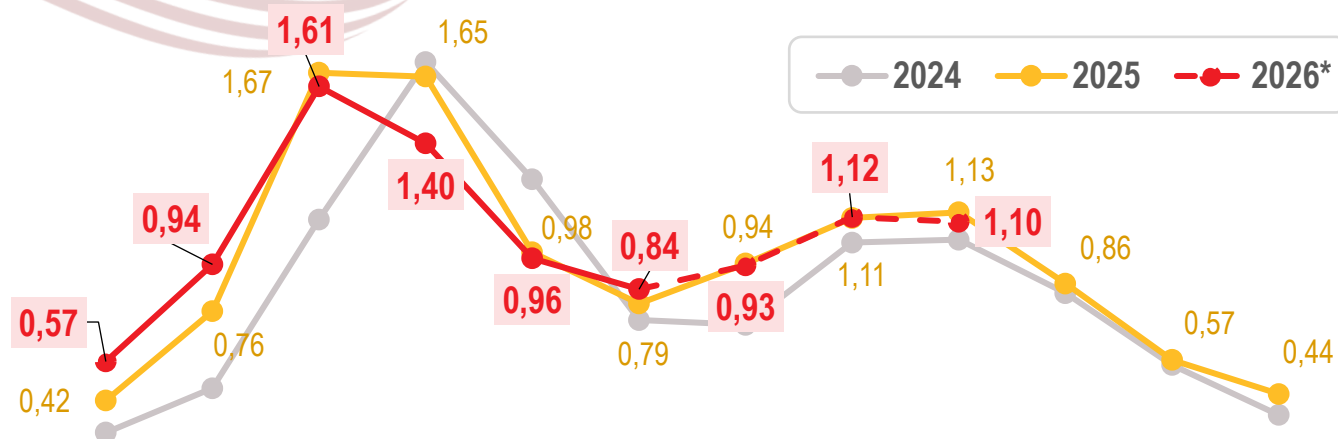
Hasil KSA Padi Amatan Juni 2026



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2024	0,29	0,46	1,11	1,71	1,26	0,72	0,70	1,02	1,03	0,83	0,55	0,36
2025	0,42	0,76	1,67	1,65	0,98	0,79	0,94	1,11	1,13	0,86	0,57	0,44
2026*	0,57	0,94	1,61	1,40	0,96	0,84	0,93 *	1,12*	1,10 *			
YonY (2025 thd 2024)	41,84%	63,53%	50,60%	-3,22%	-22,13%	8,73%	33,20%	9,18%	10,14%	4,44%	3,56%	22,29%
YonY (2026 thd 2025)	35,72%	23,62%	-3,16%	-15,47%	-2,35%	6,93%	-0,74%	0,30%	-3,21%			

- ✓ Luas panen padi Juni 2026 sebesar 0,84 juta hektare, **meningkat sebesar 6,93%** dibandingkan Juni 2025.
- ✓ Potensi luas panen padi 3 bulan setelahnya (Jul–Sep 2026) diperkirakan mencapai 3,15 juta hektare, **turun sebesar 1,26%** dibandingkan Jul–Sep 2025.
- ✓ Dengan demikian, luas panen padi Jan–Sep 2026 diperkirakan mencapai 9,46 juta hektare, **meningkat sebesar 0,11%** dibandingkan Jan–Sep 2025.
- ✓ Angka potensi luas panen dapat berubah sesuai kondisi terkini hasil amatan lapangan seperti: serangan hama-OPT, banjir, kekeringan, waktu realisasi panen petani, dan lain-lain.

Total Luas Panen

Angka
Sementara*

0,05 juta ha
↑ 0,81%

Angka Potensi 3
Bulan*

0,04 juta ha
↓ 1,26%

Kumulatif
Tahunan*

0,01 juta ha
↑ 0,11%



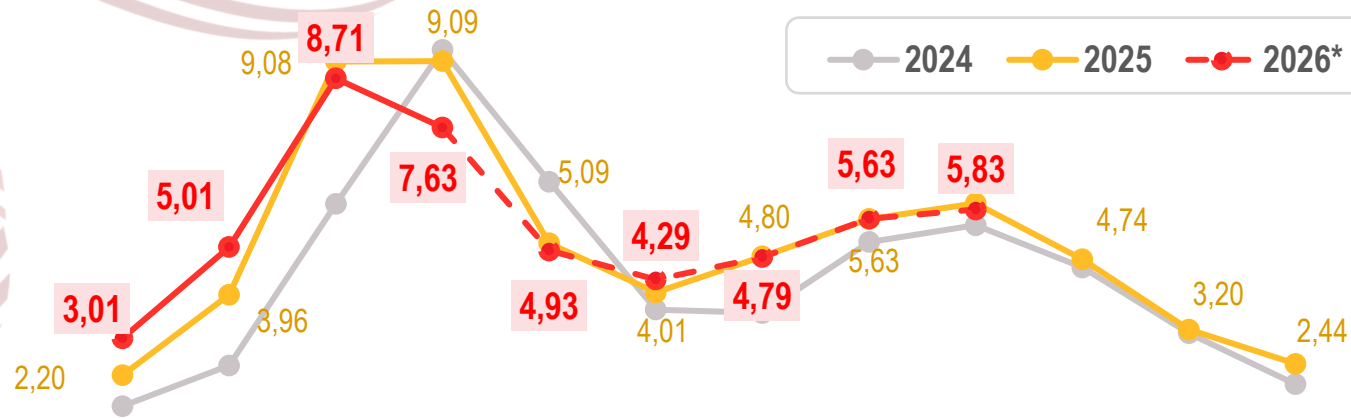
Keterangan:

*) Luas panen padi Jul–Sep 2026 merupakan **angka potensi** berdasarkan hasil KSA amatan berdasar hasil KSA amatan Juni 2026



PRODUKSI PADI (GABAH KERING GILING/GKG), 2024-2026* (JUTA TON)

Hasil KSA Padi Amatan Juni 2026



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2024	1,52	2,41	5,96	9,34	6,44	3,64	3,56	5,12	5,49	4,56	3,12	2,00
2025	2,20	3,96	9,08	9,09	5,09	4,01	4,80	5,63	5,97	4,74	3,20	2,44
2026*	3,01	5,01	8,71	7,63	4,93 *	4,29*	4,79 *	5,63 *	5,83*			
YonY (2025 thd 2024)	44,79%	64,43%	52,51%	-2,68%	-20,98%	10,35%	34,88%	9,90%	8,75%	3,95%	2,54%	22,23%
YonY (2026 thd 2025)	37,00%	26,44%	-4,12%	-16,03%	-3,11%	7,02%	-0,33%	0,12%	-2,31%			

- ✓ **Produksi padi Juni 2026** diperkirakan mencapai **4,29 juta ton GKG**, **meningkat sebesar 7,02%** dibandingkan Juni 2025.
- ✓ **Potensi produksi padi Jul-Sep 2026** diperkirakan mencapai **16,25 juta ton GKG**, **turun sebesar 0,90%** dibandingkan Jul-Sep 2025.
- ✓ **Produksi padi Jan-Sep 2026** diperkirakan mencapai **49,84 juta ton GKG**, atau **meningkat sebesar 0,01%** dibandingkan Jan-Sep 2025.
- ✓ **Angka sementara dan angka potensi produksi dapat berubah** sesuai kondisi terkini hasil amatan lapangan seperti: serangan hama-OPT, banjir, kekeringan, waktu realisasi panen petani, dan lain-lain.

Total Produksi GKG

Angka Sementara*

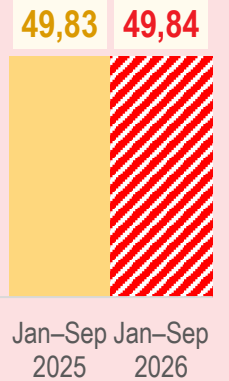
0,15 juta ton
↑ 0,46%

Angka Potensi 3 Bulan*

0,15 juta ton
↓ 0,90%

Kumulatif Tahunan*

0,01 juta ton
↑ 0,01%



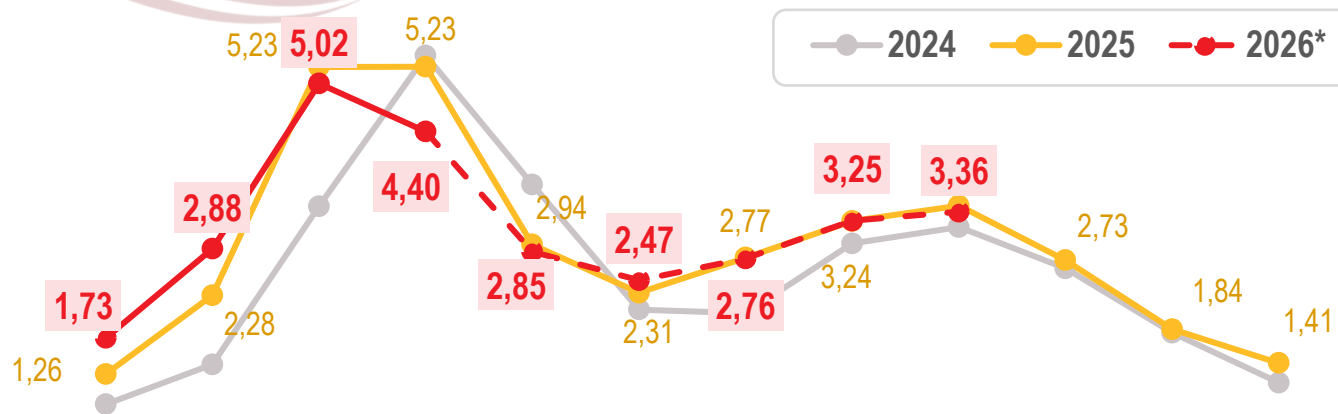
*Keterangan:

- 1) Produksi padi Mei-Jun 2026 merupakan **angka sementara** → menggunakan **angka tetap luas panen Mei-Jun 2026** dan **rata-rata produktivitas subround II kondisi 3 tahun sebelumnya**.
- 2) Produksi padi Jul-Sep 2026 merupakan **angka potensi** → menggunakan **angka potensi luas panen Jul-Sep 2026**, dan **rata-rata produktivitas subround bersesuaian kondisi 3 tahun sebelumnya**.



PRODUKSI BERAS, 2024–2026* (JUTA TON)

Hasil KSA Padi Amatan Juni 2026



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2024	0,87	1,39	3,43	5,38	3,71	2,10	2,05	2,95	3,16	2,63	1,80	1,15
2025	1,26	2,28	5,23	5,23	2,94	2,31	2,77	3,24	3,44	2,73	1,84	1,41
2026*	1,73	2,88	5,02	4,40	2,85 *	2,47 *	2,76 *	3,25 *	3,36 *			
YonY (2025 thd 2024)	44,68%	64,37%	52,42%	-2,68%	-20,88%	10,37%	34,78%	9,81%	8,78%	4,04%	2,55%	22,19%
YonY (2026 thd 2025)	36,87%	26,41%	-4,10%	-16,00%	-3,11%	6,96%	-0,33%	0,16%	-2,30%			

- ✓ **Produksi beras Juni 2026** diperkirakan mencapai **2,47 juta ton**, **meningkat sebesar 6,96%** dibandingkan Juni 2025.
- ✓ **Potensi produksi beras Jul–Sep 2026** diperkirakan mencapai **9,36 juta ton**, **turun sebesar 0,88%** dibandingkan Jul–Sep 2025.
- ✓ **Produksi beras Jan–Sep 2026** diperkirakan mencapai **28,71 juta ton**, **meningkat sebesar 0,01%** dibandingkan Jan–Sep 2025.
- ✓ **Angka sementara dan angka potensi produksi dapat berubah** sesuai kondisi terkini hasil amatan lapangan seperti: serangan hama-OPT, banjir, kekeringan, waktu realisasi panen petani, dan lain-lain.

Total Produksi Beras

Angka Sementara*

0,09 juta ton
↑ 0,45%

Angka Potensi 3 Bulan*

0,08 juta ton
↓ 0,88%

Kumulatif Tahunan*

0,00 juta ton
↑ 0,01%

19,26 19,35
Jan–Jun 2025 Jan–Jun 2026

9,45 9,36
Jul–Sep 2025 Jul–Sep 2026

28,71 28,71
Jan–Sep 2025 Jan–Sep 2026

*Keterangan:

- 1) Produksi beras Mei–Jun 2026 merupakan **angka sementara** → menggunakan **angka tetap luas panen Mei–Jun 2026** dan **rata-rata produktivitas subround II kondisi 3 tahun sebelumnya**.
- 2) Produksi beras Jul–Sep 2026 merupakan **angka potensi** → menggunakan **angka potensi luas panen Jul–Sep 2026**, dan **rata-rata produktivitas subround bersesuaian kondisi 3 tahun sebelumnya**.



LOKASI POTENSI PANEN PADI 3 BULAN (JUL–SEP 2026)

10 Provinsi dan 10 Kabupaten/Kota Potensi Luas Panen Tertinggi Berdasarkan KSA Amatan Juni 2026



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKAMUR

Potensi Luas Panen

0,04 juta ton

↓ 1,26%

3,19

3,15

Jul–Sep
2025

Jul–Sep
2026

Potensi Produksi GKG

0,15 juta ton

↓ 0,90%

16,40

16,25

Jul–Sep
2025

Jul–Sep
2026

*Angka Jul–Sep 2026
merupakan angka potensi

Juli 2026*

PROVINSI	LP (ribu ha)	Prod GKG (ribu ton)
[3300] JAWA TENGAH	204,67	1.081,69
[3500] JAWA TIMUR	192,97	1.049,18
[3200] JAWA BARAT	149,75	836,44
[1600] SUMATERA SELATAN	56,21	297,44
[3600] BANTEN	47,22	232,19
[7300] SULAWESI SELATAN	41,30	198,99
[5200] NUSA TENGGARA BARAT	32,12	159,70
[1800] LAMPUNG	27,40	135,50
[1200] SUMATERA UTARA	25,54	137,11
[6300] KALIMANTAN SELATAN	20,84	78,30

KABUPATEN/KOTA	LP (ribu ha)	Prod GKG (ribu ton)
[3305] KEBUMEN	20,77	102,51
[3602] LEBAK	18,67	87,38
[3215] KARAWANG	18,21	103,13
[3315] GROBOGAN	17,25	92,66
[1607] BANYU ASIN	16,47	70,93
[3321] DEMAK	15,66	86,96
[3301] CILACAP	15,05	88,83
[3521] NGAWI	14,43	86,23
[3524] LAMONGAN	14,27	76,15
[3518] NGANJUK	13,87	73,30

Agustus 2026*

PROVINSI	LP (ribu ha)	Prod GKG (ribu ton)
[7300] SULAWESI SELATAN	177,47	869,27
[3500] JAWA TIMUR	152,76	839,08
[3200] JAWA BARAT	149,67	836,66
[3300] JAWA TENGAH	146,28	781,80
[1600] SUMATERA SELATAN	80,38	426,78
[1800] LAMPUNG	71,15	356,08
[6300] KALIMANTAN SELATAN	57,63	215,83
[3600] BANTEN	41,10	206,11
[1200] SUMATERA UTARA	40,08	214,94
[5200] NUSA TENGGARA BARAT	28,94	147,57

KABUPATEN/KOTA	LP (ribu ha)	Prod GKG (ribu ton)
[7311] BONE	57,97	285,66
[7313] WAJO	34,95	164,25
[6304] BARITO KUALA	32,72	119,87
[3301] CILACAP	26,59	157,98
[1607] BANYU ASIN	23,74	102,23
[1805] LAMPUNG TENGAH	18,94	104,56
[1609] OKU TIMUR	18,71	118,62
[3509] JEMBER	18,33	92,81
[3210] MAJALENGKA	18,04	95,85
[1602] OGAN KOMERING ILIR	15,20	92,10

September 2026*

PROVINSI	LP (ribu ha)	Prod GKG (ribu ton)
[7300] SULAWESI SELATAN	198,88	1.040,33
[3200] JAWA BARAT	131,65	791,15
[3500] JAWA TIMUR	107,19	663,22
[1800] LAMPUNG	102,44	538,01
[3300] JAWA TENGAH	94,60	552,55
[1600] SUMATERA SELATAN	75,69	425,35
[6300] KALIMANTAN SELATAN	64,56	243,78
[1200] SUMATERA UTARA	61,63	342,16
[1300] SUMATERA BARAT	33,86	163,86
[1100] ACEH	31,90	187,62

KABUPATEN/KOTA	LP (ribu ha)	Prod GKG (ribu ton)
[7313] WAJO	45,80	230,13
[7311] BONE	37,39	179,73
[6304] BARITO KUALA	29,47	104,80
[7314] SIDENRENG RAPPANG	26,16	141,72
[7315] PINRANG	22,03	137,11
[1808] TULANGBAWANG	21,28	101,88
[3213] SUBANG	19,65	121,63
[1803] LAMPUNG SELATAN	18,99	103,76
[3212] INDRAMAYU	17,77	121,08
[1602] OGAN KOMERING ILIR	17,34	105,03

Angka potensi luas panen dapat berubah sesuai kondisi terkini hasil amatan lapangan seperti: serangan hama-OPT, banjir, kekeringan, waktu realisasi panen petani, dan lain-lain.

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



BADAN PUSAT STATISTIK



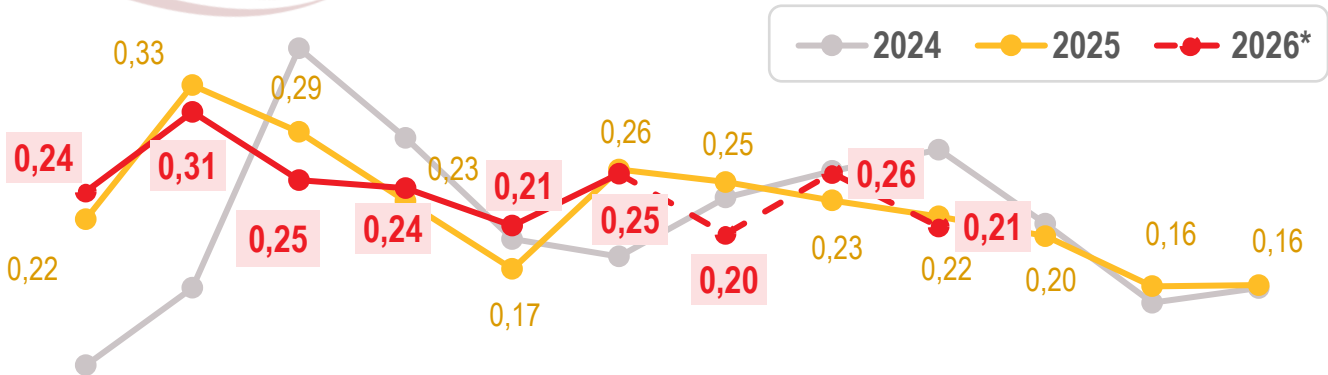
BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG (HASIL KSA AMATAN JUNI 2026)

No. 77/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

LUAS PANEN JAGUNG PIPILAN, 2024-2026* (JUTA HEKTARE)

Hasil KSA Jagung Amatan Juni 2026

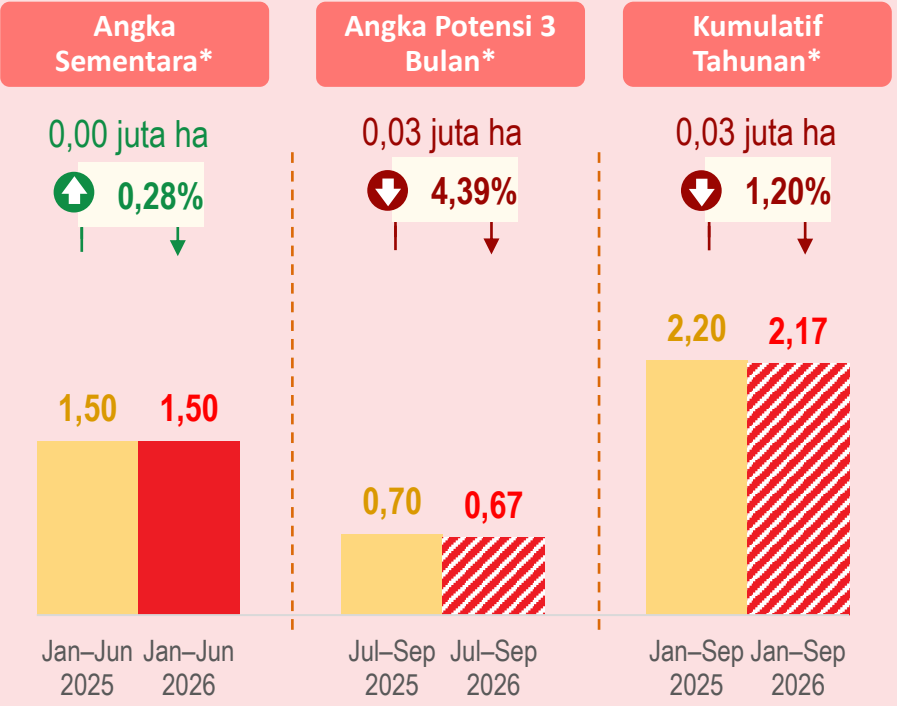


Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2024	0,09	0,16	0,36	0,29	0,20	0,18	0,23	0,26	0,28	0,21	0,14	0,15
2025	0,22	0,33	0,29	0,23	0,17	0,26	0,25	0,23	0,22	0,20	0,16	0,16
2026*	0,24	0,31	0,25	0,24	0,21	0,25	0,20	0,26	0,21			
YonY (2025 thd 2024)	146,15%	114,17%	-20,08%	-19,28%	-13,26%	41,57%	5,81%	-10,04%	-21,14%	-5,06%	10,09%	1,68%
YonY (2026 thd 2025)	11,17%	-7,02%	-14,44%	4,90%	22,04%	-1,41%	-18,37%	10,37%	-4,17%			

- Luas panen jagung Juni 2026 sebesar 0,25 juta hektare, turun sebesar 1,41% dibandingkan Juni 2025.
- Potensi luas panen jagung 3 bulan setelahnya (Jul-Sep 2026) diperkirakan mencapai 0,67 juta hektare, turun sebesar 4,39% dibandingkan Jul-Sep 2025.
- Luas panen jagung Jan-Sep 2026 diperkirakan mencapai 2,17 juta hektare, turun sebesar 1,20% dibandingkan Jan-Sep 2025.
- Angka potensi luas panen dapat berubah sesuai kondisi terkini hasil amatan lapangan seperti: serangan hama-OPT, banjir, kekeringan, waktu realisasi panen petani, dan lain-lain.

Total Luas Panen



Keterangan:
*) Luas panen jagung Jul-Sep 2026 merupakan angka potensi berdasarkan hasil KSA amatan Juni 2026.

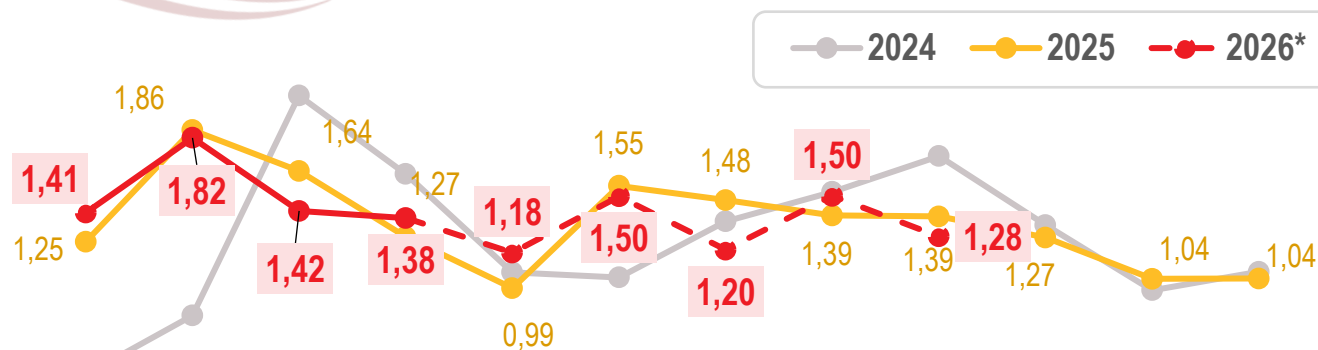


PRODUKSI JAGUNG PIPILAN KERING KADAR AIR 14% (JPK KA14%), 2024-2026* (JUTA TON)

Hasil KSA Jagung Amatan Juni 2026



SENSUS
EKONOMI
2026



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2024	0,51	0,84	2,05	1,62	1,08	1,05	1,36	1,52	1,72	1,34	0,98	1,08
2025	1,25	1,86	1,64	1,27	0,99	1,55	1,48	1,39	1,39	1,27	1,04	1,04
2026*	1,41	1,82	1,42	1,38	1,18 *	1,50 *	1,20 *	1,50 *	1,28 *			
YonY (2025 thd 2024)	142,75%	122,06%	-20,27%	-21,43%	-8,17%	48,22%	8,69%	-8,54%	-19,39%	-5,20%	6,36%	-3,47%
YonY (2026 thd 2025)	12,87%	-2,30%	-13,48%	8,15%	19,79%	-3,73%	-18,58%	7,80%	-7,94%			

- ✓ **Produksi JPK KA 14% Juni 2026** diperkirakan mencapai **1,50 juta ton**, **turun sebesar 3,73%** dibandingkan Juni 2025.
- ✓ **Potensi produksi JPK KA 14% Jul-Sep 2026** diperkirakan mencapai **3,98 juta ton**, **turun sebesar 6,48%** dibandingkan Jul-Sep 2025.
- ✓ **Produksi JPK KA 14% Jan-Sep 2026** diperkirakan mencapai **12,67 juta ton**, **turun sebesar 1,07%** dibandingkan Jan-Sep 2025.
- ✓ **Angka sementara dan angka potensi produksi dapat berubah** sesuai kondisi terkini hasil amatan lapangan seperti: serangan hama-OPT, banjir, kekeringan, waktu realisasi panen petani, dan lain-lain.

Total Produksi JPK KA 14%

Angka
Sementara*

0,14 juta ton
↑ 1,62%

8,56 8,70
Jan-Jun 2025 Jan-Jun 2026

Angka Potensi 3
Bulan*

0,28 juta ton
↓ 6,48%

4,25 3,98
Jul-Sep 2025 Jul-Sep 2026

Kumulatif
Tahunan*

0,14 juta ton
↓ 1,07%

12,81 12,67
Jan-Sep 2025 Jan-Sep 2026

*Keterangan:



- 1) Produksi jagung Mei-Jun 2026 merupakan **angka sementara** → menggunakan **angka tetap luas panen Mei-Jun 2026** dan **rata-rata produktivitas subround II kondisi 3 tahun sebelumnya**.
- 2) Produksi jagung Jul-Sep 2026 merupakan **angka potensi** → menggunakan **angka potensi luas panen Jul-Sep 2026**, dan **rata-rata produktivitas subround bersesuaian kondisi 3 tahun sebelumnya**.





BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

PERKEMBANGAN PARIWISATA

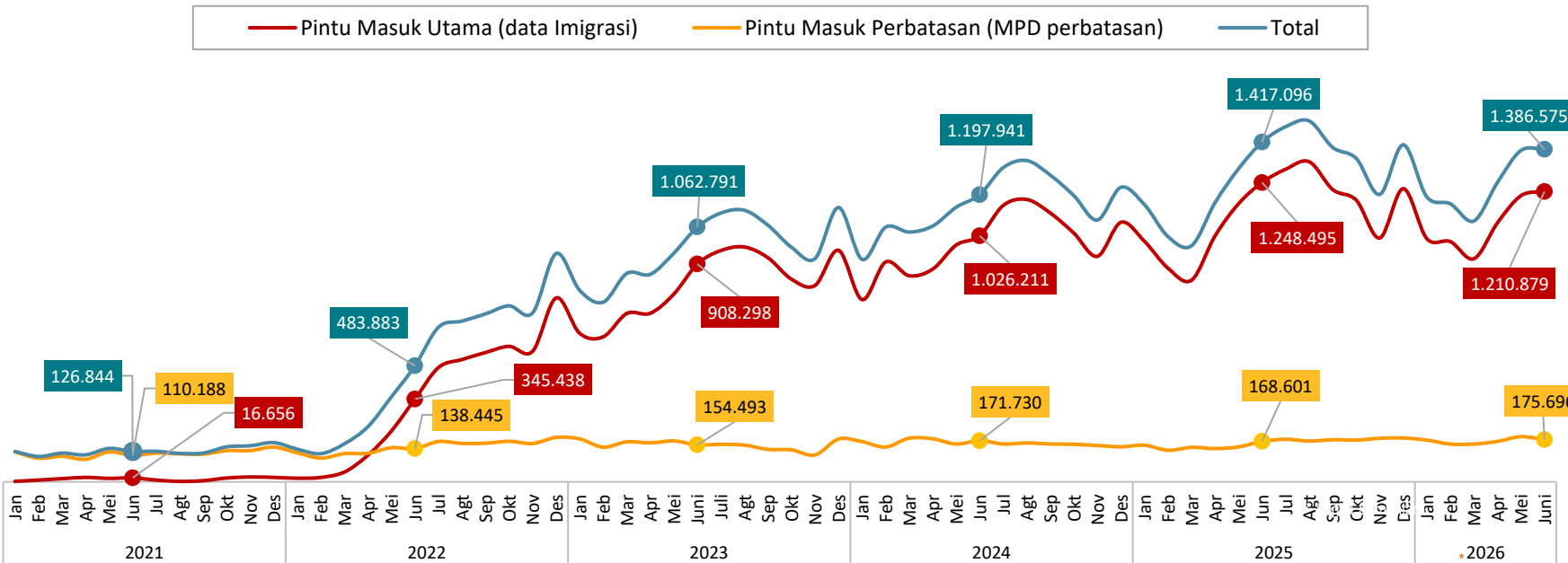
No. 73/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

PERKEMBANGAN WISATAWAN MANCANEGERA (WISMAN)

Jumlah kunjungan wisman di Juni 2026 mengalami peningkatan

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman, 2021 – 2026 (Kunjungan)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Juni 2026

Jumlah kunjungan wisman mencapai **1.386.575** kunjungan

m-to-m ↑ **0,32%**

Juni 2026 dibandingkan Mei 2026

y-on-y ↓ **2,15%**

Juni 2026 dibandingkan Juni 2025



Statistik Wisatawan Mancanegara

Pintu Masuk Utama

 **Udara** melalui Bandar Udara Internasional  **Laut** melalui Pelabuhan Internasional  **Darat** melalui Pos Lintas Batas

Pintu Masuk Perbatasan

 **Perbatasan Darat**  **Perbatasan Laut**

WISATAWAN MANCANEGARA (WISMAN)

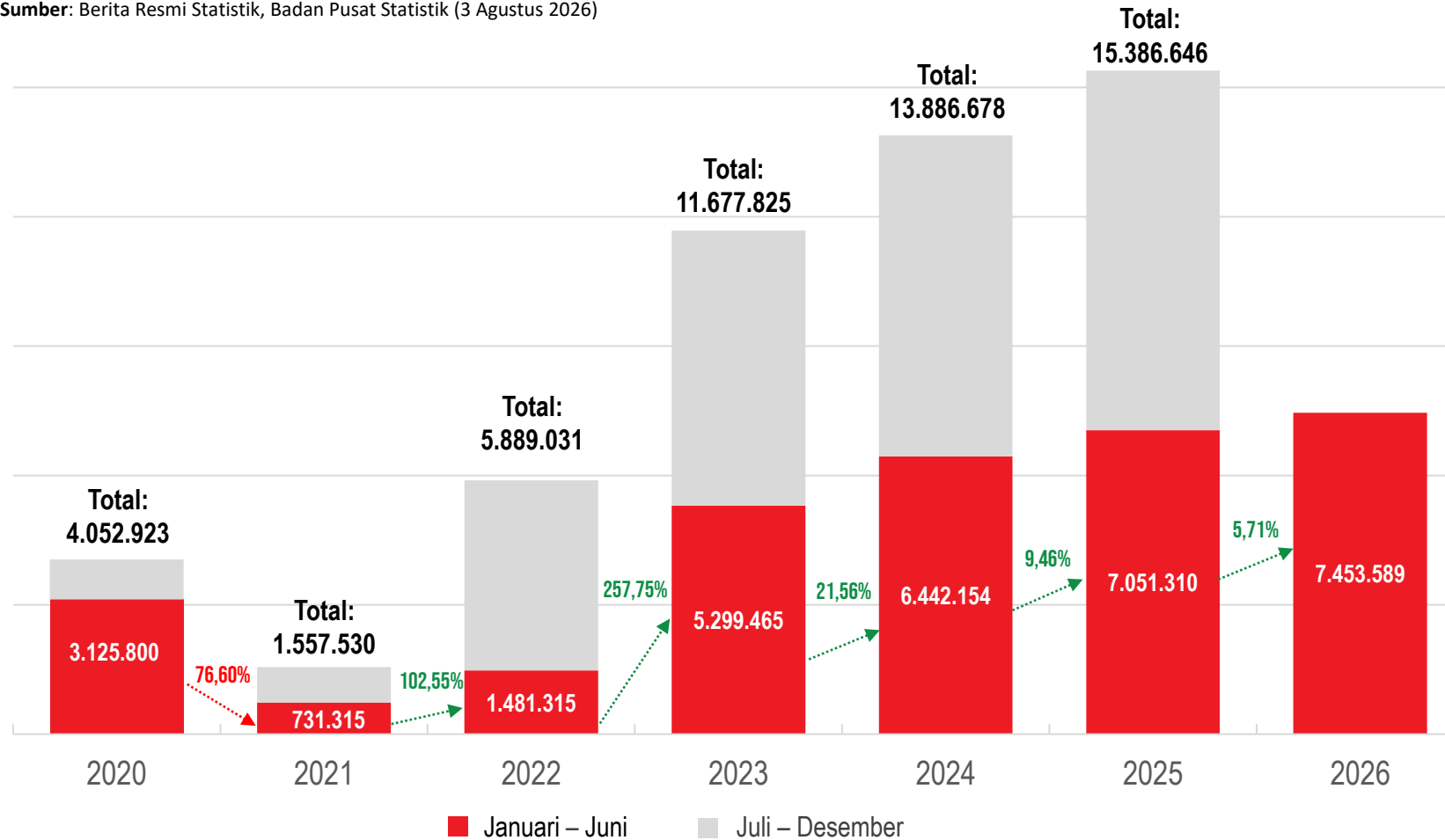
Jumlah kunjungan wisman hingga Juni 2026 menjadi capaian tertinggi sejak tahun 2020



SENSUS
EKONOMI
2026



Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Hingga Juni 2026

Jumlah kunjungan Wisman mencapai **7.453.589** kunjungan

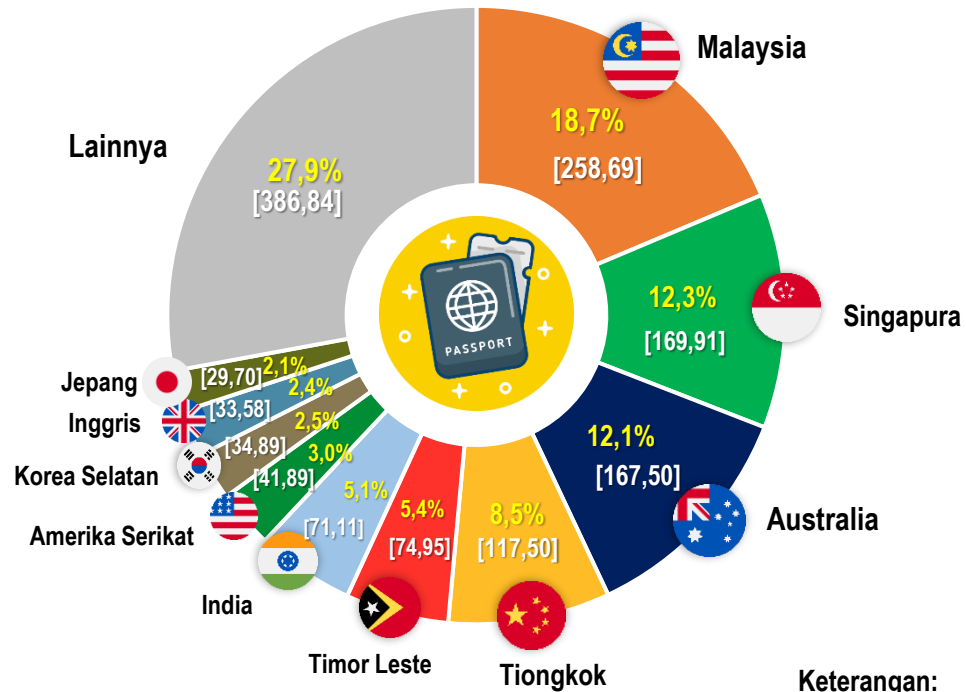
Kunjungan Wisman hingga Juni 2026 secara kumulatif (c-to-c) **meningkat** sebesar **5,71 persen**.



KUNJUNGAN WISMAN MENURUT PASPOR YANG DIPEGANG, Juni 2026

Distribusi Kunjungan Wisman Menurut Paspor yang Dipegang

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Keterangan:
[...] dalam ribu kunjungan

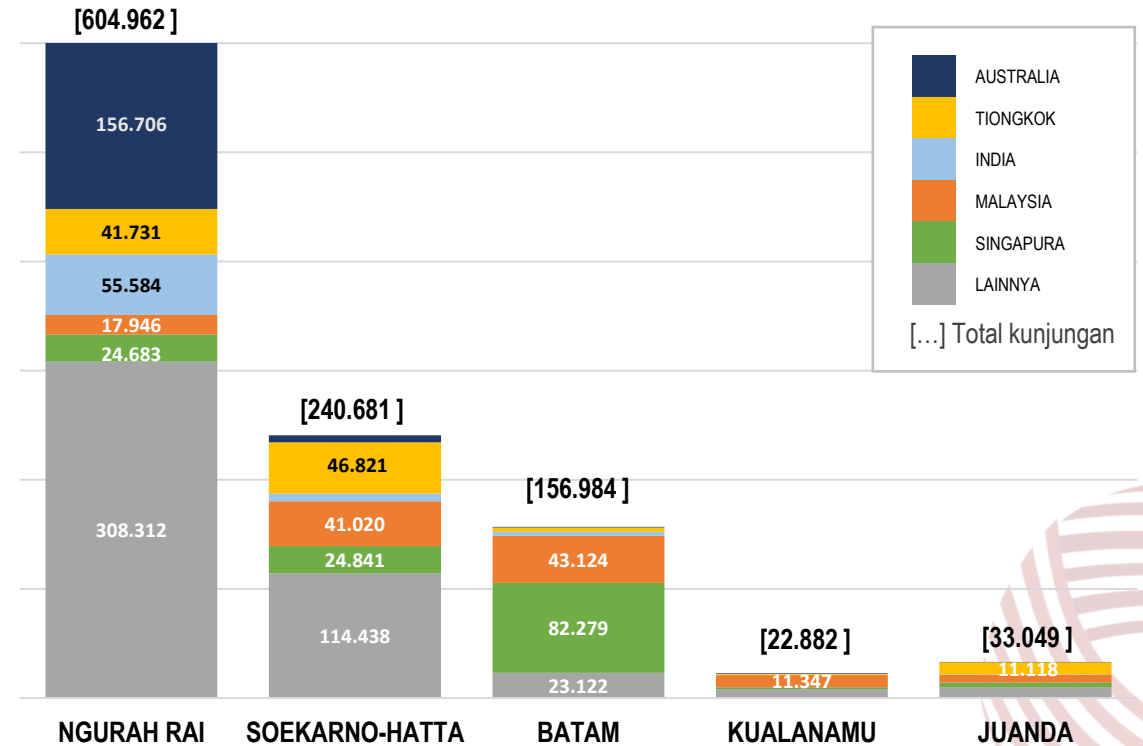
Pertumbuhan *m-to-m*

Juni 2026 dibandingkan Mei 2026

	Malaysia	—	13,25%
	Singapura	+	24,26%
	Australia	+	8,04%

Distribusi Kunjungan Wisman Menurut Paspor yang Dipegang di 5 Pintu Masuk Utama Tertinggi

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Pertumbuhan *y-on-y*

Juni 2026 dibandingkan Juni 2025

	Malaysia	+	9,42%
	Singapura	—	7,53%
	Australia	+	8,61%

PERKEMBANGAN PENGELUARAN WISATAWAN MANCANEGARA

Pengeluaran wisman sepanjang Triwulan II-2026 lebih rendah dibandingkan Triwulan I-2026

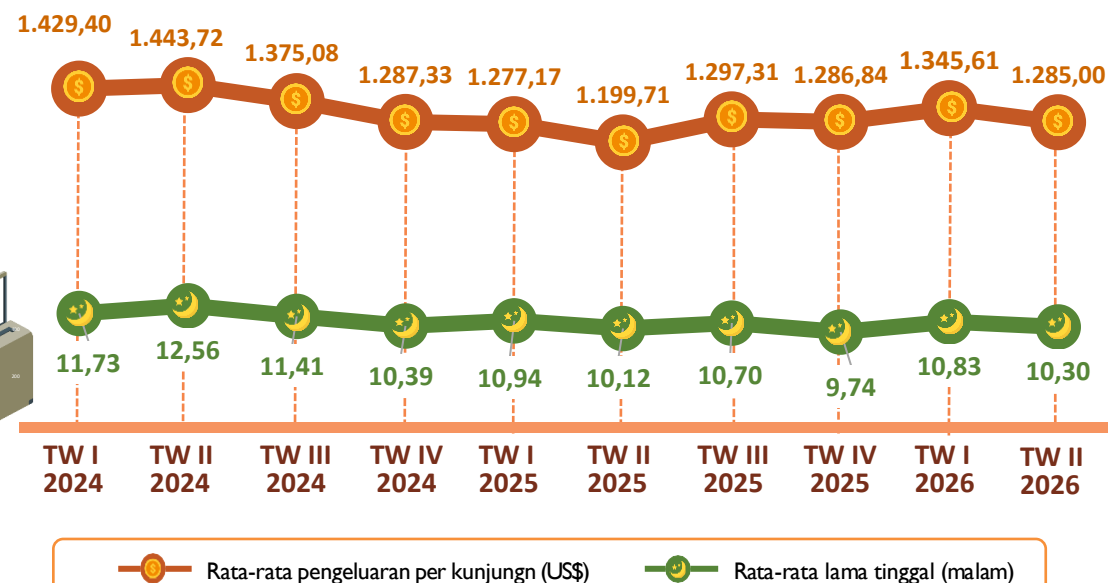


SENSUS
EKONOMI
2026



Perkembangan Rata-Rata Pengeluaran per Kunjungan (US\$) & Rata-rata Lama Tinggal Wisman (malam), 2024 – 2026

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Rata-rata Pengeluaran Wisman per kunjungan Triwulan II 2026 mencapai

US\$ 1.285,00

Proporsi Pengeluaran Wisman per Kunjungan Berdasarkan Jenis Pengeluaran, Triwulan I 2026 dan Triwulan II 2026

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Triwulan I-2026

37,23%



20,17%

11,04%

8,12%

5,38%

5,41%

3,31%

3,48%

2,33%

0,43%

3,09%

Triwulan II-2026

37,21%

19,81%

11,04%

8,46%

5,21%

5,19%

3,93%

3,58%

2,17%

0,37%

3,03%

Akomodasi

Makan Minum

Belanja & Cinderamata

Hiburan

Paket Tour Lokal

Transportasi Lokal

Sewa Kendaraan

Penerbangan Domestik

Kesehatan & Kecantikan

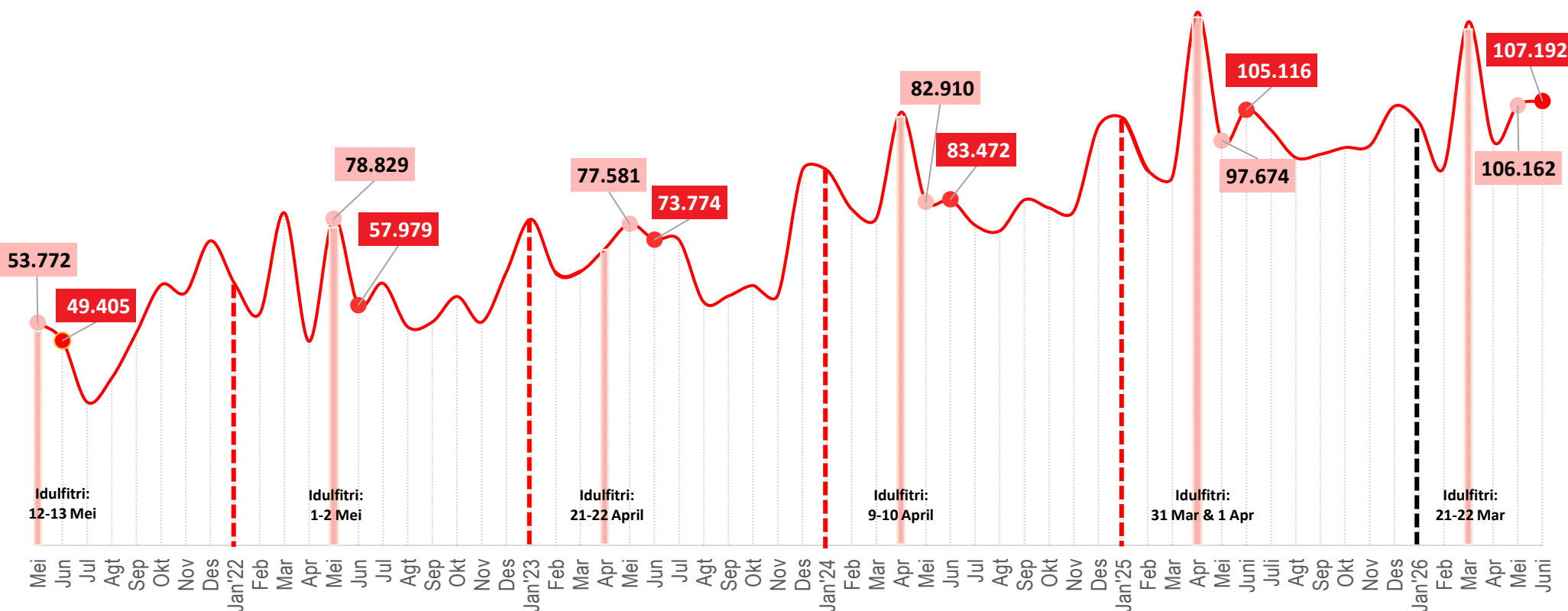
Biaya Pelatihan

Lainnya

PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA (WISNUS)

Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnus, 2021 – 2026 (Ribu Perjalanan)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Juni 2026

Jumlah perjalanan wisnus mencapai **107.192.435** perjalanan

m-to-m  **0,97%**
Juni 2026 dibandingkan Mei 2026

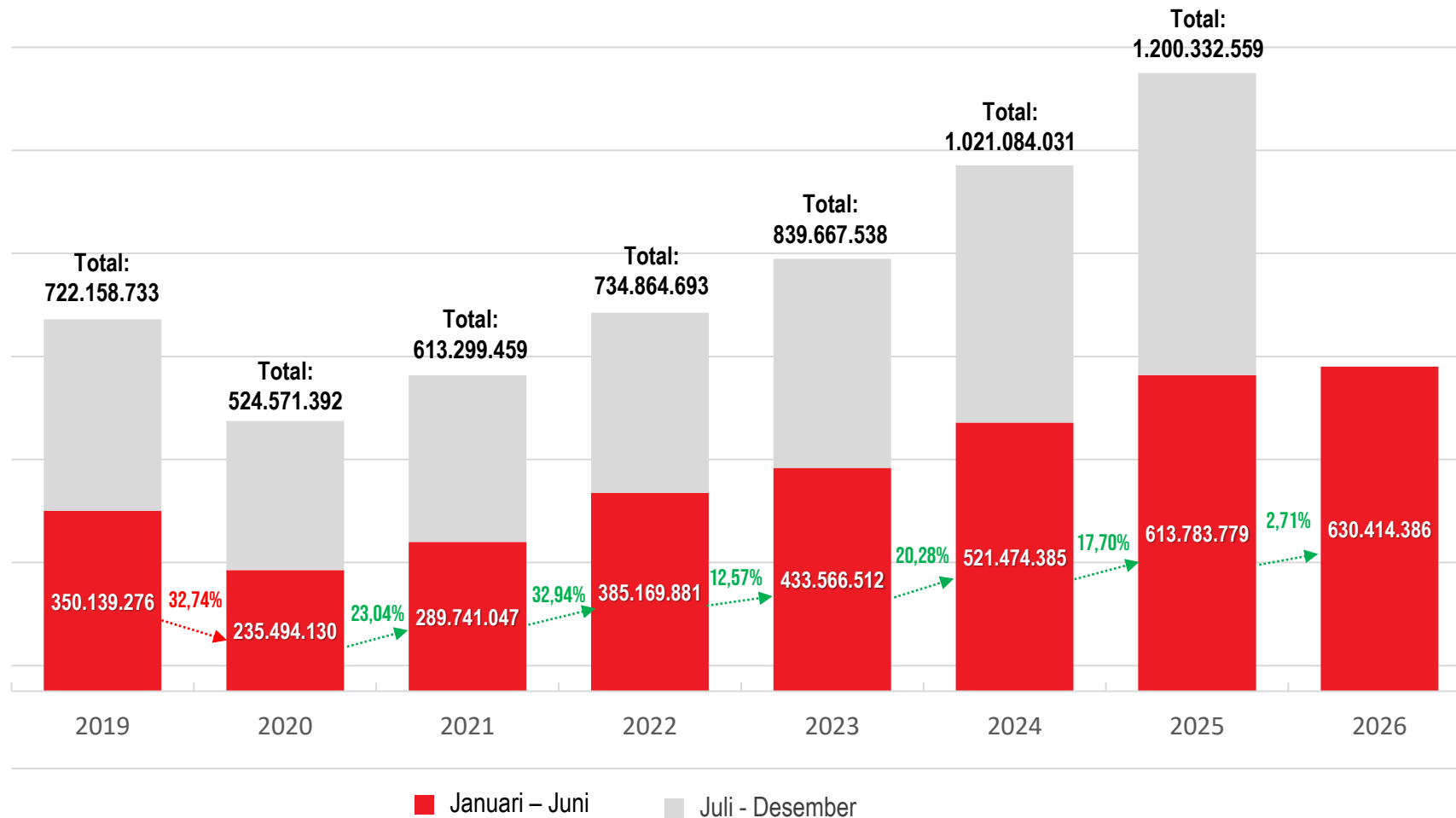
y-on-y  **1,98%**
Juni 2026 dibandingkan Juni 2025



WISATAWAN NUSANTARA (WISNUS)

Jumlah Perjalanan Wisnus, 2019 s.d. 2026 (Perjalanan)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Jan - Juni 2026

Jumlah perjalanan wisnus mencapai **630.414.386** perjalanan

Perjalanan Wisnus Jan – Juni 2026 **meningkat** sebesar **2,71 persen** dibandingkan periode yang sama Tahun 2025 (c-to-c)



WISATAWAN NASIONAL (WISNAS)

Perjalanan wisnas Juni 2026 meningkat dibandingkan bulan Mei 2026

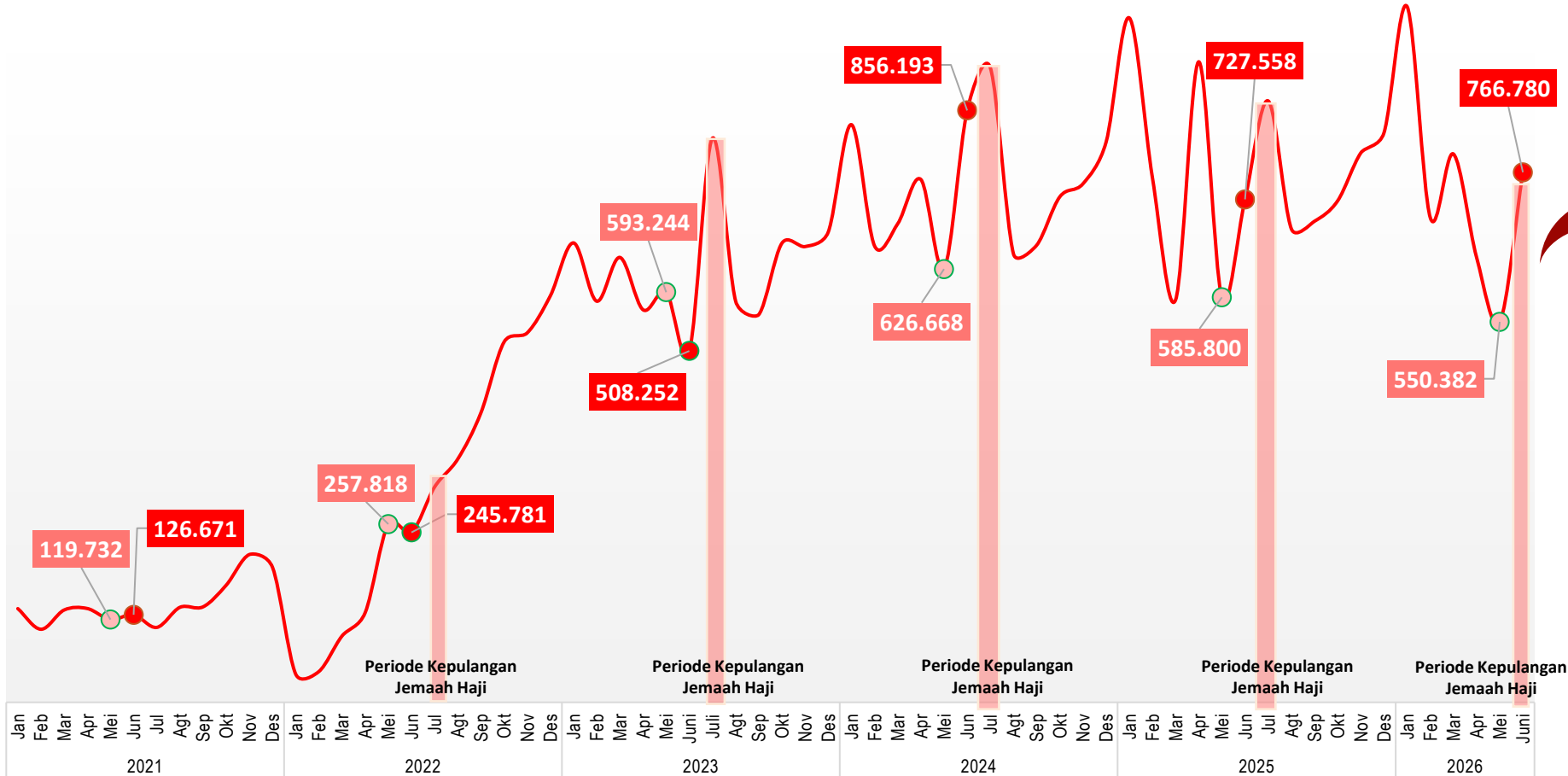


SENSUS
EKONOMI
2026

81
INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnas, 2021 – 2026 (Perjalanan)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Juni 2026

Jumlah Perjalanan
Wisnas mencapai
766.780
perjalanan

m-to-m **↑ 39,32%**

Juni 2026 dibandingkan Mei 2026

y-on-y **↑ 5,39%**

Juni 2026 dibandingkan Juni 2025



WISATAWAN NASIONAL (WISNAS)

Jumlah perjalanan wisnas Januari-Juni 2026 lebih rendah dibandingkan Januari-Juni 2025



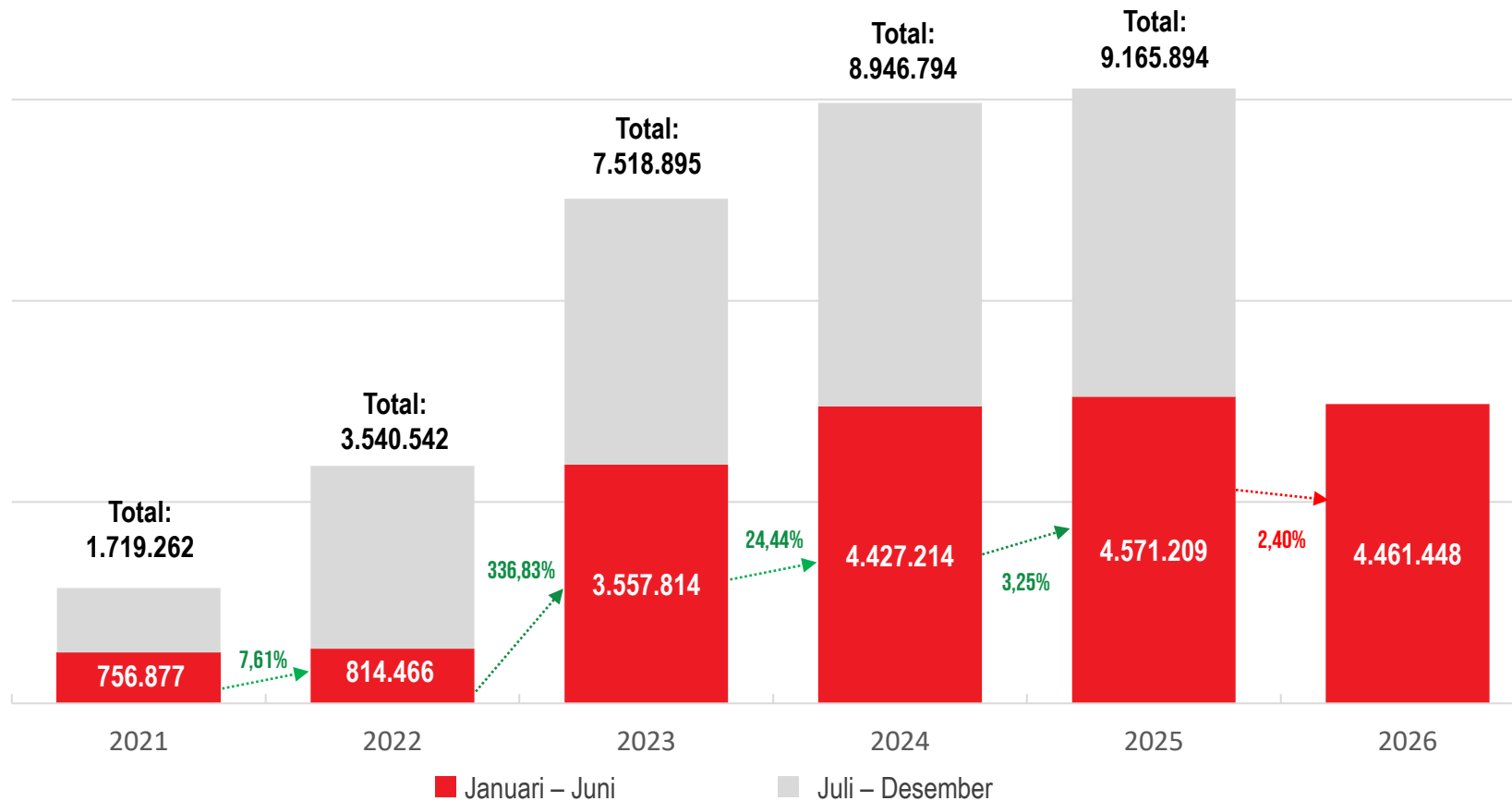
SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Hingga Juni 2026

Jumlah perjalanan
wisnas mencapai
4.461.448
perjalanan

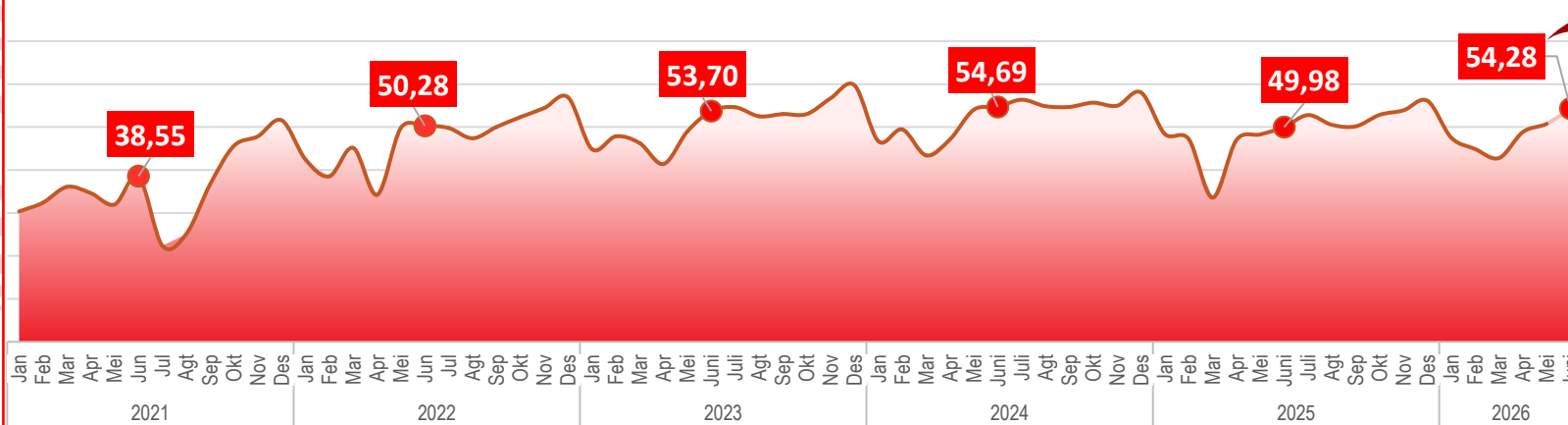
Perjalanan Wisnas
periode Jan-Juni 2026
secara kumulatif (c-to-c)
menurun sebesar
2,40 persen



TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK)

Perkembangan Bulanan TPK Hotel Klasifikasi Bintang, 2021-2026 (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Juni 2026

TPK hotel klasifikasi bintang mencapai **54,28** persen

m-to-m



3,52 persen poin

y-on-y



4,30 persen poin

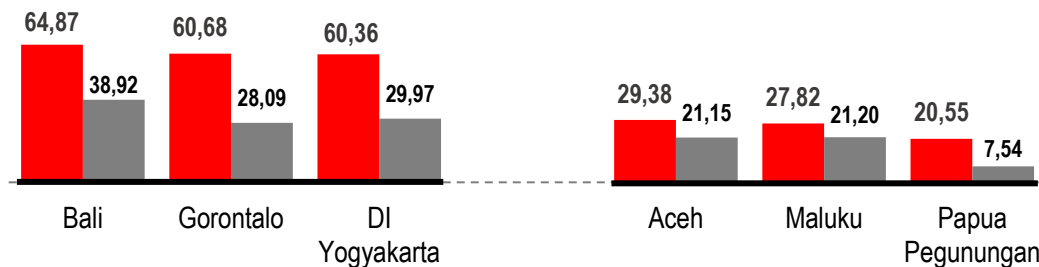


TPK hotel klasifikasi bintang tertinggi tercatat di Provinsi Bali (**64,87** persen)

TPK Provinsi Berdasarkan Klasifikasi Hotel, Juni 2026 (%)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Diurutkan berdasarkan TPK Hotel Klasifikasi Bintang tertinggi ke terendah



3 Provinsi Tertinggi

3 Provinsi Terendah

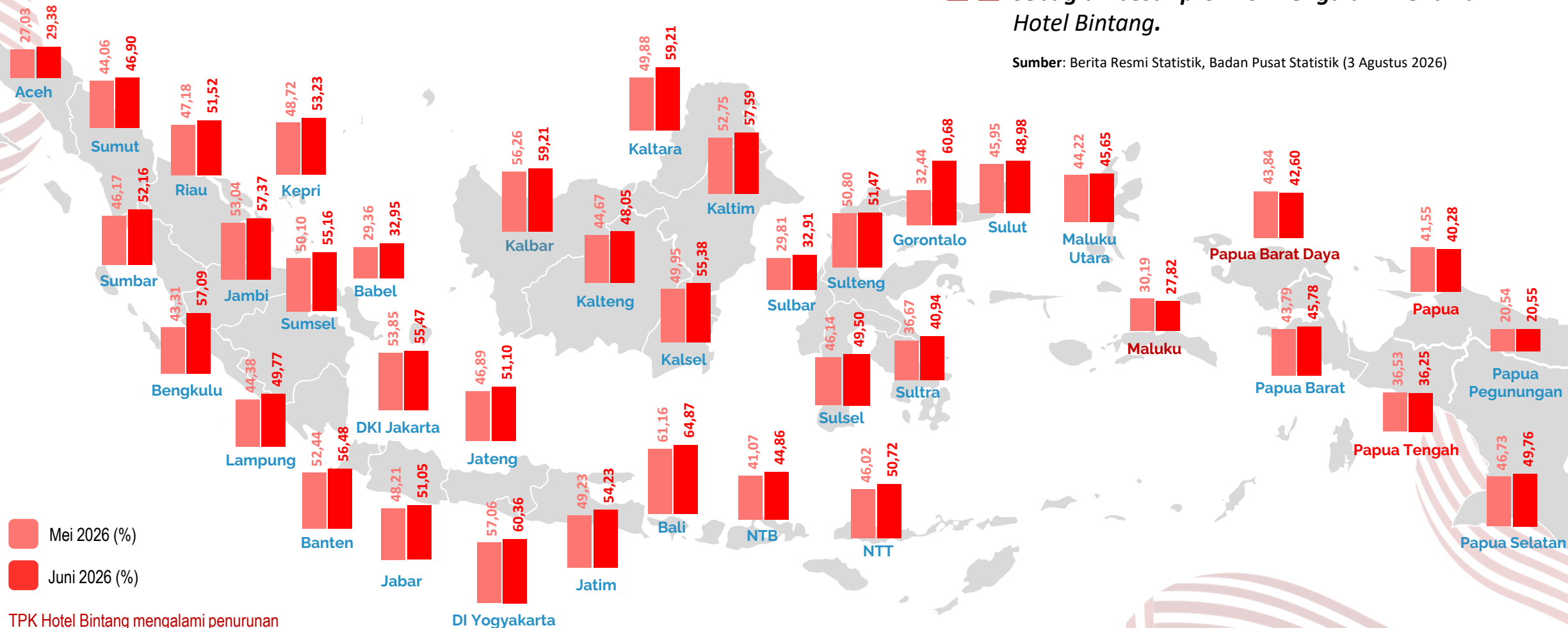
■ TPK Hotel Klasifikasi Bintang ■ TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang dan Akomodasi Lainnya



TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG BERDASARKAN PROVINSI, MEI DAN JUNI 2026

“Sebagian besar provinsi mengalami kenaikan TPK Hotel Bintang.

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



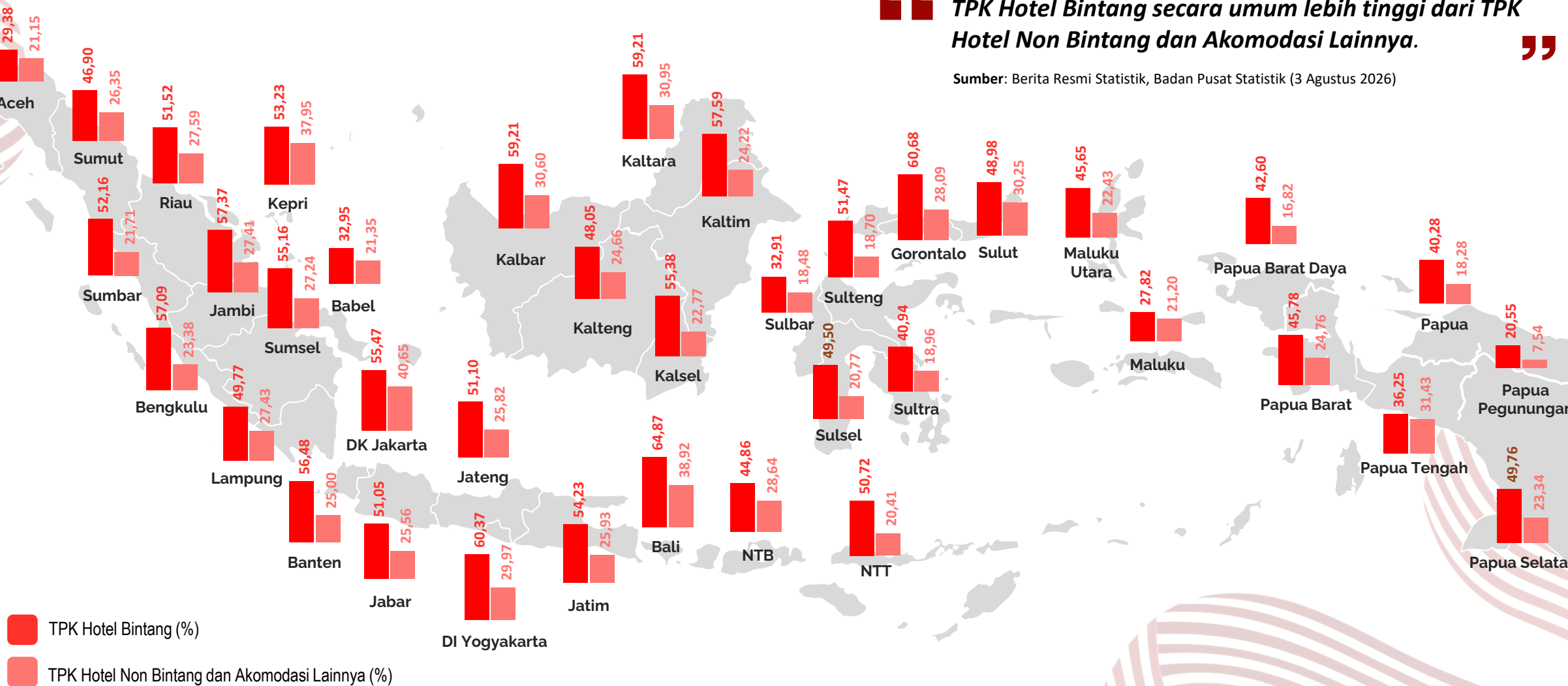
Mei 2026 (%)
Juni 2026 (%)

TPK Hotel Bintang mengalami penurunan
TPK Hotel Bintang mengalami kenaikan

TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERDASARKAN PROVINSI DAN KLASIFIKASI HOTEL, JUNI 2026



SENSUS
EKONOMI
2026





BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

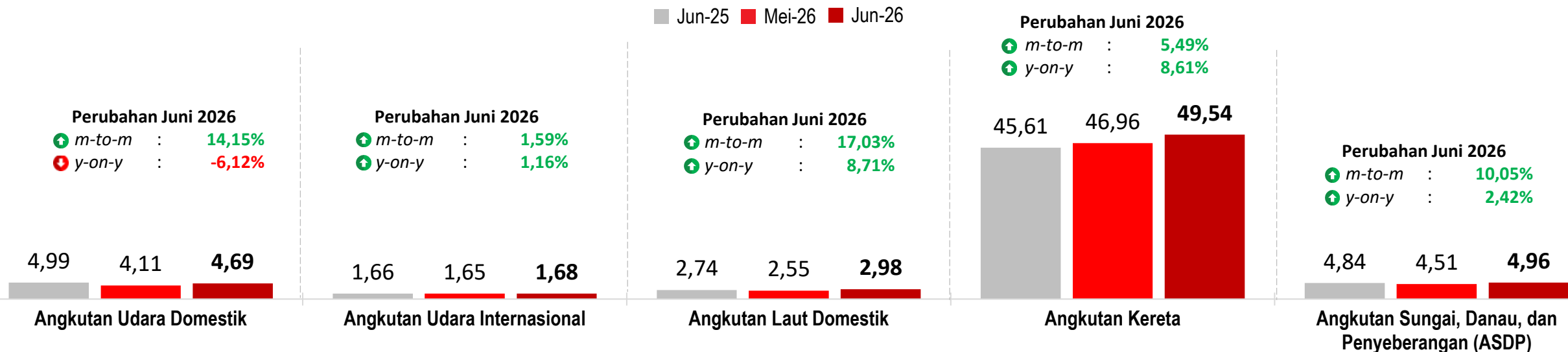
PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

No. 74/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

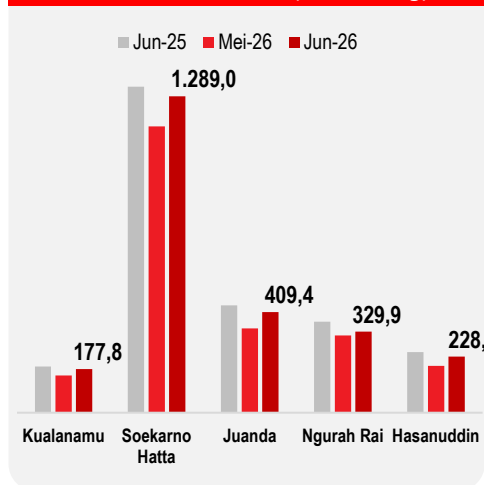
PERKEMBANGAN ANGKUTAN PENUMPANG JUNI 2026

Keberangkatan penumpang pada bulan Juni meningkat secara m-to-m dan y-on-y untuk seluruh moda transportasi kecuali angkutan udara domestik

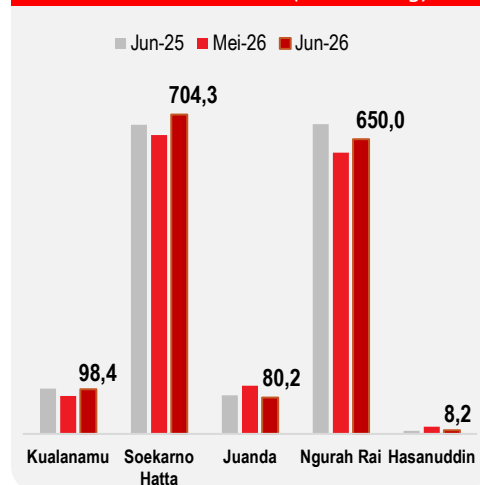
Perkembangan Keberangkatan Penumpang menurut Moda Transportasi (juta orang)



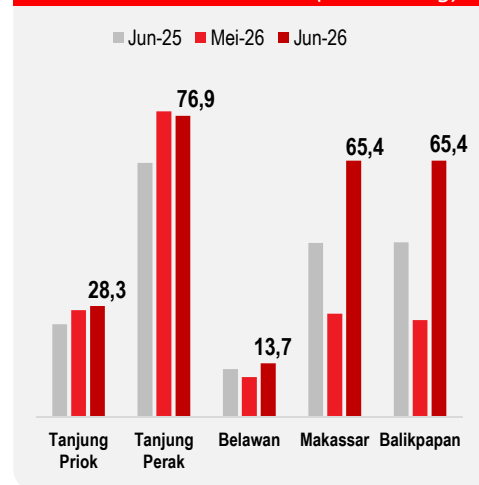
Angkutan Udara Domestik Lima Bandara Utama (Ribu Orang)



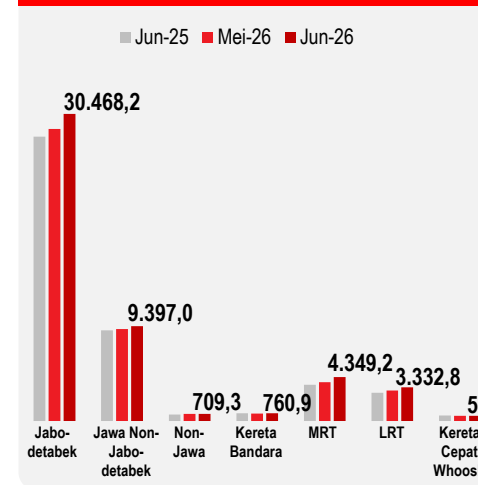
Angkutan Udara Internasional Lima Bandara Utama (Ribu Orang)



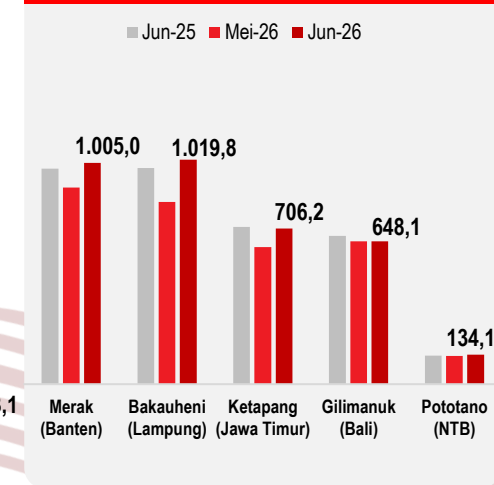
Angkutan Laut Domestik Lima Pelabuhan Utama (Ribu Orang)



Angkutan Kereta (Ribu Orang)



ASDP Lima Pelabuhan Utama (Ribu Orang)



PERKEMBANGAN ANGKUTAN BARANG JUNI 2026

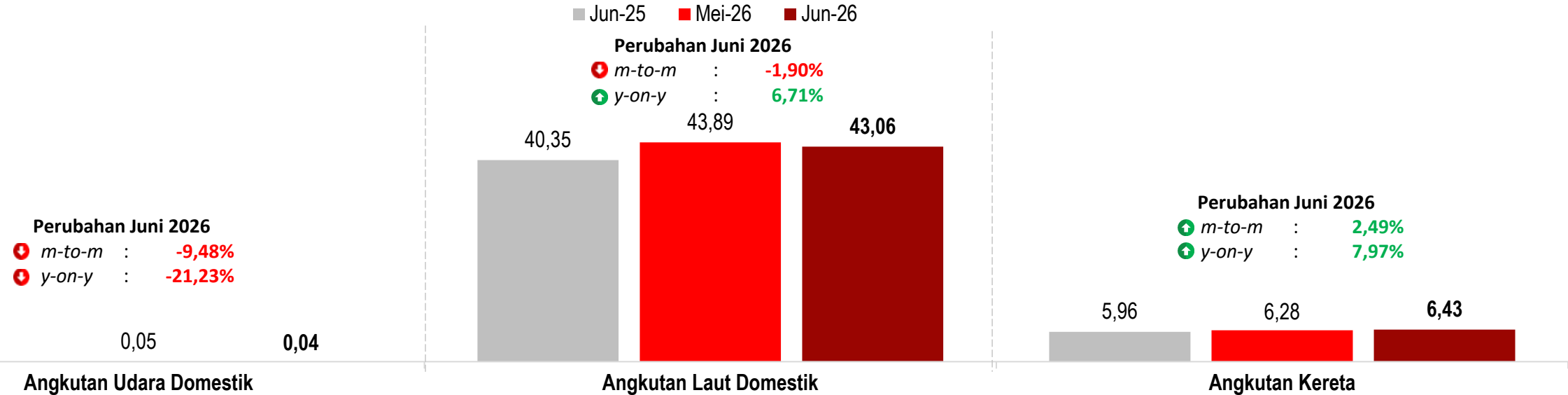
Jumlah barang yang diangkut pada bulan Juni meningkat secara m-to-m dan y-on-y untuk angkutan kereta



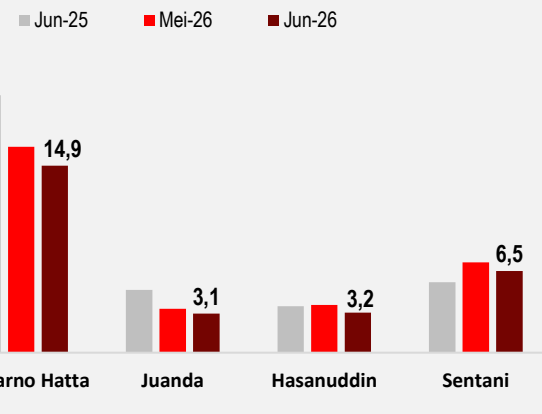
SENSUS
EKONOMI
2026



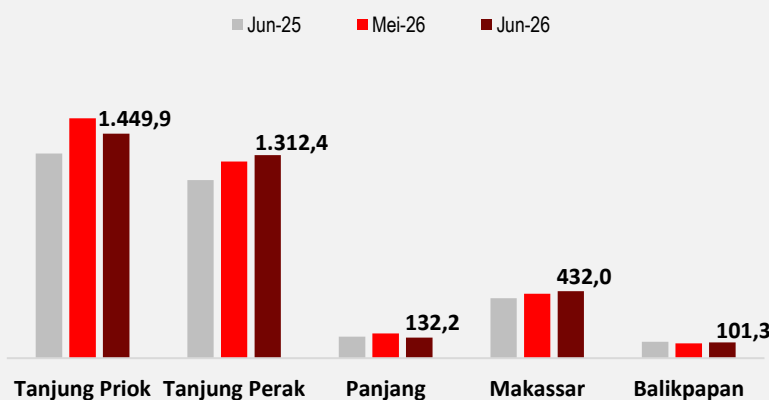
Perkembangan Angkutan Barang menurut Moda Transportasi (juta ton)



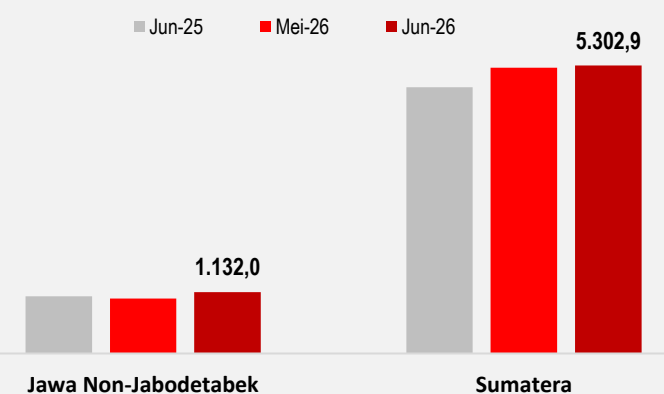
Angkutan Udara Domestik di Lima Bandara Utama (Ribu Ton)



Angkutan Laut Domestik di Lima Pelabuhan Utama (Ribu Ton)



Angkutan Kereta (Ribu Ton)





BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

IHPB

PERKEMBANGAN HARGA PERDAGANGAN BESAR

No. 70/08/Th. XXIX 3 Agustus 2026

INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB)

Seksi Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi penyumbang utama deflasi HPB bulanan pada Juli 2026



Perkembangan Inflasi HPB Umum Nasional

Inflasi HPB Bulan ke Bulan

(Juli 2026 terhadap Juni 2026)

-0,37%

Inflasi HPB Tahun ke Tahun

(Juli 2026 terhadap Juli 2025)

5,66%

Inflasi HPB Tahun Kalender

(Juli 2026 terhadap Desember 2025)

4,55%

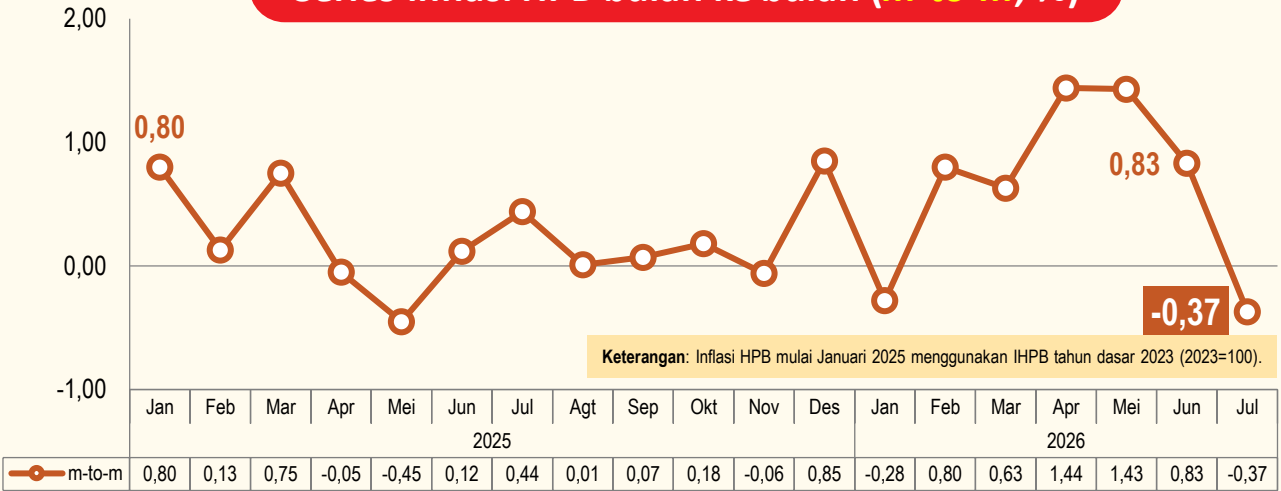
Perkembangan Inflasi HPB Menurut Seksi (%)

Seksi	Inflasi		Andil Inflasi	
	m-to-m	y-on-y	m-to-m	y-on-y
Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-2,25	4,38	-0,41	0,81
Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air	0,06	10,78	~0	0,11
Produk Makanan, Minuman dan Tembakau; Tekstil, Pakaian dan Produk Kulit	0,20	3,89	0,06	1,25
Barang Lainnya yang dapat diangkut, kecuali Produk Logam, Mesin dan Perlengkapannya	-0,39	8,33	-0,11	2,26
Produk Logam, Mesin dan Perlengkapannya	0,44	5,77	0,09	1,23

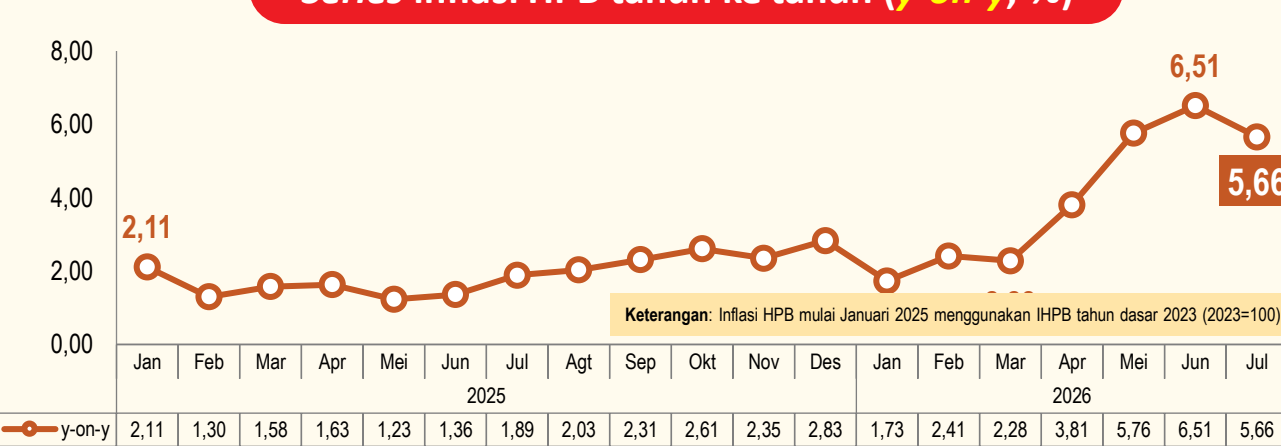
Keterangan: ~0 bernilai sangat kecil

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Series inflasi HPB bulan ke bulan (m-to-m, %)



Series inflasi HPB tahun ke tahun (y-on-y, %)





BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026

IHP

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN

No. 75/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

INFLASI PRODUSEN TRIWULAN II-2026

Inflasi Produsen Q-to-Q

(Q2 2026 terhadap Q1 2026)

2,83%

Inflasi Produsen Y-on-Y

(Q2 2026 terhadap Q2 2025)

5,62%

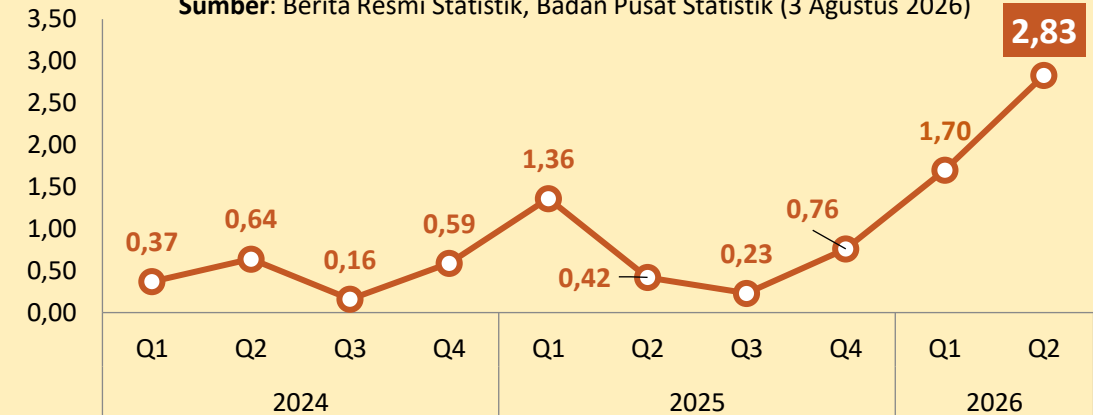
Inflasi Harga Produsen Berdasarkan Sektor

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)

Sektor	Inflasi (%)	
	Q-to-Q	Y-on-Y
 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,36	3,79
 Pertambangan dan Penggalian	8,03	16,86
 Industri Pengolahan	2,57	4,94
 Pengadaan Listrik dan Gas	1,33	2,22
 Pengelolaan Air	0,38	3,80
 Pengangkutan	4,42	6,01
 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,11	2,65
 Jasa Pendidikan	0,03	1,60
 Jasa Kesehatan	0,34	1,80

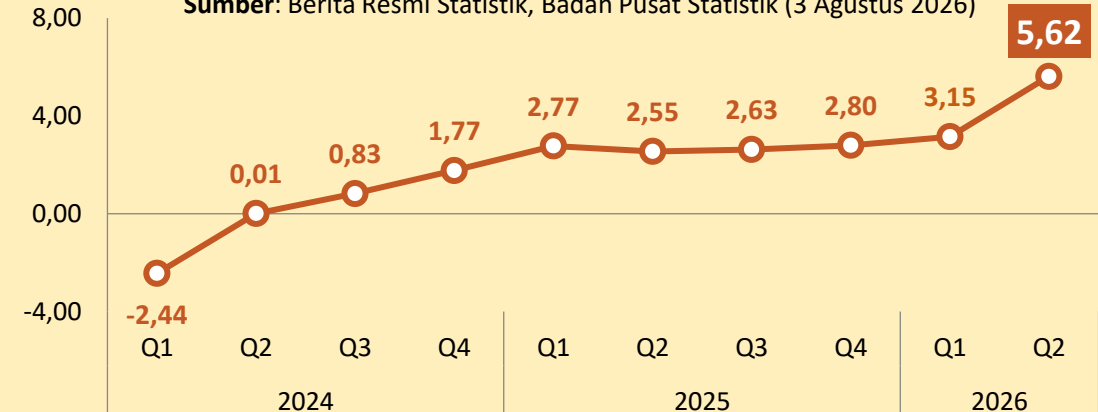
Perkembangan Inflasi Harga Produsen (Q-to-Q, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Perkembangan Inflasi Harga Produsen (Y-on-Y, %)

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



3 SEKTOR INFLASI HARGA PRODUSEN TRIWULAN II-2026 TERTINGGI (Q-to-Q)

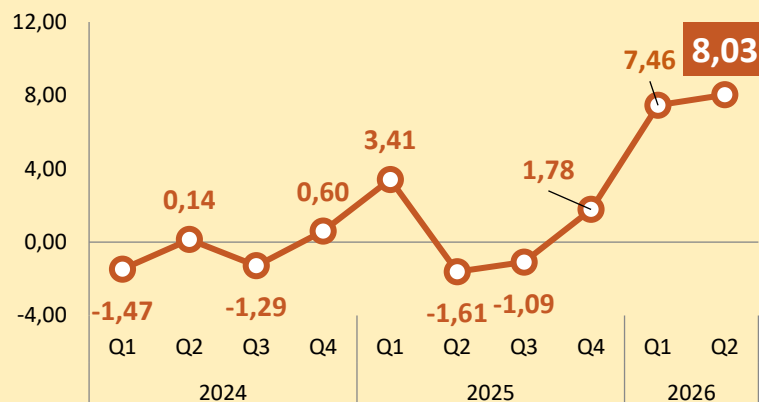


SENSUS
EKONOMI
2026



Pertambangan dan Penggalian

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



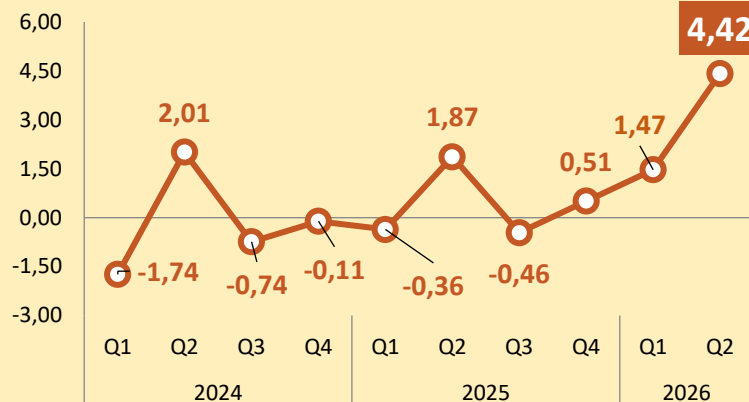
Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami inflasi sebesar 8,03%

Inflasi harga produsen pada sektor ini dipengaruhi oleh naiknya IHP pada seluruh subsektor; Subsektor Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi (14,40%), Subsektor Pertambangan Batu Bara dan Lignit (8,35%), Subsektor Pertambangan Bijih Logam (0,03%), Subsektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya (1,29%).



Pengangkutan

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



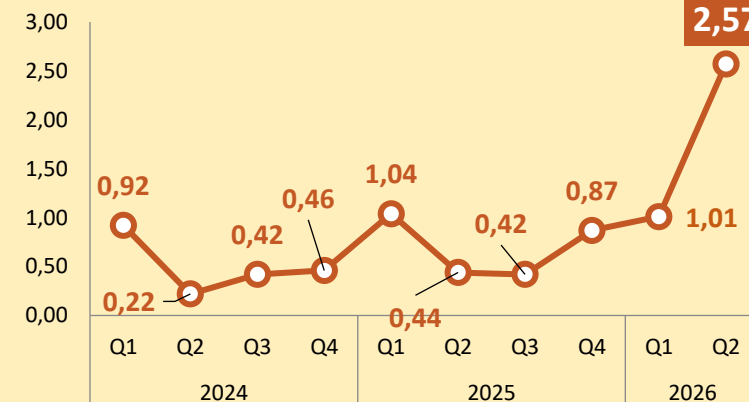
Sektor Pengangkutan mengalami inflasi sebesar 4,42%

Inflasi pada sektor ini dipengaruhi oleh naiknya IHP pada seluruh subsektor; Subsektor Angkutan Udara (11,74%), Angkutan Perairan (2,29%), dan Subsektor Angkutan Darat (1,37%).



Industri Pengolahan

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Sektor Industri Pengolahan mengalami inflasi sebesar 2,57%

Inflasi pada sektor ini dipengaruhi oleh naiknya IHP di 22 dari 23 subsektor di Sektor Industri Pengolahan. Adapun tiga subsektor yang mengalami inflasi tertinggi adalah Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi (12,93%), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (5,34%), dan Industri Minuman (3,36%).

INFLASI HARGA PRODUSEN TRIWULAN II-2026 SEKTOR LAINNYA (Q-to-Q) [1]

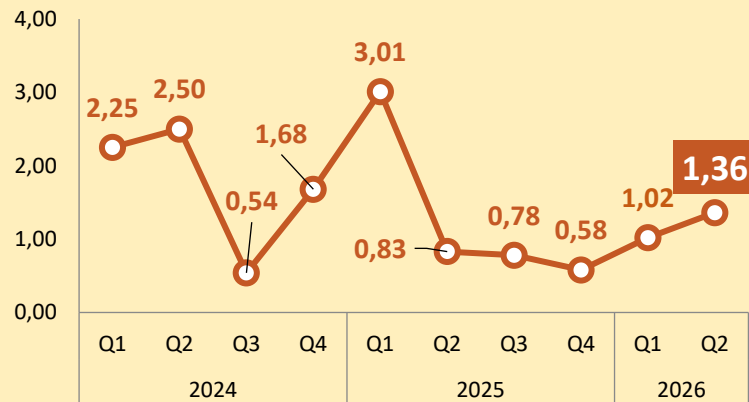


SENSUS
EKONOMI
2026



Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



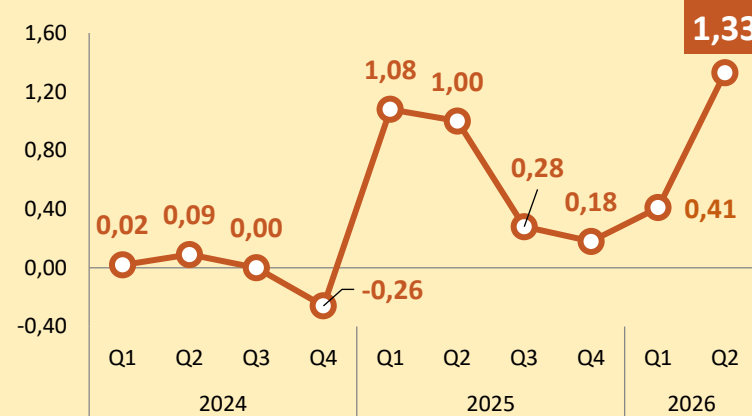
Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami inflasi sebesar 1,36%

Inflasi Harga Produsen pada sektor ini dipengaruhi oleh naiknya IHP pada seluruh subsektor; Subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan (1,53%), Subsektor Perikanan (1,36%), dan Subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan (1,35%).



Pengadaan Listrik dan Gas

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



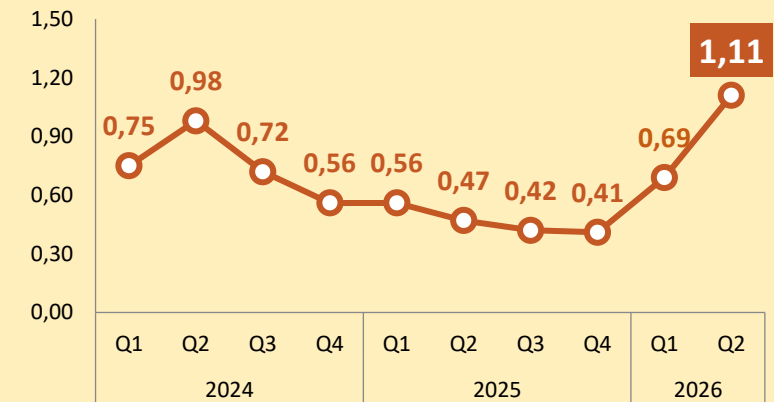
Sektor Pengadaan Listrik dan Gas mengalami inflasi sebesar 1,33%

Inflasi Harga Produsen pada sektor ini dipengaruhi oleh naiknya IHP pada seluruh subsektor; Subsektor Ketenagalistrikan (1,40%) dan Subsektor Pengadaan Gas (0,34%).



Akomodasi dan Makan Minum

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami inflasi sebesar 1,11%

Inflasi Harga Produsen pada sektor ini dipengaruhi oleh naiknya IHP pada seluruh subsektor; Subsektor Penyediaan Makan Minum (1,23%), dan Subsektor Penyediaan Akomodasi (0,39%).

INFLASI HARGA PRODUSEN TRIWULAN II-2026 SEKTOR LAINNYA (Q-to-Q) [2]

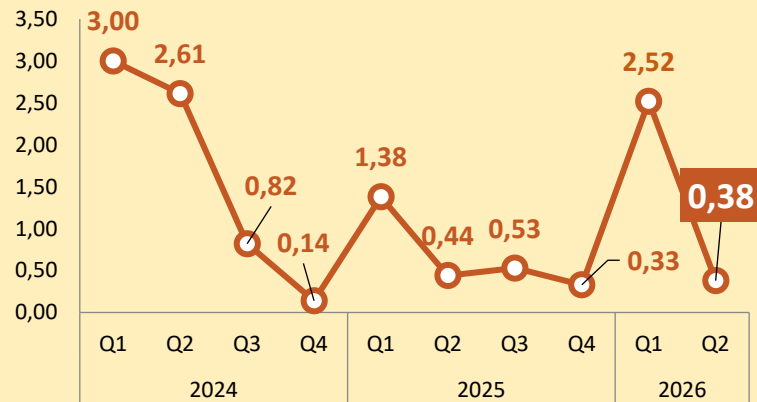


SENSUS
EKONOMI
2026



Pengelolaan Air

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



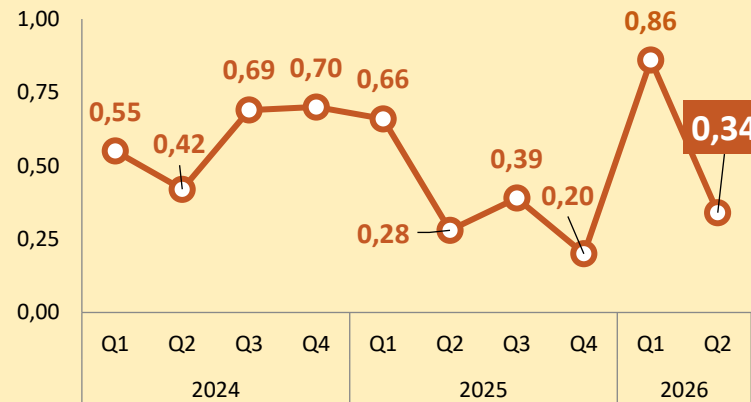
Sektor Pengelolaan Air mengalami Inflasi sebesar 0,38%

Inflasi pada sektor ini dipicu oleh adanya upaya untuk menjaga kualitas layanan, menutupi peningkatan biaya operasional, serta memastikan keberlanjutan distribusi air bersih.



Jasa Kesehatan

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



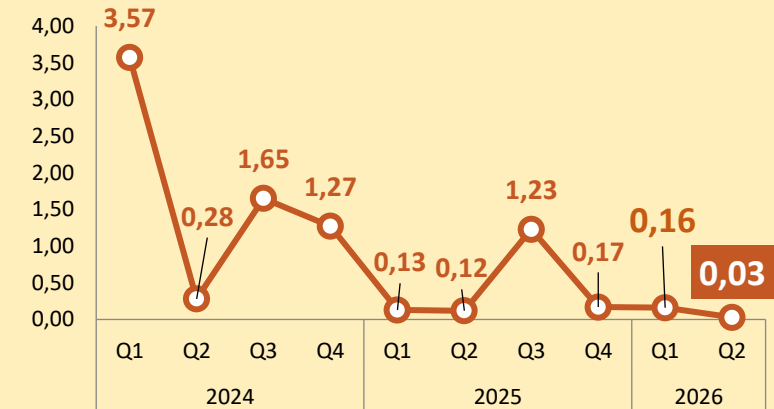
Sektor Jasa Kesehatan mengalami inflasi sebesar 0,34%

Inflasi pada sektor ini didorong oleh penyesuaian standar tarif layanan fasilitas kesehatan serta kenaikan harga obat-obatan dan produk farmasi yang dipengaruhi oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.



Jasa Pendidikan

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (3 Agustus 2026)



Sektor Jasa Pendidikan mengalami inflasi sebesar 0,03%

Inflasi pada sektor ini dipicu oleh adanya penyesuaian biaya pendidikan di beberapa daerah.



BADAN PUSAT STATISTIK



SENSUS
EKONOMI
2026



TERIMA KASIH

Sukseskan **SENSUS EKONOMI 2026**

Setiap data yang Anda berikan
adalah kontribusi nyata
untuk pembangunan ekonomi yang lebih baik

#MencatatEkonomiIndonesia



Landing Page
Sensus Ekonomi 2026

<https://sensus.bps.go.id/se2026/>



**BAHAN TAYANG DAN NASKAH BRS
DAPAT DIUNDUH MELALUI TAUTAN BERIKUT:**

bps.go.id/pressrelease.html